



**PENGEMBANGAN *BOOKLET* SEJARAH MATERI KERAJAAN ISLAM
DI INDONESIA SEBAGAI BAHAN AJAR ALTERNATIF BAGI SISWA
KELAS X SMA N 2 TEGAL**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh :

Sandra Putri Dewanti
3101416080

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang

Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 29 Juli 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sejarah

Pembimbing



Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd.
NIP. 196111211986011001

Atno, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198512012015041002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Panitia Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Agustus 2020

Penguji I



Drs. Jayusman, M.Hum.
NIP. 196308151988031001

Penguji I



Drs. Ibnu Sodik, M.Hum.
NIP. 196312151989011001

Penguji III



Atno, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198512012015041002

Mengetahui



Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Moh. Solehatul Mustofa, MA
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sandra Putri Dewanti

NIM : 3101416080

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN BOOKLET SEJARAH MATERI
KERAJAAN ISLAM DI INDONESIA SEBAGAI BAHAN AJAR ALTERNATIF
BAGI SISWA KELAS X SMA N 2 TEGAL

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan yang telah ditentukan.

Semarang, Agustus 2020



Sandra Putri Dewanti
NIM 3101416080

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ❖ Semua orang yang pernah gagal, berhak untuk memperbaiki bahkan memulainya lagi (Heema).
- ❖ Berkarya karena Allah, berkaryalah untuk mendatangkan kebaikan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain yang melihatnya. Mari kita sams-sama membuat jejak-jejak kebaikan dimuka bumi (Adelena Amir).

PERSEMBAHAN :

- ❖ ALLAH SWT
- ❖ Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan dan memberikan yang terbaik untuk saya.
- ❖ Kakak saya, mas Ganang yang selalu menyemangati dan memberikan yang terbaik untuk saya.
- ❖ Atno, S.Pd., M.Pd. yang dengan sabar membimbing pembuatan skripsi ini dengan ilmu, saran dan nasihatnya.
- ❖ Sahabat-sahabat saya Niken, Mia, Eni, Risma, Yashifa, Riska, Annisa yang sudah memberikan dukungan dan semangat.
- ❖ Teman-teman Pendidikan Sejarah rombel B 2016

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pengembangan Booklet Sejarah Materi Kerajaan Islam di Indonesia Sebagai Bahan Ajar Alternatif Bagi Siswa Kelas X SMA N 2 Tegal” ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini telah mendapatkan bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dengan rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang sudah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Atno, S.Pd., M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bantuan berupa dukungan, motivasi dan arahan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Segenap Dosen Jurusan Sejarah Universitas Negeri Semarang atas ilmu yang telah diberikan serta karyawan Jurusan Sejarah yang memberikan bantuan demi kelancaran menyelesaikan skripsi.
6. Sri Ningsih, M.Pd. sebagai Kepala SMA N 2 Tegal yang telah memberi izin penelitian.

7. Cahyono, S.Pd. sebagai Wakil Kepala bagian Kurikulum yang telah memberikan arahan dalam proses perizinan penelitian
8. Muhammad Azka Aula, S.Pd. selaku guru sejarah kelas X SMA N 2 Tegal yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
9. Siswa-siswi SMA N 2 Tegal terkhusus untuk Kelas X MIPA 1 yang telah membantu selama proses penelitian.
10. Semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi.

Dalam penyusunan skripsi ini, masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, Agustus 2020
Penulis

Sandra Putri Dewanti
NIM 3101416080

SARI

Dewanti, Sandra Putri. 2020. “Pengembangan *Booklet* Sejarah Materi Kerajaan Islam di Indonesia Sebagai Bahan Ajar Alternatif Bagi Siswa Kelas X SMA N 2 Tegal”. Skripsi Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing : Atno, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : *Booklet* Sejarah, Kerajaan Islam di Indonesia, Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar berupa *booklet* sejarah tentang Kerajaan Islam di Indonesia merupakan suatu wujud alternatif dalam pembelajaran sejarah. SMA N 2 Tegal merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013, dengan adanya pengembangan bahan ajar *booklet* ini dapat dijadikan salah satu alternatif bahan ajar yang digunakan oleh guru selain LKS. Selain itu dapat membantu siswa dalam memahami jalannya suatu peristiwa dengan ditunjang dengan materi yang dikemas secara lebih menarik dan lebih padat. Materi Kerajaan Islam di Indonesia sangat banyak padahal dalam pembelajaran materi tersebut terbatas waktu yang membuat siswa tidak maksimal dalam memahami materi. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui kondisi bahan ajar di SMA N 2 Tegal, Mengetahui desain produk *booklet* sejarah, mengetahui efektivitas *booklet* sejarah.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode *Research and Development*. Dengan beberapa langkah pengembangan yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) pengembangan desain *booklet*, (4) validasi *desain booklet*, (5) revisi *desain booklet*, (6) uji coba produk *booklet*, (7) revisi *booklet*, (8) produk final *booklet*. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan wawancara, angket validator, angket guru, dan angket respon siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar *booklet* sejarah materi Kerajaan Islam di Indonesia berhasil dengan melihat hasil kelayakan *booklet* menurut validator ahli materi sebesar 87,5% , ahli media sebesar 83% , guru sejarah sebesar 87,5% , dan respon ketertarikan siswa terhadap bahan ajar *booklet* yang dikembangkan sebesar 80,2%. Sehingga bahan ajar *booklet* sejarah ini dapat digunakan sebagai bahan ajar alternatif di SMA N 2 Tegal khususnya untuk kelas X.

ABSTRACT

Dewanti, Sandra Putri. 2020. “Development of History Booklet for material Islamic Kingdom in Indonesia as Alternative Teaching Material for Class X Students of SMA N 2 Tegal”. Final Project of History Department, Faculty of Social Sciences, Semarang State University. Supervisor : Atno, S.Pd., M.Pd.

Keywords : History *Booklet*, Islamic Kingdom in Indonesia, Teaching Materials

The development of teaching materials in the form of a history booklet about the Islamic Kingdom in Indonesia is an alternative form of learning history. SMA N 2 Tegal is one of the schools that has implemented the 2013 curriculum, with the development of this booklet teaching material can be used as an alternative teaching material used by teachers other than worksheets. Besides that it can help students in understanding the course of an event supported by material that is packaged more interestingly and more densely. Islamic Kingdom material in Indonesia is very much whereas in learning the material is limited time which makes students not optimal in understanding the material. The purpose of this study was to determine the condition of teaching materials in SMA N 2 Tegal, to know the design of historical booklet products, to determine the effectiveness of history booklets.

The method used in this research is to use the Research and Development method. With several development steps, namely (1) potential and problems, (2) data collection, (3) development of booklet design, (4) booklet design validation, (5) booklet design revision, (6) booklet product trial, (7) booklet revision, (8) final booklet product. Data in this study were obtained using interviews, validator questionnaires, teacher questionnaires, and student response questionnaires.

The results of this study indicate that the development of the Islamic Kingdom's material booklet teaching material on the Islamic Kingdom in Indonesia succeeded by seeing the results of the feasibility of the booklet according to material expert validator at 87.5%, media expert at 83%, history teacher at 87.5%, and responses of students' interest in Booklet teaching material developed by 80.2%. So this historical booklet teaching material can be used as alternative teaching material in SMA N 2 Tegal especially for class X.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan	9
1.4 Manfaat	10
1.5 Batasan Istilah	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	14
2.1 Penelitian yang Relevan	14
2.2 Landasan Teori	17
2.2.1 Pembelajaran Sejarah	17
2.2.1.1 Pengertian Pembelajaran	17
2.2.1.2 Prinsip-prinsip Pembelajaran	19
2.2.1.3 Pengertian Sejarah.....	21
2.2.1.4 Pembelajaran Sejarah	22
2.2.2 Bahan Ajar.....	24

2.2.2.1 Pengertian Bahan Ajar	24
2.2.2.2 Jenis-jenis Bahan Ajar.....	26
2.2.2.3 Manfaat dan Tujuan Pembuatan Bahan Ajar	26
2.2.2.4 Fungsi Pembuatan Bahan Ajar	29
2.2.2.5 Prinsip dalam Pemilihan Bahan Ajar	31
2.2.3 Booklet	35
2.2.3.1 Pengertian Booklet	35
2.2.3.2 Kegunaan Booklet	37
2.2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Booklet	37
2.2.3.4 Tahapan dalam Penyusunan Booklet Sejarah	39
2.3 Kerangka Berpikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Lokasi Penelitian	43
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
3.3 Populasi dan Sampel	45
3.4 Tahap Penelitian dan Pengembangan	46
3.4.1 Pra Penelitian.....	46
3.4.2 Pengumpulan Data	47
3.4.3 Desain Produk	47
3.4.4 Validasi Desain	48
3.4.5 Perbaikan Desain.....	48
3.4.6 Uji Coba Produk.....	48
3.4.7 Revisi Produk	49
3.4.8 Pembuatan Produk Akhir	49
3.5 Sumber Data.....	49
3.5.1 Informan	49
3.5.2 Dokumen	49
3.5.3 Peristiwa	50
3.6 Instrumen Penelitian	50
3.6.1 Wawancara	50

3.6.2	Angket / Kuesioner.....	50
3.6.2.1	Angket Validasi.....	50
3.6.2.2	Angket Respon Siswa.....	51
3.6.3	Dokumentasi.....	51
3.7	Teknik Analisis Data.....	51
3.7.1	Analisis Data Angket Validasi Ahli.....	51
3.7.2	Analisis Data Angket Respon Peserta Didik.....	53
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		56
4.1	Hasil Penelitian	56
4.1.1	Gambaran Umum dan Kondisi Bahan Ajar	56
4.2	Deskripsi Data Hasil Validasi Ahli.....	59
4.2.1	Data Hasil Validasi Ahli Materi.....	59
4.2.2	Data Hasil Validasi Ahli Media	61
4.3	Deskripsi Data Hasil Uji Penggunaan Produk	63
4.3.1	Data Hasil Uji Penggunaan Produk oleh Guru.....	63
4.3.2	Data Hasil Uji Penggunaan Produk oleh Siswa	65
4.4	Pembahasan Desain Pengembangan Bahan Ajar Sejarah.....	68
4.4.1	Mengkaji Materi	68
4.4.2	Memilih Gambar	69
4.4.3	Validasi Ahli	70
4.4.3.1	Revisi Desain berdasarkan Validasi Ahli.....	70
4.5	Efektifitas Booklet Sejarah Materi Kerajaan Islam di Indonesia.....	75
 BAB V PENUTUP		81
5.1	Simpulan	81
5.2	Saran	82
 DAFTAR PUSTAKA		84
LAMPIRAN		87

DAFTAR TABEL

3.8 Penilaian Skala Likert	52
3.9 Kriteria Kelayakan Bahan Ajar	53
3.10 Pemberian Skor	54
3.11 Skala Respon Bahan Ajar	55
3.12 Skala Respon Positif	55
4.1 Hasil Validasi Ahli Materi	60
4.2 Hasil Validasi Ahli Media	62
4.3 Hasil Pemakaian Produk Booklet Sejarah oleh Guru	64
4.4 Hasil Uji Coba Pemakaian Terbatas oleh Siswa	66
4.5 Hasil Uji Coba Pemakaian Produk oleh Siswa	66
4.6 Revisi Bahan Ajar	71

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir.....	42
3.1 Langkah-langkah Pengembangan Bahan Ajar <i>Booklet</i>	44
4.1 Peta Letak SMA N 2 Tegal	57
4.2 <i>Cover Booklet</i>	72
4.3 <i>Layout Isi dan Materi Booklet</i>	73
4.4 <i>Background, Layout Desain Booklet</i>	74
4.5 <i>Desain Sub-bab Cover Booklet</i>	74
4.6 <i>Background Isi Booklet</i>	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Deskripsi Butir Penilaian.....	87
Lampiran 2. Silabus Pembelajaran.....	94
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	98
Lampiran 4. Hasil Wawancara Guru Sejarah Kelas X.....	103
Lampiran 5. Hasil Wawancara Siswa Kelas X Mipa 1 SMA N 2 Tegal.....	108
Lampiran 6. Kuesioner / Angket Validator Materi.....	111
Lampiran 7. Kuesioner / Angket Validator Media.....	114
Lampiran 8. Kuesioner / Angket Tanggapan Guru.....	119
Lampiran 9. Kuesioner / Angket Respon Siswa Uji Coba Terbatas.....	123
Lampiran 10. Kuesioner / Angket Respon Siswa Uji Coba Pemakaian.....	129
Lampiran 11. Hasil Analisis Kuesioner Validator Materi.....	135
Lampiran 12. Hasil Analisis Kuesioner Validator Media.....	137
Lampiran 13. Hasil Analisis Kuesioner Respon Guru.....	141
Lampiran 14. Hasil Analisis Kuesioner Respon Siswa Uji Coba Terbatas.....	144
Lampiran 15. Hasil Analisis Kuesioner Respon Siswa Uji Coba Pemakaian.....	146
Lampiran 16. Desain Booklet Sejarah.....	151
Lampiran 17. Surat Izin Observasi.....	169
Lampiran 18. Surat Izin Penelitian.....	170
Lampiran 19. Surat Pernyataan Melakukan Penelitian.....	171
Lampiran 20. Dokumentasi.....	172

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting dalam kemajuan sebuah bangsa yang akan mempersiapkan masa depan peserta didik dan melahirkan para generasi penerus. Sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pada era globalisasi ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan pendidikan memiliki kualitas yang lebih baik. Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran yakni mampu menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan peserta didik. Agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif guru harus menguasai metode yang dipilih, mengorganisasi bahan materi, kesesuaian materi dengan kurikulum, menciptakan inovasi yang kreatif dalam pembelajaran khususnya dalam pelajaran sejarah. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar oleh guru kepada peserta didik dapat dilihat ketika peserta didik diberikan tes dan hasil tes dapat digunakan untuk mengungkapkan kelemahan belajar peserta didik dan

kelemahan pengajaran oleh guru secara menyeluruh (B. Suryosubroto, 2009 : 2-11).

Pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ada di SMA, seringkali dianggap sebagai pelajaran yang tidak berguna. Dimana dalam kegiatan pembelajaran sejarah, guru akan memberikan cerita yang diulang-ulang, membosankan dan menyebalkan (Suharso, 1992 : 23). Tetapi pada kenyataannya pembelajaran sejarah di sekolah saat ini mengalami banyak sekali hambatan yang membuat sulit terwujudnya proses pembelajaran sejarah yang efektif dan ideal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Felicia (2015) dalam skripsinya yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Yang Inovatif mengungkapkan bahwa terdapat beberapa kesulitan dalam proses pembelajaran sejarah yakni dengan keterbatasan akses sumber belajar, guru hanya menggunakan buku LKS sebagai pegangan, karena buku paket sejarah hanya dapat digunakan ketika berada di sekolah dan tidak dapat dibawa pulang.

Melalui pelajaran sejarah peserta didik diajarkan untuk berpikir secara kronologis agar dapat memahami pembelajaran, mendapat pengetahuan tentang proses perubahan dan perkembangan yang ada di masyarakat. Tetapi pada kenyataannya pendidikan saat ini lebih mementingkan kepraktisan dan hasil akhir daripada proses. Dalam hal ini guru mendapat peran paling penting sebagai pengajar, yang mana guru harus mampu menjabarkan nilai-nilai yang ada dalam kurikulum kemudian nilai-nilai tersebut di transformasikan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di sekolah (Fathimah, 2014 : 18).

Guru memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran. Kemampuan profesional guru dalam pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan profesional guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya untuk meningkatkan aktivitas, kreatifitas, kualitas, dan profesionalisme guru (Mulyasa, 2009 :13). Guru profesional adalah guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menarik perhatian dan menyenangkan untuk peserta didik dengan memadukan unsur keaktifan, kreatifitas, dan inovatif.

Dalam proses pembelajaran yang menjadi salah satu hal penting terciptanya pembelajaran yang baik adalah bahan ajar, dimana bahan ajar merupakan salah satu elemen penting dalam sebuah proses pembelajaran sejarah. Dapat dikatakan bahwa bahan ajar ibarat sebuah roh dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Jika guru tidak menggunakan bahan ajar sebagai pedoman dalam menyampaikan materi di kelas, maka peserta didik tidak akan dapat memahami penjelasan yang diberi oleh guru. Banyak guru yang sudah mulai menggunakan berbagai macam sumber belajar dalam pembelajaran tetapi sumber belajar yang digunakan pada saat ini dianggap oleh siswa kurang menarik, maka dari itu perlu adanya terobosan baru sebagai salah satu variasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran.

Dari hasil penelitian oleh Felicia (2015 : 1-2) menyatakan bahwa peserta didik memiliki akses terbatas terhadap sumber bahan ajar dan materi pelajaran yang terkandung dalam bahan ajar dan dikemas dengan cara yang kurang menarik, serta bahan ajar yang digunakan pun masih monoton dan kurang bervariasi. Sehingga menyebabkan peserta didik mudah bosan, tidak memahami materi dengan baik, dan tidak minat belajar sejarah. Demikian pula ditambah dengan bergantinya kurikulum yang menuntut peserta didik untuk dapat memahami dan menguasai materi sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dengan begitu dapat dikatakan bahwa guru kurang mengembangkan kreativitas untuk dapat merencanakan, menyiapkan dan membuat bahan ajar secara kreatif dan matang sehingga menarik bagi peserta didik. Tanpa disertai kreativitas, kinerja yang diwujudkan guru pun cenderung kurang memuaskan. Hal yang harus dihindari dalam pembelajaran guru mendominasi sehingga peserta didik menjadi pasif. Permasalahan ini harus dapat diatasi dengan aksi nyata, salah satunya para pendidik diharapkan dapat membuat bahan ajar yang inovatif. Sehingga solusi yang dapat dilakukan adalah untuk mengembangkan bahan ajar sejarah yang inovatif agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan peserta didik mendapatkan pembelajaran sejarah yang menarik (Iskandar, 2010 : 23). Sehingga bahan ajar itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan peserta didik, serta peserta didik dapat berpartisipasi dalam proses belajar mengajar (Azhar Arsyad, 2007 : 81).

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 adalah SMA N 2 Tegal, yang mana dalam kurikulum tersebut peserta didik dituntut aktif

dalam kegiatan pembelajaran. Dalam Kurikulum 2013 juga guru dituntut kreatif dan inovatif dalam upaya pengembangan bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan untuk proses pembelajaran di SMA N 2 Tegal masih terbatas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada saat peneliti melakukan observasi awal di SMA N 2 Tegal terhadap beberapa siswa yaitu siswa kelas X MIPA 1 yang bernama Gita, dan siswa kelas X MIPA 2 yang bernama Rani dan Tata, mereka menjelaskan bahwa kurang tertarik terhadap pelajaran sejarah dikarenakan guru sejarah tidak banyak menjelaskan materi kepada siswa, guru sejarah hanya akan memberikan tugas lalu membagi siswa kedalam beberapa kelompok, setiap kelompok beranggotakan dua siswa yang mana harus membuat poster dengan tema yang sudah ditentukan. Lalu jika ada waktu maka setiap kelompok akan mempresentasikan didepan kelas. Dalam hal ini siswa diharapkan membaca buku dan memahami materi sendiri. Dengan tidak banyak dijelaskannya materi pelajaran sejarah tersebut membuat peserta didik tidak dapat memahami materi dengan jelas dan daya tarik dalam mempelajari sejarah menjadi rendah.

Hasil wawancara pada saat peneliti melakukan observasi awal di SMA N 2 Tegal dengan beberapa siswa kelas X tersebut diperkuat dengan penjelasan dari guru sejarah kelas X di SMA N 2 Tegal Azka, menjelaskan bahwa ketika pelajaran sejarah tidak menggunakan bahan ajar selain LKS. Dalam pembelajaran sejarahnya selalu membagi kelas dalam beberapa kelompok dan peserta didik diberi tugas dengan membuat poster dari materi yang ada di LKS. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ketersediaan bahan ajar yang terbatas pada pelajaran Sejarah Indonesia. guru idealnya telah

menguasai kompetensi mengembangkan bahan ajar secara baik, kenyataannya banyak guru yang belum menguasainya sehingga mengakibatkan peserta didik hanya menjadi pendengar, dan karena pembelajaran yang dilakukan kurang menarik dan inovatif. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan memfokuskan untuk pengembangan bahan ajar berupa *booklet*.

Menurut Wasino (2010 : 1), bentuk bahan ajar, antara lain : (a) bahan cetak seperti : *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *booklet*, *wallchart*, (b) audio visual seperti : video/film, VCD (c) audio seperti : radio, kaset, CD audio, PH (d) visual : foto, gambar, model/maket (e) multimedia : CD interaktif, *computer based*, internet. Pengembangan bahan ajar bertujuan untuk memberikan penjabaran materi sehingga peserta didik mampu memahami dan menerimanya. Menurut Prastowo (2015 : 14) guru hanya menyediakan bahan ajar yang monoton yaitu bahan ajar yang sudah tersedia, tidak bersusah payah membuatnya, padahal peserta didik akan lebih mudah memahami konsep materi jika pembelajaran itu disajikan tidak hanya dengan kata-kata tetapi dengan gambar. Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang menarik dan atraktif akan membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran sejarah.

Booklet merupakan salah satu media gambar yang bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, berwarna, menarik, mudah dimengerti, dan terlihat lebih jelas. Selain itu, *booklet* merupakan media gambar yang mudah untuk dibawa kemana saja, *booklet* sangat mudah untuk dipelajari. *Booklet* memiliki gambar serta warna yang menarik bertujuan untuk

merangsang kemampuan siswa yang mana diharapkan dapat mengasah kemampuan, pengalaman kreatif, dan mengeluarkan ide agar mampu memahami materi sejarah melalui media *booklet*.

Pengembangan bahan ajar berupa *booklet* sejarah tentang kerajaan Islam di Indonesia merupakan suatu wujud inovasi dalam pembelajaran sejarah. Seperti yang tertuang dalam Kurikulum 2013 khususnya dalam mata pelajaran sejarah Indonesia yang memiliki tujuan seperti yang dijelaskan oleh Kemendikbud (2015 : 11) yaitu menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau dan mengembangkan kemampuan berpikir historis yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif, dan inovatif. Tujuan pengembangan bahan ajar *booklet* tentang kerajaan Islam di Indonesia ini juga untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa lebih mendalam tentang peninggalan kerajaan sejarah bercorak islam yang ada di Indonesia, mempelajari peninggalan budaya tradisi Islam Nusantara yang tersebar di berbagai penjuru di Indonesia, serta dapat membantu peserta didik mengalami pembelajaran menarik dan memahami materi pelajaran dengan baik.

Materi pelajaran sejarah tentang Kerajaan Islam di Indonesia yang ada di SMA penting untuk disampaikan kepada peserta didik, karena dengan begitu dapat menjadi pedoman untuk generasi penerus agar tidak mudah menyerah, menjalankan kepemimpinan dengan baik, tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan oleh raja-raja Islam zaman dahulu, mampu mempertahankan

peninggalan budaya tradisi Islam di Indonesia dan menciptakan rasa menghargai dan menghormati segala bentuk perbedaan yang ada di Indonesia.

Dalam menyampaikan materi Kerajaan Islam di Indonesia yang ada di SMA mengalami berbagai kendala seperti materi yang banyak dengan alokasi waktu yang terbatas membuat peserta didik kesulitan untuk mempelajari dan memahami materi tersebut. Guru kurang memanfaatkan kreativitasnya untuk membuat suatu bahan ajar yang efektif untuk digunakan dalam proses menyampaikan materi. Permasalahan lainnya yakni tempo pembelajaran terlalu cepat, sehingga guru hanya meminta peserta didik untuk mempelajari materi yang diberikan dengan panduan buku paket atau LKS tanpa menggunakan bahan ajar sehingga membuat proses pembelajaran tidak maksimal.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar berupa *booklet* untuk peserta didik SMA kelas X yang telah menggunakan Kurikulum 2013, karena dengan adanya pengembangan bahan ajar booklet ini dapat dijadikan salah satu alternatif bahan ajar yang digunakan oleh guru selain LKS sehingga tidak hanya menggunakan satu bahan ajar saja yakni LKS. Selain itu dapat membantu peserta didik memahami jalannya suatu peristiwa dengan ditunjang dengan materi yang dikemas secara lebih menarik dan lebih padat. Dengan latar belakang kondisi guru yang ada di SMA N 2 Tegal dan juga melihat bagaimana bahan ajar yang digunakan saat ini dengan mengacu pada pembelajaran sejarah yang kreatif dan inovatif, maka perlu pengembangan jenis bahan ajar yang lain dan dianggap baik

berdasarkan penelitian ini adalah booklet, maka dari itu penelitian ini adalah penelitian pengembangan tentang bahan ajar berbentuk booklet.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan rumusan masalah yaitu :

- a. Bagaimana kondisi bahan ajar yang ada di SMA N 2 Tegal ?
- b. Bagaimana pengembangan desain produk bahan ajar berupa booklet sejarah materi Kerajaan Islam di Indonesia ?
- c. Bagaimana efektifitas dari booklet sejarah materi Kerajaan Islam di Indonesia ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Mengetahui kondisi bahan ajar yang ada di SMA N 2 Tegal.
- b. Mengetahui pengembangan desain produk bahan ajar berupa booklet sejarah materi Kerajaan Islam di Indonesia.
- c. Mengetahui efektivitas dari booklet sejarah materi Kerajaan Islam di Indonesia.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan sumber referensi penelitian selanjutnya untuk menambah pengetahuan mengenai pengembangan bahan ajar mata pelajaran Sejarah Indonesia materi Kerajaan Islam di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

- a. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat.
- b. Menambah pengetahuan peneliti tentang kegiatan penelitian dan pengembangan bahan ajar.
- c. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengembangkan dan menyusun bahan ajar sejarah Indonesia sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran.

1.4.2.2 Bagi Guru

- a. Memberikan alternatif kepada para guru dalam memilih bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan teknologi agar peserta didik tidak bosan.
- b. Memperbanyak sumber referensi guru dalam penyampaian materi khususnya Kerajaan Islam di Indonesia, agar tidak terpaku pada buku teks yang digunakan.

1.4.2.3 Bagi Peserta Didik

- a. Membantu peserta didik dalam memahami materi khususnya materi Kerajaan Islam di Indonesia dengan pengembangan bahan ajar berbentuk *booklet* sebagai sumber belajar.
- b. Membantu meningkatkan kreativitas dan keaktifan peserta didik dalam mempelajari sejarah dengan pengembangan bahan ajar berbentuk *booklet*.

1.4.2.4 Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dalam usaha menyediakan bahan ajar berbentuk *booklet* yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- b. Memberikan referensi berupa bahan ajar berbentuk *booklet* Kerajaan Islam di Indonesia.

1.5 Batasan Istilah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut ternyata banyak dijumpai masalah. Agar memperoleh pengertian yang sama tentang istilah dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut :

1.5.1 Pembelajaran Sejarah

I Gde Widja (1989 : 23) menyatakan bahwa pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan pembelajaran sejarah adalah suatu proses belajar mengajar yang mempelajari tentang peristiwa / kejadian pada masa

lampau yang dialami oleh bangsa Indonesia terkait kehidupan manusia, masyarakat, asal-usul, perkembangan bangsa mulai dari zaman prasejarah sampai masa reformasi hingga masa kini. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada pembelajaran sejarah masa kerajaan Islam di Indonesia.

1.5.2 Bahan Ajar Sejarah *Booklet*

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008 : 6), pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Sedangkan *booklet* menurut teori Holmes (Minarti, 2001 : 24) adalah memuat lembaran-lembaran paling banyak 20 halaman dengan ukuran 20 x 30 cm yang dijilid dalam satu satuan, dengan berbagai visual yakni huruf, foto, gambar garis, atau lukisan.

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan bahan ajar *booklet* adalah salah satu jenis bahan ajar jenis media grafis yang dibentuk secara menarik dengan berbagai macam visual seperti foto, huruf, lukisan, dan lain-lain yang akan membantu guru selama proses belajar mengajar dikelas agar siswa menjadi lebih mudah mengerti suatu materi yang dipelajari.

1.5.3 Materi Kerajaan Islam di Indonesia

Materi Kerajaan Islam di Indonesia dalam kurikulum 2013 merupakan salah satu materi yang diajarkan di semester genap pada kelas X mata pelajaran Sejarah Indonesia. Materi ini mengkaji tentang perkembangan kerajaan-kerajaan pada zaman Islam di Indonesia mulai dari kerajaan Demak sampai dengan

kerajaan Cirebon. Dengan demikian, Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik adalah peserta didik dapat menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan pada zaman Islam yang ada di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian pertama oleh Hilda Savista (2017) dengan judul *“Pengembangan Bahan Ajar Atlas Sejarah Peninggalan Kolonial di Pekalongan Terhadap Pembelajaran Sejarah Lokal Siswa Kelas XI IPS di SMA N 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2016/2017”*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa selama ini bahan ajar yang digunakan adalah buku paket dan LKS yang tidak memuat mengenai pembelajaran sejarah lokal. Pentingnya pembelajaran sejarah lokal membuat peneliti untuk mengembangkan bahan ajar yang dapat memuat lokasi sejarah dengan muatan lokal, untuk kelayakan dalam bahan ajar atlas sejarah dapat dilihat dalam hasil validasi materi II 96,97%, validasi media II 88,98%, hasil respon guru 87,79%, dan hasil respon siswa 88.93%. Penelitian ini memberikan informasi kepada peneliti tentang pengembangan bahan ajar untuk materi sejarah di sekolah. Perbedaan mendasar dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian tersebut berbentuk atlas, serta memuat mengenai pembelajaran sejarah lokal.

Penelitian kedua oleh Anna Fitri Ningrum (2017) dengan judul *“Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbentuk Booklet Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Untuk Siswa Kelas XI SMA N 1 Kretek, Wonosobo Tahun Pelajaran 2016/2017”*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kondisi bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* Proklamasi

Kemerdekaan Indonesia yang dikembangkan berdasarkan pada hasil analisis kebutuhan siswa dan guru yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen (2) bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* Proklamasi Kemerdekaan Indonesia memperoleh penilaian sebesar 90,1% dari ahli materi dan 87,5% dari ahli media (3) bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* Proklamasi Kemerdekaan Indonesia efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia di kelas XI SMA N 1 Kretek, hal ini didasarkan atas hasil rata-rata minat belajar siswa kelas eksperimen yang lebih baik daripada minat belajar siswa pada kelas kontrol. Penelitian ini memberikan informasi kepada peneliti tentang pengembangan bahan ajar berbentuk *booklet* untuk materi sejarah di sekolah. Perbedaan mendasar dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah materi yang diambil dalam penelitian tersebut yakni untuk kelas XI di SMA N 1 Kretek dengan materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Penelitian ketiga oleh Girindra Yudha Bhuwana (2017) dengan judul “*Pengembangan Bahan Ajar Bentuk Ensiklopedia Sejarah dan Budaya Lokal Dieng pada Materi Pokok Perkembangan Kehidupan Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia di SMA Negeri 1 Karangobar Kabupaten Banjarnegara*”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kebutuhan bahan ajar di SMA Negeri 1 Karangobar memerlukan bahan ajar penunjang yang menarik untuk mengatasi permasalahan, yaitu untuk menarik minat dan mempermudah pemahaman materi, serta pengembangan bahan ajar berupa ensiklopedia sejarah dan budaya lokal Dieng yang telah di validasi oleh ahli materi, media, dan praktisi yang rata-rata menunjukkan hasil sangat baik digunakan tanpa revisi, penilaian kelayakan

dari respon guru dan peserta didik menunjukkan rata-rata bahan ajar ensiklopedia sejarah dan budaya lokal Dieng sangat baik. Penelitian ini memberikan informasi kepada peneliti tentang pengembangan bahan ajar untuk materi sejarah di sekolah. Perbedaan mendasar dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah bahan ajar yang dikembangkan berbentuk ensiklopedia dan budaya lokal Dieng.

Penelitian keempat oleh Wafiyatu Maslahah (2019) dengan judul “*Pengembangan Bahan Ajar (Modul) Sejarah Indonesia Berbasis Candi-Candi di Blitar Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah*”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengembangan bahan ajar (modul) sejarah Indonesia berbasis candi-candi di Kabupaten Blitar untuk meningkatkan kesadaran sejarah memiliki kelayakan karena telah dilakukan validasi oleh validator dengan diperoleh nilai rata-rata 3,75 dan 3,775 (2) efektifitas pengembangan bahan ajar (modul) sejarah Indonesia berbasis candi-candi di Kabupaten Blitar yang dikembangkan untuk meningkatkan kesadaran sejarah sangat efektif diketahui bahwa $t_{hit} : 4,823 > t_{tab} 1,683$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini memberikan informasi kepada peneliti tentang pengembangan bahan ajar untuk materi sejarah di sekolah agar meningkatkan kesadaran sejarah siswa. Perbedaan mendasar dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah bahan ajar yang dikembangkan berbentuk modul berbasis candi-candi di Blitar, upaya menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran sejarah siswa.

Penelitian kelima oleh Sri Marfu'ah (2015) dengan judul “*Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbentuk Booklet Pada Materi Perkembangan dan Pengaruh Hindu-Budha di Indonesia Untuk Kelas X dan XI IPS SMA Negeri 2 Magelang*”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berbentuk *booklet* yang telah dikembangkan mendapat respon positif dari ahli materi, ahli media, ahli praktisi dan terutama bagi siswa, serta mempermudah siswa dalam memahami materi dan meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini memberikan informasi kepada peneliti tentang pengembangan bahan ajar berbentuk *booklet* untuk materi sejarah di sekolah. Perbedaan mendasar dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah materi yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar *booklet* yaitu materi perkembangan dan pengaruh Hindu-Budha di Indonesia serta diujikan untuk kelas X dan XI IPS.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pembelajaran Sejarah

2.2.1.1 Pengertian Pembelajaran

Dalam panduan Model Pengembangan RPP (Direktorat Pembinaan SMA, 2017 : 3), pembelajaran berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 adalah proses interaksi antarsiswa, antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Selain itu pembelajaran menurut Kurikulum 2013 harus mengintegrasikan empat hal penting yakni Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), keterampilan literasi, kompetensi pembelajaran

abad 21 yakni 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*), dan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) (Hendra, 2018 : 8-11).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Senada dengan itu, menurut Munandar, yang menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa belajar aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan (Ni Nyoman dkk, 2018 : 108).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi ini terjadi antara siswa dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-teman, alat, media pembelajaran atau sumber belajar lain. Sedangkan ciri-ciri lainnya dari pembelajaran ini berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran, dimana dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen sebagai berikut : tujuan. Bahan/materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran (Rusman dkk, 2013 : 41).

Dalam melaksanakan pembelajaran, agar dapat dicapai hasil yang maksimal maka perlu diperhatikan unsur-unsur pembelajaran yakni 1) Lingkungan fisik ; 2) Lingkungan sosial ; 3) Penyajian oleh guru ; 4) Konten atau materi pembelajaran ; 5) Proses pembelajaran ; dan 6) Produk-produk

pembelajaran. Menurut Martha Kaufeldt seperti dikutip oleh Ni Nyoman dkk (2018 : 109-110) menyarankan bahwa dalam menentukan strategi-strategi pembelajaran guru harus memperhatikan karena keenam unsur tersebut dengan baik dan mempertimbangkan keserasiannya dengan otak siswa. Dimana strategi pembelajaran terbaik tidak akan dapat memberikan hasil yang optimal apabila diterapkan dalam lingkungan yang berlawanan dengan prinsip-prinsip cara otak siswa bekerja. Oleh karena itu, guru sebaiknya memikirkan pengajaran yang berbeda sebagai sebuah unsur yang sangat penting agar harmonis dengan otak. Ini tentu berkaitan dengan uniknya setiap individu siswa, sehingga guru akan semakin dapat merancang pembelajaran dan lingkungan belajar yang sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku.

Lebih lanjut (Ni Nyoman, 2018 : 113) dalam berbagai macam pembahasan tentang pembelajaran maka dapat disimpulkan ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut : 1) Merupakan upaya sadar dan disengaja ; 2) Pembelajaran harus membuat siswa belajar ; 3) Tujuan harus diterapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan ; dan 4) Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya.

2.2.1.2 Prinsip-prinsip Pembelajaran

Setiap kegiatan mengajar, guru sangat berperan penting dalam mengupayakan terciptanya komunikasi yang baik antara peserta didik dan guru. Sehingga dalam pembelajaran yang baik harus dikembangkan pula prinsip-prinsip pembelajaran. Ada sembilan prinsip yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Menarik perhatian (*gaining attention*), hal yang menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi, atau kompleks.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran (*informing learner of the objectives*), memberitahukan kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah selesai mengikuti pelajaran.
- c. Meningkatkan konsep/prinsip yang telah dipelajari (*stimulating recall or prior learning*), merangsang ingatan tentang pengetahuan yang telah dipelajari yang menjadi prasyarat untuk mempelajari materi yang baru.
- d. Menyampaikan materi pelajaran (*presenting the stimulus*), menyampaikan materi-materi pembelajaran yang telah direncanakan.
- e. Memberikan bimbingan belajar (*providing learner guidance*), memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing proses/alur berpikir siswa agar memiliki pemahaman yang lebih baik.
- f. Memperoleh kinerja / penampilan siswa (*eliciting performance*), siswa diminta untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari atau penguasaannya terhadap materi.
- g. Memberikan balikan (*providing feedback*), memberitahu seberapa jauh ketepatan performance siswa.
- h. Menilai hasil belajar (*assessing performance*), memberitahukan tes/tugas untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai tujuan pembelajaran.
- i. Memperkuat retensi dan transfer belajar (*enhancing retention and transfer*), merangsang kemampuan mengingat-ingat dan mentransfer

dengan memberikan rangkuman, mengadakan review atau mempraktikkan apa yang telah dipelajari.

2.2.1.3 Pengertian Sejarah

Sejarah merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di SMA. Istilah sejarah berasal dari bahasa Arab “syajarah” yang berarti pohon, akar, keturunan. Dalam kamus Bahasa Indonesia (WJS Purwodarminto 1952), sejarah mengandung tiga pengertian, pertama adalah kesusasteraan lama : silsilah, asal usul. Kedua, kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Ketiga, ilmu pengetahuan, cerita pelajaran tentang kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Menurut Moh. Ali (dalam Puji dkk, 2010 : 133), sejarah berarti (1) jumlah perubahan-perubahan, kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa dalam kenyataan sekitar (2) cerita tentang perubahan-perubahan itu (3) ilmu yang bertugas menyelidiki perubahan-perubahan.

Sedangkan menurut Robert V. Daniels seperti di kutip oleh H. Ismaun, dkk (2014 : 1.7) mengatakan bahwa “History is the memory of human group experience” (Sejarah ialah kenangan pengalaman umat manusia). Lalu diperkuat dengan James Banks yang menyatakan bahwa “All past event is history (History as actuality!). History can help students to understand human behaviour in the past, present and future. (New goals for historical studies).” Artinya bahwa semua peristiwa masa lampau adalah sejarah (sejarah sebagai kenyataan!). Sejarah dapat membantu para siswa untuk memahami perilaku manusia pada masa yang lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang (tujuan-tujuan baru pendidikan sejarah).

Dari berbagai pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sejarah adalah suatu pengetahuan berisi tentang peristiwa pada masa lampau yang terjadi dalam masyarakat sesuai dengan proses perkembangannya dalam segala aspek yang berguna sebagai pengalaman untuk dijadikan pedoman kehidupan manusia pada masa sekarang serta arah cita-cita pada masa yang akan datang.

Dalam belajar sejarah terdapat dua manfaat yaitu secara intrinsik dan ekstrinsik. Manfaat belajar sejarah secara intrinsik adalah sejarah sebagai ilmu, sejarah sebagai cara untuk mengetahui masa lampau, sejarah sebagai pernyataan pendapat, dan sejarah sebagai potensi. Sedangkan manfaat belajar sejarah secara ekstrinsik adalah moral, penalaran, politik, kebijakan, perubahan, masa depan, kesadaran, ilmu bantu, latar belakang, rujukan, dan bukti.

2.2.1.4 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah adalah salah satu mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai dalam mempelajari kejadian-kejadian di Indonesia maupun dunia pada masa lampau dan dipelajari pada masa kini sebagai pedoman untuk kedepannya. Maka dari itu, mata pelajaran sejarah juga penting untuk dipelajari di sekolah agar mengetahui tentang peristiwa-peristiwa pada masa lampau. Adapun tujuan dari mata pelajaran sejarah yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (Suprayogi dkk, 2011 : 14-15) :

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang.

- b. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
- c. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
- d. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga kini dan masa yang akan datang.
- e. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Fungsi pembelajaran sejarah adalah untuk mengembangkan kepribadian peserta didik terutama dalam hal:

- a. Membangkitkan perhatian serta minat kepada sejarah masyarakatnya sebagai satu kesatuan komunitas.
- b. Mendapat inspirasi dari cerita sejarah, baik dari kisah-kisah kepahlawanan maupun peristiwa-peristiwa yang merupakan tragedi nasional untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik.
- c. Memupuk kebiasaan berfikir secara kontekstual, terutama dalam meruang dan mewaktu, tanpa menghilangkan hakekat perubahan yang terjadi dalam proses sosio kultural.

- d. Tidak mudah terjebak pada opini, karena dalam berpikir lebih mengutamakan sikap kritis dan rasional dengan dukungan dan fakta yang benar.
- e. Menghormati dan memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan.

Pembelajaran sejarah pada materi Kerajaan Islam di Indonesia merupakan pokok bahasan yang penting, karena dengan peserta didik mengetahui mengenai karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia yang masih menjadi bukti bahwa masih berlakunya di kehidupan masyarakat Indonesia sekarang. Yang pada akhirnya akan memunculkan rasa nasionalisme dan pembentukan karakter peserta didik.

Pada kurikulum 2013 materi pokok Kerajaan Islam di Indonesia merupakan sebuah materi yang diajarkan pada semester genap di kelas X pada pelajaran Sejarah Indonesia. Kompetensi Dasar 3.8. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Indikatornya adalah 3.8.1. Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Islam di Indonesia.

2.2.2 Bahan Ajar

2.2.2.1 Pengertian Bahan Ajar

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008:6), pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk

membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Sedangkan menurut *National Centre for Competency Based Training* (2007), pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahan yang dimaksudkan dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.

Selanjutnya menurut Andi Prastowo (2011 : 16) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Imas & Berlin (2014 : 56) berpendapat bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/ suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Senada dengan Prastowo (2012:17) Bahan ajar pada dasarnya merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan komponen pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai bahan belajar baik informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis bagi siswa dan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

2.2.2.2 Jenis-jenis Bahan Ajar

Menurut Koesnandar (2008), terdapat jenis bahan ajar berdasarkan subjeknya terdiri dari dua jenis antara lain:

- a. Bahan ajar yang sengaja dirancang untuk belajar, seperti buku, handouts, LKS dan modul.
- b. Bahan ajar yang tidak dirancang namun dapat dimanfaatkan untuk belajar, misalnya kliping, koran, film, iklan atau berita.

Berdasarkan teknologi yang digunakan, Ika Lestari (2013 : 5) berpendapat bahwa bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu bahan ajar cetak (*printed*) antara lain *handout*, buku, modul, lembar kegiatan siswa, brosur, *booklet*, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, dan model/maket. Bahan ajar dengar (audio) antara lain kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video compact disk, dan film. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), compact disk (CD) multimedia pembelajaran interaktif dan bahan ajar berbasis web (*web based learning material*).

2.2.2.3 Manfaat dan Tujuan Pembuatan Bahan Ajar

Manfaat bahan ajar bagi siswa dijelaskan oleh Prastowo (2015: 142) yang pertama, kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih menarik: kedua, siswa akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik: ketiga, siswa akan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai. Adapun tujuan penyusunan

bahan ajar diantaranya yaitu (Tim Penyusun Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas, 2008:9) :

- a. Menyediakan bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa,
- b. Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku teks yang terkadang sulit diperoleh,
- c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran

Manfaat atau kegunaan pembuatan bahan ajar lainnya menurut Prastowo (2015 : 27-28) dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- a. Kegunaan bagi pendidik
 - 1) Pendidik akan memiliki bahan ajar yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran
 - 2) Bahan ajar dapat diajukan sebagai karya yang dinilai untuk menambah angka kredit pendidik guna keperluan kenaikan pangkat
 - 3) Menambah penghasilan bagi pendidik jika hasil karyanya diterbitkan
- b. Kegunaan bagi peserta didik

Apabila bahan ajar tersedia secara bervariasi, inovatif, dan menarik, maka paling tidak ada tiga kegunaan bahan ajar bagi peserta didik, di antaranya sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik
- 2) Peserta didik lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik

- 3) Peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Reigeluth (dalam Syafruddin & Adriantoni, 2016 : 102-103) materi pembelajaran aspek kognitif secara terperinci dapat dibagi menjadi empat jenis yaitu : fakta, konsep, prinsip, dan prosedur :

- a. Materi jenis fakta adalah materi yang berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, lambang, peristiwa sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda, dsb.
- b. Materi konsep adalah materi yang berupa pengertian, definisi, hakikat, inti isi, identifikasi, klasifikasi, ciri-ciri khusus.
- c. Materi jenis prinsip adalah materi yang berupa dalil, rumus, postulat adagium, paradigma, teorema.
- d. Materi jenis prosedur adalah materi yang berupa langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut.

Ditinjau dari pihak guru, materi pembelajaran itu harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari pihak siswa, bahan ajar itu harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan

kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penelitian yang disusun berdasar indikator pencapaian belajar.

Sedangkan untuk tujuan pembuatan bahan ajar menurut Prastowo (2015 : 26), setidaknya ada empat hal pokok yang melingkupinya, yaitu:

- a. Membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu
- b. Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik
- c. Memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran
- d. Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik

2.2.2.4 Fungsi Pembuatan Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2015 : 25-26) terdapat dua klasifikasi utama fungsi bahan ajar sebagaimana diuraikan berikut ini :

- a. Fungsi bahan ajar menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar
 - 1) Fungsi bahan ajar bagi pendidik
 - a) Menghemat waktu pendidik dalam mengajar
 - b) Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator
 - c) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif
 - d) Sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik

- e) Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran
- 2) Fungsi bahan ajar bagi peserta didik
- a) Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain
 - b) Peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja ia kehendaki
 - c) Peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing
 - d) Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri
 - e) Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar/mahasiswa yang mandiri
 - f) Sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan sunstansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

b. Fungsi bahan ajar menurut strategi pembelajaran yang digunakan

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

- 1) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal
 - a) Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran (dalam hal ini, peserta didik bersifat pasif dan belajar sesuai kecepatan pendidik dalam mengajar)

- b) Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan
- 2) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual
- a) Sebagai media utama dalam proses pembelajaran
 - b) Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi
 - c) Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya
- 3) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok
- a) Sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri
 - b) Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2.2.2.5 Prinsip dalam Pemilihan Bahan Ajar

Dalam rangka pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar dipilih setelah identitas mata pelajaran, standar kompetensi, dan kompetensi dasar ditentukan. Direktorat Pendidikan Menengah Umum (2009), ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan ajar atau materi pembelajaran, yaitu (Syafruddin & Adriantoni, 2016 : 108) :

- a. Prinsip relevansi artinya keterkaitan

Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

- b. Prinsip konsistensi adalah keajegan

Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.

- c. Prinsip kecukupan

Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak.

Sedangkan menurut Arif dan Napitupulu (dalam Prastowo 2015 : 59) ada beberapa prinsip yang harus dipegang dalam memilih bahan ajar yakni sebagai berikut :

- a. Isi bahan ajar hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b. Bahan ajar hendaknya sesuai dengan tujuan kebutuhan peserta didik
- c. Bahan ajar hendaknya betul-betul baik dalam penyajian faktualnya
- d. Bahan ajar hendaknya menggambarkan latar belakang dan suasana yang dihayati oleh peserta didik
- e. Bahan ajar hendaknya mudah dan ekonomis penggunaannya
- f. Bahan ajar hendaklah cocok dengan gaya belajar peserta didik
- g. Lingkungan dimana bahan ajar digunakan harus sesuai dengan jenis media yang digunakan.

Sebelum melaksanakan pemilihan bahan ajar, terlebih dahulu perlu diketahui kriteria pemilihan bahan ajar. Bahwa materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru dan dipelajari siswa hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi (Syafuruddin & Adriantoni, 2016 : 108-109) :

- a. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar

Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai peserta didik. Aspek tersebut perlu ditentukan karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu pencapaiannya (Ghafur, 1987).

- b. Identifikasi jenis-jenis materi pembelajaran

Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Materi pembelajaran aspek kognitif secara terperinci dapat dibagi menjadi empat jenis yaitu : fakta, konsep, prinsip, dan prosedur (Reigeluth, 1987).

- c. Memilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar

Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan, maka guru akan mendapatkan kemudahan dalam cara mengajarkannya. Setelah jenis materi pembelajaran teridentifikasi, langkah berikutnya adalah memilih jenis materi tersebut yang sesuai dengan standar kompetensi atau kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Identifikasi jenis materi pembelajaran juga penting untuk keperluan mengajarkannya. Sebab, jenis materi pembelajaran memerlukan strategi pembelajaran atau metode, media, dan sistem evaluasi atau penilaian yang berbeda-beda.

Seperti yang disebutkan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008 :8-9) terdapat beberapa alasan mendasar mengapa seorang pendidik perlu mengembangkan bahan ajar sebagai berikut :

- a. Ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum

Bahan ajar dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

- b. Karakteristik sasaran

Bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan tahapan perkembangan. Karakteristik tersebut antara lain lingkungan sosial, budaya, dan geografis peserta didik.

- c. Pengembangan bahan ajar harus dapat menjawab atau memecahkan masalah atau kesulitan dalam belajar

Peserta didik dituntut ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Jika suatu bahan ajar yang disajikan dalam buku pegangan siswa atau buku pengayaan berbentuk booklet maka harus memenuhi hal-hal berikut ini :

(Imas & Berlin, 2014 : 56-57)

- a. Penyusun bahan ajar didasarkan pada hasil identifikasi proses belajar yang harus dialami oleh para peserta didik
- b. Semua bahan ajar tersebut haruslah meliputi proses kognitif, afeksi, dan psikomotorik
- c. Tahap penyusunan bahan ajar terdiri dari :
 - 1) Memahami kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya
 - 2) Mengidentifikasi jenis materi pembelajaran berdasarkan pemahaman terhadap kompetensi yang harus dikuasai peserta didik
 - 3) Melakukan pemetaan materi
 - 4) Menetapkan bentuk penyajian
 - 5) Menyusun struktur (kerangka) penyajian
 - 6) Memahami berbagai rujukan sebagai sumber penyusunan bahan ajar
 - 7) Menyusun bahan ajar (mendraf)
 - 8) Menyunting bahan ajar
 - 9) Mengujicobakan bahan ajar
 - 10) Merevisi dan menyempurnakan bahan ajar

2.2.3 Booklet

2.2.3.1 Pengertian *Booklet*

Pengertian *booklet* menurut kamus besar Bahasa Indonesia yaitu, Booklet adalah media cetak berupa selebaran atau majalah berisi warta singkat atau pernyataan tertulis yang diterbitkan secara periodik oleh suatu organisasi

atau lembaga untuk kelompok profesi tertentu (Balai Pustaka, 1991 : 153). Istilah *booklet* merupakan kesatuan dari kata *book* dan *leaflet*. Artinya, *booklet* merupakan perpaduan antara leaflet dan buku dengan ukuran yang kecil seperti leaflet. Struktur isi *booklet* seperti pendahuluan, isi, penutup, hanya cara penyajian isinya jauh lebih singkat daripada buku (BPTP, 2011). Menurut Roymond S. Simamora (2009 : 71), *booklet* adalah buku berukuran kecil (setengah asturo) dan tipis, bolak-balik yang berisi tentang tulisan dan gambar-gambar.

Menurut teori Holmes (Minatri, 2001 : 24) booklet memuat lembaran-lembaran paling banyak 20 halaman dengan ukuran 20 x 30 cm yang dijilid dalam satu satuan, dengan berbagai visual yakni : huruf, foto, gambar garis atau lukisan. Isi *booklet* bersifat jelas, tegas, mudah dimengerti dan menarik. Sedangkan menurut teori Satmoko (Septiwiharti, 2015 : 28) *booklet* adalah sebuah buku kecil berukuran 14,8 x 21 cm yang memiliki paling sedikit lima halaman tetapi tidak lebih dari 48 halaman diluar hitungan sampul. Senada dengan Murdikanto (1993) bahwa *booklet* adalah media cetak atau cetakan yang berisi gambar atau tulisan (lebih dominan) yang bentuknya buku kecil setebal 10-25 halaman, dan paling banyak 50 halaman. Untuk ukuran pembuatan *booklet* tidak ada, agar tidak membuang banyak kertas biasanya disesuaikan dengan ukuran standar kertas.

Berdasarkan beberapa pengertian *booklet* diatas dapat disimpulkan bahwa *booklet* merupakan perpaduan antara buku dan *leaflet* dengan ukuran kecil memuat minimal 5 halaman dan maksimal 50 halaman yang menarik berisi

berbagai visual seperti huruf, foto, gambar garis, lukisan, dll agar mudah dimengerti.

2.2.3.2 Kegunaan *Booklet*

Pengembangan bahan ajar *booklet* disekolah perlu memperhatikan kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan kurikulum agar siswa dapat mengikuti aktivitas pembelajaran dengan aktif. Sehingga dengan adanya pengembangan bahan ajar *booklet* ini menjadi salah satu alternatif yang dapat bermanfaat bagi guru dan peserta didik, yang mana *booklet* sendiri memiliki beberapa kegunaan yaitu :

- a. Untuk menimbulkan minat sasaran pendidikan
- b. Membantu dalam mengatasi banyak hambatan
- c. Membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat
- d. Merangsang sasaran pendidikan untuk meneruskan materi-materi yang diterima
- e. Untuk mempermudah penyampaian bahasa pendidikan
- f. Untuk mempermudah penemuan informasi oleh sasaran pendidikan
- g. Mendorong keinginan orang untuk mengetahui lalu mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik
- h. Membantu menegakkan pengertian yang diperoleh

2.2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan *Booklet*

Dalam pemanfaatannya sebagai media komunikasi, bahan ajar *booklet* tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan seperti media pembelajaran lainnya. Adapun kelebihan dan kekurangan *booklet* yakni sebagai berikut :

a. Kelebihan

- *Booklet* menggunakan media cetak sehingga biaya yang dikeluarkan bisa lebih murah jika dibandingkan dengan media audio dan visual serta audiovisual.
- Proses *booklet* agar sampai kepada objek bisa dilakukan sewaktu-waktu.
- Proses penyampaian bisa disesuaikan dengan kondisi yang ada.
- Lebih terperinci dan jelas, karena bisa lebih banyak mengulas tentang materi yang disampaikan.
- Tidak bosan ketika membaca *booklet*.
- Kemasannya praktis
- Bisa dicetak massal

Menurut Ewles dalam makalah media gizi *booklet* Fitri Roza (2012

: 4) *booklet* memiliki keunggulan sebagai berikut :

- Dapat digunakan sebagai media atau alat untuk belajar mandiri
- Dapat dipelajari isinya dengan mudah
- Dapat dijadikan informasi bagi keluarga dan teman
- Mudah untuk dibuat, diperbanyak, diperbaiki, dan disesuaikan
- Mengurangi kebutuhan mencatat
- Dapat dibuat secara sederhana dan biaya yang relatif murah
- Tahan lama

- Memiliki daya tampung lebih luas
- Dapat diarahkan pada segmen tertentu

b. Kekurangan

1. *Booklet* tidak dapat menyebar langsung ke seluruh obyek, karena disebabkan keterbatasan penyebaran dan jumlah halaman yang dapat dimuat dalam *booklet*.
2. Tidak langsungnya proses penyampaian, sehingga umpan balik dari obyek kepada penyampai pesan tidak secara langsung (tertunda) memerlukan banyak tenaga dalam penyebarannya.
3. Memerlukan tenaga ahli untuk membuatnya.

Menurut Ronald H. Anderson (1994 : 169), sebagaimana *booklet* juga merupakan media cetak memiliki keterbatasan / kekurangan yaitu :

- a. Perlu waktu yang lama untuk mencetak tergantung dari pesan yang akan disampaikan dan alat yang digunakan untuk mencetak
- b. Sulit menampilkan gerak di halaman
- c. Perlu perawatan yang baik agar media tersebut tidak rusak dan hilang.

2.2.3.4 Tahapan dalam Penyusunan *Booklet* Sejarah

Ada beberapa tahapan dalam penyusunan *booklet* sejarah, yakni sebagai berikut :

- a. Menetapkan materi yang tepat

Materi sejarah merupakan salah satu syarat yang utama dalam pembuatan *booklet* sejarah. Materi dalam *booklet* juga disertai dengan

gambar dan narasi. Dengan data-data pendukung *booklet* sejarah disusun secara runtut dan kronologis sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.

b. Memperhatikan cipta karya

Dalam pembelajaran yang kreatif akan menemukan gagasan-gagasan atau ide-ide baru dan asli. Cipta karya dalam pengembangan ini merupakan salah satu gambaran ide kreatif dan asli dari penulis dalam menyusun *booklet* sejarah menjadi buku non teks yang digunakan sebagai bahan ajar pelengkap.

c. Menetapkan aspek yang hendak dicapai

Dalam menyusun *booklet* sejarah harus ditetapkan aspek yang akan dicapai dalam pembelajaran. Dimana aspek yang akan dicapai biasanya adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan tercapainya aspek tersebut maka informasi akan dicapai oleh peserta didik menjadi lebih luas. Buku paket dan lembar kerja siswa dianggap masih belum bisa memberikan informasi yang cukup, sebab itu guru perlu membuat buku non teks yang dapat menjadi jalan keluar.

d. Disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik

Materi yang diambil harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik agar materi yang dikembangkan penulis dapat dipahami oleh peserta didik.

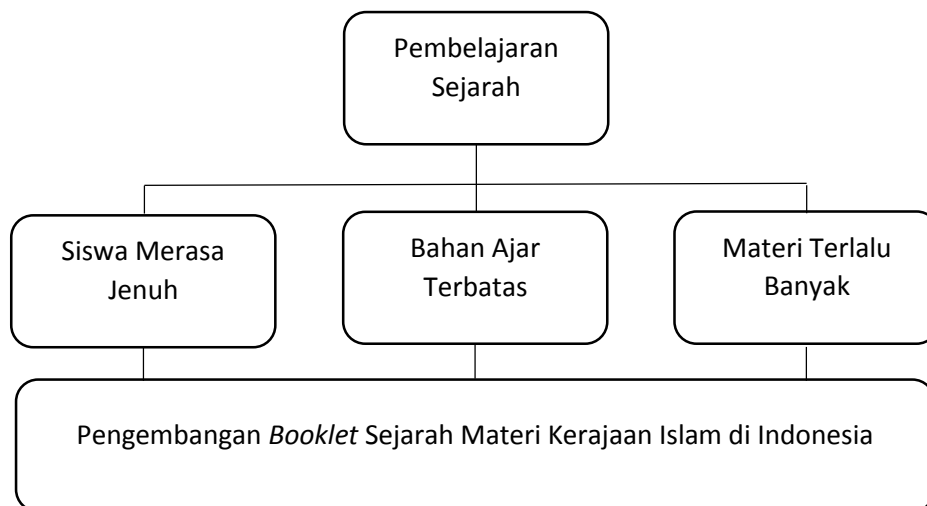
2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir berikut ini menjelaskan bagaimana pengembangan *booklet* sejarah pada materi Kerajaan Islam di Indonesia sebagai bahan ajar alternatif dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas X SMA N 2 Tegal. Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan setiap hari ada kalanya peserta didik mengalami kejenuhan dan tidak memahami materi yang diajarkan oleh guru dikarenakan kurangnya kreatifitas guru ketika mengajar, guru kurang memberikan sesuatu yang baru agar peserta didik minat belajar sejarah. Seperti fakta yang diperoleh peneliti ketika melakukan observasi di SMA N 2 Tegal, ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran sejarah berkaitan dengan bahan ajar yang digunakan.

Bahan ajar merupakan sesuatu yang penting dalam sebuah pembelajaran sejarah. Di SMA N 2 Tegal, bahan ajar yang sering digunakan oleh guru yakni LKS dan buku paket, yang mana buku paket hanya dapat digunakan dilingkungan sekolah. Terdapat kriteria bahan ajar yakni harus ekonomis, praktis, mudah diperoleh, dan fleksibel. Dengan demikian, pengembangan *booklet* dirasa sangat cocok untuk pembelajaran sejarah agar lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Booklet merupakan salah satu bahan ajar yang ekonomis, praktis, dan fleksibel. Bahan ajar ini sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan materi pokok yang relevan dari beberapa literatur yang diajarkan kepada peserta didik sehingga tidak membuat siswa jenuh untuk membacanya. Dengan adanya bahan ajar jenis *booklet* Kerajaan Islam di Indonesia yang sesuai dan efektif

untuk pembelajaran sejarah di SMA N 2 Tegal. Penggunaan bahan ajar berupa booklet sebagai pelengkap pembelajaran sejarah diharapkan dapat menambah minat dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah di sekolah.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMA N 2 Tegal yang beralamat di Jalan Lumba-lumba, No.24, Tegalsari, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal, Jawa Tengah 52111. Peneliti memilih lokasi ini, karena berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah tersebut masih ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran sejarah. Begitupun peserta didik, merasa bosan ketika pelajaran sejarah.

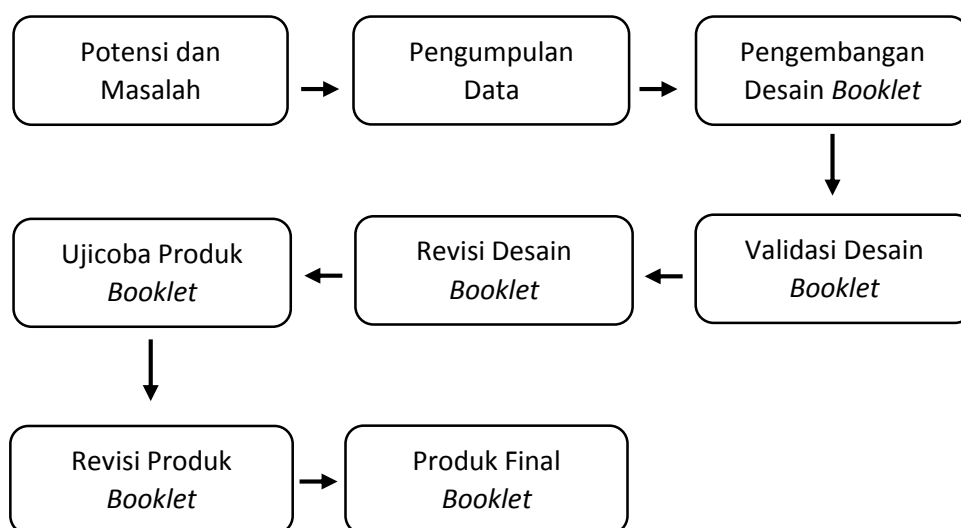
SMA N 2 Tegal membutuhkan tambahan bahan ajar yang membantu pembelajaran sejarah pada siswa kelas X. Oleh karena itu bahan ajar tambahan ini bisa menjadi alternatif dari kurangnya referensi peserta didik dalam belajar sejarah. Selain itu, guru sejarah SMA N 2 Tegal akan lebih mudah untuk menyampaikan materi.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Metode penelitian *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2015 : 407). Metode R&D dimulai dari (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi produk, (5) revisi produk I, (6) uji coba produk, (7)

revisi produk II, (8) uji coba pemakaian (9) revisi produk (10) produksi massal. Data penelitian ini diperoleh dengan cara teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2015 : 409).

Namun demikian, dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya sampai pada tahap uji coba pemakaian karena populasi maupun ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian terbatas. Selain itu, karena adanya keterbatasan dalam waktu dan keadaan penelitian. Penelitian dilakukan sampai tahap uji coba pemakaian, karena pada tahap ini peneliti sudah mendapatkan hasil dan hipotesis untuk menguji bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti. Setelah produk diuji cobakan kepada peserta didik, maka didapatkan hasil dari bahan ajar yang dikembangkan berupa *booklet*. Langkah-langkah pengembangan bahan ajar berbentuk *booklet* yang dilakukan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Langkah-langkah Pengembangan Bahan Ajar *Booklet*

Dalam penelitian dan pengembangan ini bukan untuk menguji hipotesa (dugaan sementara) atau menghasilkan teori tertentu, tetapi untuk menghasilkan sebuah produk. Jika produk pengembangan sudah jadi maka produk tersebut perlu divalidasi, bertujuan untuk menanggulangi kesalahan didalamnya, setelah divalidasi baru akan diuji cobakan untuk mengetahui hasil kelayakannya.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang merupakan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010 : 61). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA N 2 Tegal.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *sampling purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelas dengan cara pengambilan sampel tidak secara acak, melainkan dari populasi sembilan kelas sehingga diambil satu kelas, yang disebut kelas eksperimen, dimana kelas tersebut akan mendapatkan percobaan dengan melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis booklet sejarah. Prestasi rata-rata pelajaran sejarah pada kelas X MIPA 1 termasuk pada kategori baik.

3.4 Tahap Penelitian dan Pengembangan

Secara umum penelitian dan pengembangan ini memiliki tahapan berikut :

3.4.1 Pra Penelitian

Pra penelitian merupakan tahap pertama dalam penelitian sebelum menuju ketahap selanjutnya. Dalam pra penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan potensi masalah. Observasi merupakan metode yang melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan untuk mengumpulkan data berupa perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan responden kecil. Sedangkan wawancara merupakan proses memperoleh informasi dengan cara tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan responden.

Dalam hal ini peneliti melakukan pra penelitian di SMA N 2 Tegal khususnya kelas X MIPA 1, lalu peneliti menemukan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran sejarah. Potensi masalah itu adalah minimnya bahan ajar inovatif yang digunakan dalam pembelajaran, padahal dengan adanya keragaman bahan ajar inovatif bermanfaat dalam merangsang pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini proses pembelajaran materi kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia masih menggunakan LKS dan buku paket.

Dalam LKS dan buku paket kebanyakan berisi tulisan dan minim gambar, hal ini membuat siswa cepat merasa bosan dalam mempelajari materi. Siswa lebih menyukai buku bacaan yang ada gambar seperti *booklet*. Hal ini karena *booklet* bersifat sederhana, menghibur, mudah dipahami, dan sesuai

dengan tingkat perkembangan siswa. Dari alasan diatas menjadi patokan peneliti untuk mengembangkan bahan ajar berbentuk *Booklet*.

3.4.2 Pengumpulan Data

Setelah peneliti melakukan pra penelitian dengan menemukan potensi masalah yang ada, maka peneliti memberi solusi dengan membuat produk pengembangan bahan ajar *booklet*. Produk bahan ajar *booklet* ini diperuntukkan kelas X SMA N 2 Tegal, maka dari itu peneliti ketika membuat bahan ajar *booklet* ini harus sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku. Peneliti mulai mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menyusun produk bahan ajar *booklet* dengan materi pokok Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.

Dalam hal ini diperlukan instrumen penelitian dan pengembangan yang merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menjawab permasalahan dalam penelitian. Instrumen penelitian ini meliputi wawancara, lembar observasi dalam pembelajaran, lembar penilaian oleh validator materi dan validator media, angket respon guru dan siswa. Untuk lebih lengkap lembar penilaian berupa angket / kuesioner validator, guru dan siswa ada di Lampiran 6, Lampiran 7, Lampiran 8, dan Lampiran 9.

3.4.3 Desain Produk

Setelah rumusan masalah ditemukan yaitu perlu adanya terobosan baru mengenai bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran sejarah. Maka peneliti berupaya mengatasi masalah dengan solusi pembuatan produk yaitu pengembangan bahan ajar *booklet* dengan materi Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. Dalam pembuatan produk bahan ajar tersebut, peneliti mengacu pada

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran sejarah kelas X SMA semester 2 yang berlaku dalam Kurikulum 2013.

3.4.4 Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini metode mengajar baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak (Sugiyono, 2016 : 414). Dalam hal ini validasi desain digunakan untuk menilai bahan ajar *booklet* apakah layak untuk dikembangkan dan digunakan dalam proses pembelajaran sejarah. Bahan ajar *booklet* ini melibatkan beberapa tim untuk dijadikan validator produk. Validator tersebut diantaranya dua dosen sebagai validator materi dan validator media. Komponen kelayakan isi *booklet* divalidasi oleh pakar materi, sedangkan untuk komponen desain dan penyajian isi *booklet* divalidasi oleh pakar media.

3.4.5 Perbaikan Desain

Setelah desain produk bahan ajar *booklet* materi Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia divalidasi melalui diskusi dengan para ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya direvisi oleh peneliti serta menjadi produk yang sesuai harapan.

3.4.6 Uji Coba Produk

Uji coba produk bahan ajar *booklet* diterapkan dengan cara peneliti melakukan simulasi. Simulasi ini diujikan kepada siswa, lalu siswa akan diberi angket tanggapan tentang bahan ajar *booklet* ini untuk diisi. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau masukan saran apakah bahan ajar

booklet dengan materi Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran sejarah secara daring.

3.4.7 Revisi Produk

Setelah bahan ajar *booklet* ini diujicoba kepada siswa maka ada masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan produk. Maka dari itu peneliti memperbaiki bahan ajar *booklet* sesuai dengan masukan dan saran yang diberikan, hal ini dilakukan demi kelayakan bahan ajar *booklet* ketika digunakan dalam proses pembelajaran sejarah.

3.3.8. Pembuatan Produk Akhir

Pembuatan produk akhir berupa bahan ajar *booklet* dengan materi Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dilakukan setelah produk *booklet* tersebut sudah dinyatakan layak dalam dua kali pengujian.

3.5 Sumber Data

3.5.1 Informan

Informan adalah orang yang memiliki informasi tentang subjek yang diketahui oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah guru Sejarah SMA N 2 Tegal dan siswa kelas X MIPA 1 SMA N 2 Tegal.

3.5.2 Dokumen

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data-data tertulis dalam pembelajaran seperti RPP, Silabus, buku pegangan yang digunakan oleh guru saat mengajar.

3.5.3 Peristiwa

Sumber data berasal dari kegiatan belajar mengajar oleh guru terhadap peserta didik dilakukan secara daring dengan menggunakan bahan ajar berupa *booklet* pada materi Kerajaan Islam di Indonesia.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang pentingnya pengembangan bahan ajar *booklet*, kepada guru sejarah kelas X MIPA 1 materi Kerajaan Islam di Indonesia dengan menggunakan daftar pertanyaan berisi tentang pembelajaran dikelas X MIPA 1, metode mengajar yang digunakan, respon peserta didik terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru, kesulitan yang dihadapi oleh guru saat pembelajaran, media yang digunakan guru saat pembelajaran, serta bahan ajar yang cocok digunakan.

3.6.2 Angket / Kuesioner

Angket / Kuesioner berbentuk lembaran yang berisi pertanyaan yang akan dijawab oleh responden berdasarkan kejadian yang terjadi di lapangan. Bentuk dari kuesioner yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

3.6.2.1 Angket Validasi

Angket validasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang ketepatan desain bahan ajar, ketepatan materi, dan kemenarikan bahan ajar yang dikembangkan. Angket akan diberikan saat melakukan uji coba produk.

Selanjutnya angket yang digunakan akan dianalisis untuk kelayakan dan dijadikan untuk merevisi bahan ajar *booklet* agar memperoleh produk yang lebih baik. Lebih lengkap angket validasi dapat dilihat pada lampiran 6, lampiran 7, dan lampiran 8.

3.6.2.2 Angket Respon Siswa

Angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan pendapat dari peserta didik mengenai bahan ajar *booklet*. Lebih lengkap angket validasi dapat dilihat pada lampiran 9.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa foto proses penggunaan bahan ajar *booklet* serta proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar *booklet* pada saat pelaksanaan uji coba produk oleh guru dan peserta didik.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, yang dilakukan selanjutnya oleh peneliti adalah menganalisis data. Dimana data yang telah terkumpul dari hasil pengumpulan data harus segera diolah sehingga dapat mengetahui apa tujuan penelitian sudah tercapai atau tidak.

3.7.1 Analisis Data Angket Validasi Ahli

Analisis data produk adalah proses analisis yang digunakan terhadap desain produk dan dilakukan oleh validator ahli dengan menggunakan skala *Likert*. Berikut ini, kriteria Penilaian Skala *Likert* :

Tabel 3.1 Penilaian Skala *Likert* (dimodifikasi)

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Sumber : Sugiyono (2015 : 135)

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif, yaitu dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif, dimana data interval tersebut dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skor setiap jawaban dari validator. Setelah ditetapkan skor, maka data yang telah diperoleh diubah kedalam persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase

f = skor yang diperoleh

N = skor keseluruhan

Setelah mengetahui berapa persentasenya, maka akan dapat diketahui bahwa bahan ajar yang dikembangkan sudah layak atau belum dengan melihat kriteria penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kriteria Kelayakan Bahan Ajar

Persentase	Kriteria dan Keterangan
$81,25\% < \text{skor} \leq 100\%$	Sangat layak, tidak perlu revisi
$62,5\% < \text{skor} \leq 81,25\%$	Layak, tidak perlu revisi
$43,75\% < \text{skor} \leq 62,5\%$	Cukup layak, perlu revisi
$25\% \text{ skor} \leq 43,75\%$	Tidak layak, perlu revisi

Setelah menentukan jumlah kelas pada alternatif jawaban. Berikutnya ditemukan persentase skor ideal yakni skor persentase tertinggi dan persentase terendah dalam angket validasi produk yang ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

a) Persentase Tertinggi

$$\frac{\sum \text{item} \times \sum \text{responden} \times \text{skor tertinggi}}{\sum \text{item} \times \sum \text{responden} \times \text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

b) Persentase Terendah

$$\frac{\sum \text{item} \times \sum \text{responden} \times \text{skor terendah}}{\sum \text{item} \times \sum \text{responden} \times \text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

3.7.2 Analisis Data Angket Respon peserta didik

Analisis data menggunakan data kuantitatif untuk memperoleh informasi tentang respon peserta didik dan kelayakan bahan ajar yang dikembangkan. Angket respon peserta didik terhadap penggunaan produk memiliki 4 pilihan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang disajikan. Masing-masing pilihan jawaban memiliki skor yang berbeda berartikan tingkat kesesuaian produk bagi pengguna.

- a) Mengubah hasil penilaian peserta didik yang masih dalam bentuk huruf diubah menjadi skor dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Pemberian skor

Skor	Pernyataan
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Kurang Setuju
1	Tidak Setuju

- b) Menghitung persentase nilai respon peserta didik dengan rumus skala *likert* sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum M}{Mm} \times 100\%$$

Keterangan :

x = Persentase skor tiap aspek penilaian yang dicari

$\sum M$ = Jumlah skor tiap aspek penilaian

Mmax = Skor maksimal tiap aspek penilaian

- c) Hasil dari skor penilaian dari masing-masing peserta didik kemudian akan dicari rata-rata dan dikonversikan ke pertanyaan untuk menentukan kemenarikannya. Berikut ini penkonversian skor menjadi pertanyaan dengan kriteria untuk uji kemenarikan.

Tabel 3.4 Skala Respon Bahan Ajar

Skor Respon	Kriteria
$X \leq 52\%$	Tidak Menarik
$52\% < X \leq 68\%$	Kurang Menarik
$68\% < X \leq 84\%$	Menarik
$X > 84\%$	Sangat Menarik

- d) Menghitung persentase rata-rata seluruh peserta didik dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata akhir

$\sum x$ = Persentase skor tiap aspek penilaian yang dicari

n = Banyaknya pernyataan

- e) Respon positif ditentukan dengan mencocokkan besar persentase dengan kriteria positif sebagai berikut :

Tabel 3.5 Skala Respon Positif

Skor Respon	Kriteria
$X \geq 85\%$	Sangat Positif
$70\% \leq X < 85\%$	Positif
$50\% \leq X < 70\%$	Kurang Positif
$X < 50\%$	Tidak Positif

BAB IV

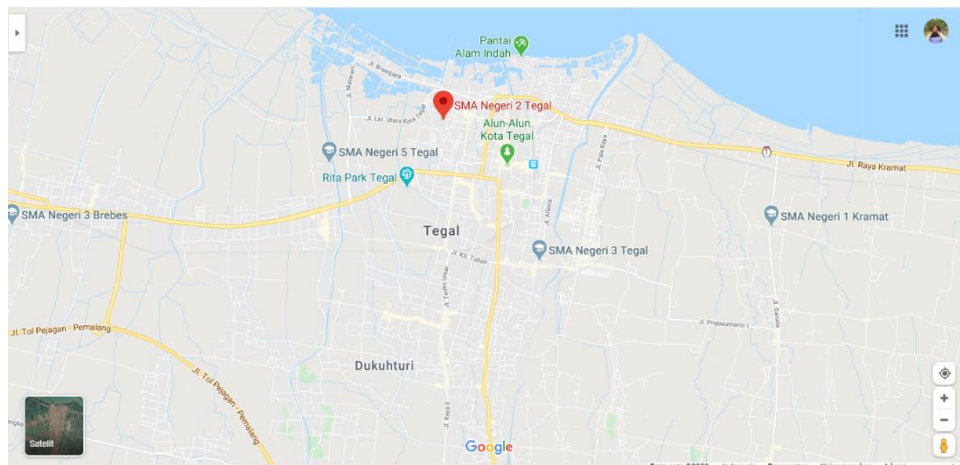
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum dan Kondisi Bahan Ajar

SMA N 2 Tegal yang berlokasi di Jalan Lumba-lumba No 24 Kelurahan Tegal Sari, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal. SMA N 2 Tegal merupakan sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas X, XI, dan kelas XII. Sarana prasarana yang terdapat di SMA N 2 Tegal untuk menunjang dalam proses pembelajaran yaitu ruang Kepala Sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kelas, ruang multimedia, ruang UKS, ruang pertemuan, perpustakaan, ruang musik, laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang BK, koperasi, mushola, WC, ruang parkir, lapangan olahraga, kantin. Selain memiliki fasilitas di dalam ruangan, SMA N 2 Tegal juga memiliki lapangan olahraga, taman dan *hotspot area* yang memungkinkan siswa dapat mengakses internet lebih mudah.

Kondisi lingkungan sekolah cukup baik dan bersih, hal ini terlihat dari keadaan lingkungan sekitar yang bersih. Disamping SMA N 2 Tegal terdapat dua sekolah yaitu SMP N 6 Tegal disebelah barat dan SD N Tegalsari 12 disebelah timur. Letak SMA N 2 Tegal jauh dari jalan raya, sehingga tingkat kebisingannya sangat rendah dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Jalan penghubung antara sekolah dengan jalan utama baik dan masyarakat sekitar sekolah pada umumnya adalah nelayan, karena letak SMA N 2 Tegal yang cukup dekat dengan pantai.



Gambar 4.1 Peta letak SMA N 2 Tegal

SMA N 2 Tegal memiliki tiga tenaga pendidik pelajaran sejarah dengan kualifikasi akademik Sarjana Pendidikan Sejarah, yaitu Muhammad Azka A S.Pd yang mengampu mata pelajaran sejarah kelas X, Diyan Intan Mustlikha S.Pd serta Salsabila Firdaus, S.Pd yang mengampu mata pelajaran sejarah di kelas XI dan kelas XII.

Proses penelitian untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan empat media. Keempat media tersebut diantaranya adalah kuisisioner / angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam tahap penelitian bagaimana kondisi bahan ajar sejarah kelas X MIPA 1 di SMA N 2 Tegal, peneliti menggunakan media wawancara. Media wawancara dipilih peneliti karena pada teknik ini peneliti dapat berhadapan muka dengan narasumber. Dalam teknik wawancara ini peneliti melakukan wawancara terhadap Muhammad Azka selaku guru mata pelajaran sejarah kelas X MIPA 1 secara tatap muka dan 5 siswa kelas X MIPA 1 secara daring.

Setelah wawancara dengan guru sejarah di SMA N 2 Tegal, pembelajaran sejarah di SMA N 2 Tegal masih tidak efektif. Kendala bahan ajar

masih menjadi salah satu masalah. Siswa kelas X MIPA 1 hanya mendapat materi dari LKS, untuk buku paket sejarah dari sekolah memang disediakan tetapi terbatas dan guru jarang menggunakannya, sehingga dalam pembelajaran sejarah siswa merasa materi yang didapatkan kurang. Berikut kutipan wawancaranya :

“Pemenuhan kebutuhan materi yang ada di LKS menurut saya agak sedikit kurang karena mungkin kita perlu referensi lain seperti majalah, poster-poster di internet, dan mungkin ini booklet bisa untuk menambah referensi mereka.” (wawancara dengan Muhammad Azka tanggal 14 Mei 2020)

Salah satu siswa yang di wawancarai bernama Gita Dwi Novi Yani dari kelas X MIPA 1 berpendapat bahwa minat untuk belajar pelajaran sejarah kurang karena siswa menganggap sejarah adalah pelajaran yang membosankan, monoton, banyak ceramah, guru jarang menjelaskan, materi yang terlalu banyak, malas membaca buku yang tebal. Berikut kutipan wawancaranya :

“Kadang menyenangkan tapi kadang juga membosankan karena kan bacaan semua, tapi kalo misalkan dibuat seru asik juga.” (wawancara dengan Gita tanggal 19 Mei 2020)

Guru sejarah kelas X MIPA 1 di SMA N 2 Tegal ketika melakukan pembelajaran dikelas menggunakan metode yang cukup menarik yaitu dengan menggunakan handphone untuk presensi, mengerjakan soal, dll. Tugas yang diberikan juga cukup unik yaitu siswa diharuskan membuat poster dan film, bertujuan untuk melatih kreativitas siswa. Berikut kutipan wawancaranya :

“Cara pembelajaran di beberapa kelas yang saya ampu biasanya anak-anak saya suruh aktif untuk membuka literasi-literasi diinternet terutama yang sumbernya itu menarik seperti poster. Mungkin sistemnya ada 2 yaitu presentasi dan film mereka berkelompok khususnya dimateri kerajaan Islam. Untuk

presentasi poster saya buat 1 kelompok berisi 2 anak minimal membuat 5 poster sesuai sub bab lalu membuat film dengan berkelompok satu kelas dan diupload di akun youtube saya.” (wawancara dengan Muhammad Azka tanggal 14 Mei 2020)

Dengan adanya tugas membuat poster dan film tersebut masih belum membuat siswa memahami materi sejarah. Ditambah dengan kurangnya bahan ajar yang tersedia di SMA N 2 Tegal guru sejarah hanya menggunakan LKS dan referensi lain dari internet. Menurut siswa yang di wawancarai berpendapat bahwa pelajaran sejarah ketika di kelas guru jarang memberikan materi, membuat siswa kurang memahami materi pelajaran sejarah dengan baik. Berikut kutipan wawancaranya :

“Jarang memberi materi kak, jarang menjelaskan gitu jadi hanya tugas tugas tugas, iya kebanyakan tugas. Dua tugasnya, bikin poster sama film tapi kadang juga presentasi.” (wawancara dengan Gita tanggal 19 Mei 2020)

4.2 Deskripsi Data Hasil Validasi Ahli

4.2.1 Data Hasil Validasi Ahli Materi

Sebelum dilakukan uji penggunaan media oleh guru dan siswa, produk yang dikembangkan oleh peneliti divalidasi terlebih dahulu oleh satu dosen ahli materi. Validasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kelayakan bahan ajar booklet dengan materi Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dilihat dari aspek materinya.

Validasi dilakukan oleh dosen ahli materi ini bertujuan untuk mendapat informasi, kritik serta saran agar bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti menjadi produk yang berkualitas. Komentar dan saran dari ahli materi digunakan

untuk proses penyempurnaan bahan ajar sebelum dilakukan uji penggunaan media oleh guru dan siswa.

Proses analisis data produk oleh validator dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan kriteria penilaian Sangat Baik (SB) skor nilai 4, Baik (B) skor nilai 3, Kurang (K) skor nilai 2, Sangat Kurang (SK) skor nilai 1. Lebih lengkap skala penilaian ini ada di BAB III halaman 50. Hasil penilaian validasi yang didapatkan dari ahli materi dapat dilihat lebih lengkap pada Lampiran 11 halaman 132.

Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Materi

Total Nilai	63
Persentase Kelayakan	87,5%
Interval Skor	$81,25\% < \text{skor} \leq 100\%$
Kelayakan	Sangat Layak, Tidak Perlu Revisi

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil validasi diatas, maka dapat diketahui bahwa *booklet* sejarah dengan materi Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia yang dikembangkan oleh peneliti memperoleh persentase kelayakan 87,5% dengan kategori sangat layak. Peneliti diizinkan melakukan uji coba penggunaan produk setelah diperoleh persentase kelayakan lebih dari 43,75% dengan kategori minimal cukup layak. Akan tetapi, sebelum benar-benar dilakukan uji coba penggunaan produk *booklet* sejarah dengan materi Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia yang dikembangkan masih perlu dilakukan revisi.

Perolehan skor dalam butir pernyataan pada aspek kesesuaian materi dengan KD mendapatkan rata-rata skor 3 dengan kategori baik. Butir pernyataan pada aspek keakuratan materi mendapatkan rata-rata skor 3,5 dengan kategori baik. Butir pernyataan pada aspek mendorong keingintahuan mendapatkan rata-rata 3,75 dengan kategori baik. Butir pernyataan pada aspek tingkat keterbacaan mendapatkan rata-rata 4 dengan kategori sangat baik. Sedangkan butir pernyataan pada aspek penilaian bahasa mendapatkan rata-rata 3,5 dengan kategori baik. Skor terendah secara keseluruhan adalah 3, sedangkan skor tertinggi adalah 4. Artinya, produk *booklet* sejarah dengan materi Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia yang dikembangkan oleh peneliti telah memenuhi penyusunan unsur-unsur materi yang sesuai dalam bahan ajar yang baik yaitu mencakup kesesuaian materi, keakuratan materi, mendorong keingintahuan, tingkat keterbacaan dan penilaian bahasa .

4.2.2 Data Hasil Validasi Ahli Media

Sebelum melakukan uji penggunaan media kepada guru dan siswa, produk yang dikembangkan oleh peneliti divalidasi terlebih dahulu oleh satu dosen ahli media. Validasi ahli media dilakukan untuk memperoleh data mengenai kelayakan media visual *Booklet* Sejarah dengan materi Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dilihat dari aspek medianya.

Validasi oleh ahli media bertujuan untuk mendapatkan informasi, kritik dan saran agar media yang dikembangkan oleh peneliti menjadi produk yang berkualitas sesuai dengan unsur-unsur. Komentar dan saran dari ahli media

digunakan untuk proses penyempurnaan media sebelum dilakukan uji coba penggunaan produk oleh guru dan siswa.

Proses analisis data produk oleh validator dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan kriteria penilaian Sangat Baik (SB) skor nilai 4, Baik (B) skor nilai 3, Kurang (K) skor nilai 2, Sangat Kurang (SK) skor nilai 1. Untuk lebih lengkap skala penilaian ini ada di BAB III halaman 50. Hasil penilaian validasi yang didapatkan dari ahli media dapat dilihat lebih lengkap pada Lampiran 12 halaman 134.

Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Media

Total Nilai	90
Persentase Kelayakan	83%
Interval Skor	$81,25\% < \text{skor} \leq 100\%$
Kelayakan	Sangat Layak, Tidak Perlu Revisi

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil validasi diatas, maka dapat diketahui bahwa media *booklet* sejarah dengan materi Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia yang dikembangkan oleh peneliti memperoleh persentase kelayakan 83% dengan kategori sangat layak. Peneliti diizinkan melakukan uji coba penggunaan produk setelah diperoleh persentase kelayakan lebih dari 43,75% dengan kategori minimal cukup layak. Akan tetapi, sebelum benar-benar dilakukan uji coba penggunaan produk *booklet* sejarah dengan materi Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia yang dikembangkan masih perlu dilakukan revisi.

Perolehan skor dalam butir pernyataan pada aspek ukuran *booklet* mendapatkan rata-rata skor 3 dengan kategori baik. Butir pernyataan pada aspek desain sampul *booklet* mendapatkan rata-rata skor 3 dengan kategori baik. Sedangkan butir pernyataan pada aspek desain isi *booklet* mendapatkan rata-rata 3 dengan kategori baik. Skor terendah secara keseluruhan adalah 3, sedangkan skor tertinggi adalah 4. Artinya, produk *booklet* sejarah dengan materi Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia yang dikembangkan oleh peneliti telah memenuhi penyusunan unsur-unsur visual dalam bahan ajar yang baik yaitu mencakup ukuran *booklet*, desain sampul *booklet*, dan desain isi *booklet*.

4.3 Deskripsi Data Hasil Uji Penggunaan Produk

4.3.1 Data Hasil Uji Penggunaan Produk oleh Guru

Setelah melakukan validasi ahli oleh ahli materi dan ahli media, produk direvisi berdasarkan komentar dan saran dari ahli materi dan ahli media. Kemudian produk yang sudah direvisi digunakan dalam uji coba pemakaian produk. Uji coba pemakaian produk oleh guru ini dilakukan di SMA N 2 Tegal. Uji coba pemakaian produk yang dilakukan merupakan suatu proses pengembangan produk untuk menghasilkan bahan ajar *booklet* sejarah dengan materi Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia yang layak digunakan dalam pembelajaran sejarah di SMA N 2 Tegal.

Uji coba pemakaian produk dilakukan pada hari Kamis, 14 Mei 2020. Berikut ini adalah tabel hasil uji coba pemakaian produk *booklet* sejarah oleh guru dalam uji coba pemakaian.

Proses analisis data produk oleh validator dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan kriteria penilaian Sangat Baik (SB) skor nilai 4, Baik (B) skor nilai 3, Kurang (K) skor nilai 2, Sangat Kurang (SK) skor nilai 1. Hasil uji pemakaian produk booklet sejarah oleh guru dapat dilihat lebih lengkap pada Lampiran 13 halaman 138.

Tabel 4.3 Hasil Uji Pemakaian Produk *Booklet* Sejarah oleh Guru
Aspek Kelayakan Materi

Total Nilai	35
Presentase Kelayakan	87,5%
Kelayakan	Sangat Layak, tidak perlu direvisi

Aspek Kelayakan Media

Total Nilai	34
Presentase Kelayakan	85%
Kelayakan	Sangat Layak, tidak perlu direvisi

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji coba pemakaian produk *booklet* sejarah oleh guru diatas dapat diketahui bahwa bahan ajar *booklet* sejarah yang dikembangkan melewati proses revisi. Pada uji coba pemakaian produk *booklet* sejarah oleh guru diperoleh rata-rata persentase kelayakan sebanyak 87,5% dengan kategori sangat layak, tidak perlu direvisi. Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar *booklet* sejarah dengan materi Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia yang dikembangkan oleh peneliti mengalami perkembangan

yang baik dan mendapatkan respon positif dari guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat persentase kelayakan yang diperoleh.

Secara keseluruhan, skor setiap butir pernyataan, baik dari indikator kesesuaian materi dengan KD, keakuratan materi, mendorong keingintahuan, tingkat keterbacaan, penilaian bahasa, ukuran *booklet*, desain sampul *booklet*, dan desain isi *booklet* mendapatkan skor bervariasi antara 3 dan 4. Skor terendah secara keseluruhan adalah 3, sedangkan skor tertinggi adalah 4. Berdasarkan hasil uji coba pemakaian produk *booklet* sejarah oleh guru dalam uji coba pemakaian produk *booklet* sejarah yang dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan penyusunan bahan ajar yang baik yaitu mencakup indikator kesesuaian materi dengan KD, keakuratan materi, mendorong keingintahuan, tingkat keterbacaan, penilaian bahasa, ukuran *booklet*, desain sampul *booklet*, dan desain isi *booklet*.

4.3.2 Data Hasil Uji Penggunaan Produk oleh Siswa

Uji penggunaan produk sejarah oleh siswa dilakukan di SMA N 2 Tegal kelas X MIPA 1. Pelaksanaan uji penggunaan produk oleh siswa dilakukan sebanyak dua kali, yaitu uji coba terbatas dan uji coba pemakaian. Uji coba penggunaan produk merupakan proses pengembangan media untuk menghasilkan bahan ajar *booklet* sejarah dengan materi Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia yang layak digunakan dalam pembelajaran sejarah di SMA N 2 Tegal.

Uji coba pemakaian terbatas hanya memilih 5 siswa kelas X MIPA 1 secara acak yang dilakukan pada hari Rabu, 6 Mei 2020. Berikut ini adalah tabel hasil uji coba pemakaian terbatas oleh siswa. Hasil respon siswa yang didapatkan dari uji coba pemakaian terbatas dapat dilihat lebih lengkap pada Lampiran 14 halaman 141.

Tabel 4.4 Hasil Uji Coba Pemakaian Terbatas oleh Siswa

	Total Skor	Presentase Skor	Keterangan
Hasil	242 : 5 = 48,4	406% : 5 = 81,2%	$68% < X \leq$ 84%
Keterangan		Positif	Menarik

Sumber : Data primer yang diolah

Setelah dilakukan uji penggunaan produk oleh siswa dalam uji coba terbatas dan revisi, peneliti melakukan uji penggunaan produk oleh siswa dalam uji coba pemakaian. Uji coba pemakaian dilakukan di SMA N 2 Tegal kelas X MIPA 1 yang berjumlah 34 siswa pada hari Kamis, 19 Mei 2020. Hasil respon siswa yang didapatkan dari uji coba pemakaian produk dapat dilihat lebih lengkap pada Lampiran 15 halaman 143.

Tabel 4.5 Hasil Uji Coba Pemakaian Produk oleh Siswa

	Total Skor	Presentase Skor	Keterangan
Hasil	1629 : 34 = 47,9	2726% : 34 = 80,2%	$68% < X \leq$ 84%
Keterangan		Positif	Menarik

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji penggunaan produk oleh siswa diatas, dapat diketahui bahwa produk yang dikembangkan melewati proses revisi dan uji penggunaan sebanyak dua kali. Pada uji penggunaan produk oleh siswa dalam uji coba terbatas, produk yang dikembangkan memperoleh rata-rata persentase 81,2% dengan kategori sangat menarik, sedangkan pada uji penggunaan produk oleh siswa dalam uji coba pemakaian produk yang dikembangkan memperoleh rata-rata persentase 80,2% dengan kategori menarik. Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa produk *booklet* sejarah dengan materi Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia yang dikembangkan oleh peneliti mendapat respon positif dari siswa jika dilihat dari besar persentase respon siswa. Adanya penurunan rata-rata persentase hasil uji penggunaan media oleh siswa dalam uji coba pemakaian dipengaruhi oleh penambahan jumlah subjek sehingga menambah variasi jawaban pada lembar hasil uji penggunaan, yakni saat uji coba terbatas dengan subjek 5 siswa dan saat uji coba pemakaian dengan 34 siswa. Dalam hasil uji penggunaan produk oleh siswa dalam uji coba terbatas rata-rata skor tertinggi sebesar 52 dengan kategori sangat menarik sedangkan rata-rata skor terendah sebesar 44 dengan kategori menarik. Sedangkan pada hasil uji coba pemakaian produk rata-rata skor tertinggi sebesar 60 dengan kategori sangat menarik, dan rata-rata skor terendah sebesar 37 dengan kategori kurang menarik.

Dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar *booklet* sejarah dengan materi Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia sudah memenuhi kelayakan untuk dikembangkan dan digunakan. Hal tersebut dapat dibuktikan

dengan persentase kelayakan yang didapatkan dari hasil validasi ahli materi sebesar 87,5% , validasi ahli media sebesar 83%, uji coba pemakaian produk oleh guru sebesar 85%, dan uji coba pemakaian produk oleh siswa sebesar 80,2%.

4.4 Pembahasan Pengembangan Desain Bahan Ajar Sejarah Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia

Pada pengembangan bahan ajar dengan materi Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia, peneliti membuat desain bahan ajar yang berbentuk *booklet* sejarah. Cara mengembangkan bahan ajar *booklet* sejarah dengan materi Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.4.1 Mengkaji Materi

Materi yang digunakan dalam bahan ajar ini adalah Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. Materi tersebut sangat cocok apabila ditampilkan dalam media visual *booklet* sejarah dengan materi Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia, karena siswa dapat mengamati dan mengeksplorasi lebih lanjut teks dan gambar yang berkaitan dengan materi. Gambar-gambar yang dimunculkan dalam bahan ajar tersebut dibuat tampilannya dapat menarik perhatian siswa. Selain itu, melalui eksplorasi teks dan gambar ini dapat membantu menghubungkan materi yang disampaikan dengan pengetahuan yang siswa ketahui sehingga pengetahuan siswa mengenai materi tersebut dapat mengendap lebih lama.

Setelah penentuan materi, peneliti membuat kerangka materi untuk mempermudah menjelaskan lebih singkat, padat dan jelas tentang materi Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. Pada materi ini dibagi menjadi 7 inti materi yaitu, 1) pengertian 2) informasi singkat (tahun, letak, ibukota, pendiri) 3) latar belakang 4) masa kejayaan 5) masa kemunduran 6) nama-nama raja 7) peninggalan.

4.4.2 Memilih Gambar

Pada pengumpulan dan pemilihan gambar yang sesuai dengan materi, dipilih gambar-gambar yang mendukung materi. Karena materi yang diambil oleh peneliti yaitu Kerajaan Islam di Indonesia maka gambar-gambar yang dipilih oleh peneliti adalah gambar masjid yang merupakan bentuk kerajaan Islam pada zaman dahulu. Peneliti juga memilih gambar-gambar peninggalan kerajaan masa islam, foto tokoh raja atau pendiri kerajaan masa islam, peta persebaran kerajaan masa islam.

Melalui eksplorasi gambar tersebut, dapat menumbuhkan sikap siswa untuk dapat mengetahui dan memahami materi kerajaan islam, peninggalan-peninggalan masa kerajaan islam, dan wajah para pendiri dan yang berpengaruh dalam masa kerajaan islam di Indonesia. Menumbuhkan jiwa kepedulian, rasa tanggungjawab, budi pekerti, pekerja keras, dll dari tokoh-tokoh masa kerajaan islam. Dalam mengembangkan materi tersebut peneliti menggunakan beberapa sumber yaitu buku Sejarah Nasional Indonesia Jilid III, buku cetak Sejarah Indonesia, dan beberapa literatur lainnya.

4.4.3 Validasi Ahli

Hasil validasi oleh ahli merupakan salah satu kriteria utama dalam menentukan dipakai tidaknya suatu perangkat pembelajaran. Validasi ini dilakukan untuk melihat validitas isi dari *draft*, validator pada penelitian ini terdiri dari dua orang dosen di Jurusan Sejarah. Hasil dari kegiatan perancangan yaitu bahan ajar berbentuk *booklet* sejarah. Setelah perangkat pembelajaran divalidasi oleh beberapa orang yang dianggap kompeten dan ahli, perangkat pembelajaran tersebut dapat digunakan dalam penelitian, hasil penghitungan validasi selengkapnya ada pada lampiran.

Secara umum hasil validasi para ahli terhadap produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

- 1) Bahan ajar memiliki kategori sangat baik dan dapat digunakan tanpa revisi.
- 2) Tes angket mempunyai kategori baik dan dapat digunakan tanpa revisi.

Dalam validasi desain pengembangan bahan ajar, peneliti meminta pertimbangan Atno, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing dan Muhammad Azka selaku guru yang mengampu mata pelajaran sejarah kelas X MIPA 1. Dalam validasi dilakukan meliputi pertimbangan ketepatan waktu, sedikitnya materi yang akan diajarkan kepada siswa kelas X MIPA 1.

4.4.3.1 Revisi Desain berdasarkan Validasi Ahli

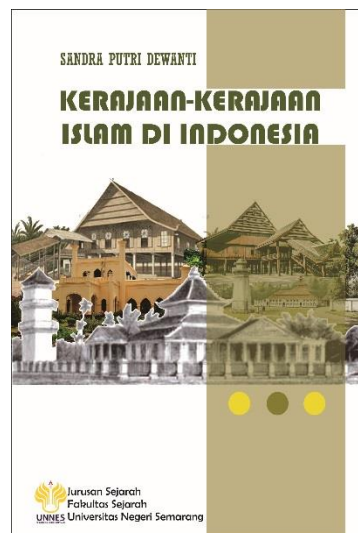
Revisi desain dilakukan setelah melakukan validasi para ahli yaitu menentukan ukuran *booklet* dan kesesuaian materi dalam *booklet* dengan standar kompetensi dan indikator serta desain *booklet* yang akan dijadikan sebagai bahan ajar pada siswa. Muhammad Azka selaku guru sejarah SMA N 2 Tegal

menyarankan agar membuat *booklet* dengan memakai banyak gambar dan warna cerah agar siswa tertarik. Tsabit Azinar selaku validator ahli media menyarankan untuk membuat desain *booklet* dengan *layout* yang seragam dan rapi tetapi masih menarik untuk dilihat. Serta Ibnu Sodiq selaku validator ahli materi menyarankan untuk materi yang akan digunakan dalam *booklet* lebih singkat, padat dan jelas. Maka peneliti melakukan revisi desain bahan ajar *booklet* yang sudah disetujui melalui validasi para ahli. Revisi bahan ajar berdasarkan hasil validasi dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.6 Revisi Bahan Ajar

No	Bagian yang direvisi	Sebelum direvisi	Sesudah direvisi I
1	Desain keseluruhan <i>booklet</i>	<i>Layout</i> pada <i>booklet</i> tidak teratur dan setiap halaman berbeda-beda	<i>Layout</i> dirubah menjadi lebih teratur dan setiap halaman dibuat sama
2	Materi <i>booklet</i>	Dibuat seperti ringkasan sebanyak satu halaman	Dibuat lebih teratur dengan sub-bab seperti (Latar belakang, masa kemunduran, masa kejayaan, dll)
3	<i>Font booklet</i>	Ukuran <i>font</i> nama-nama raja 10 dan sub cover Nusa Tenggara 18	Ukuran <i>font</i> nama-nama raja menjadi 12 dan sub cover menjadi 20
4	Gambar dalam <i>booklet</i>	Gambar masjid tidak ada tahun berdirinya. Masjid Kotagede Yogyakarta	Gambar masjid diberi tahun berdirinya. Masjid Kotagede Yogyakarta (1640 M)
5	Tambahan isi <i>booklet</i>	Tidak ada panduan buku dan peta persebaran	Ditambah buku panduan dan peta persebaran kerajaan beserta nama dan tahun

Berikut adalah beberapa tampilan *booklet* sebelum dan sesudah revisi :



Cover 3 Final

Gambar 4.2 *Cover Booklet*

Kerajaan Samudera Pasai (1267-1521)



Kerajaan Samudera Pasai didirikan sekitar abad ke-13. Terletak ±15 km di sebelah timur Lhokseumawe Nanggroe Aceh Darussalam. Kerajaan ini merupakan gabungan dari 2 kerajaan yang sedang mengalami kemunduran, yaitu Kerajaan Pase dan Kerajaan Perlak. Kedua kerajaan tersebut diperatukan oleh penguasa daerah pada saat itu, Marah Silu (Meurah Silu) yang dibantu Syeh dari Malakka, Syeh Ismail.

Didirikan oleh Sultan Malik as-Saleh, raja pertama Kerajaan Samudera Pasai. Masa pemerintahannya memiliki peran penting dalam penyebaran agama Islam di Asia Tenggara dan banyak didisiplin para ulama dari Persia, Suriah, Ibadah. Kerajaan ini selanjut memiliki hubungan dengan Cina, juga Malaka yang diperkuat dengan perkawinan.

Tahun 1297 Sultan Malik al Saleh meninggal, ia digantikan oleh putranya yang bernama Sultan Mahmud Pado saat kepemimpinan Sultan Muhammad Malik al Tahir (1297-1326) kerajaan Samudra Pasai menjadi pusat perdagangan dan penyebaran agama Islam. Pada tahun 1326 Sultan Muhammad Malik al Tahir meninggal digantikan oleh putranya Sultan Ahmad, sultan yang juga bergelar Malik al Tahir (1326-1348).

Pada tahun 1326 Sultan Muhammad Malik al Tahir meninggal digantikan oleh putranya Sultan Ahmad, sultan yang juga bergelar Malik al Tahir (1326-1348).

Kebudayaan Kerajaan Samudra Pasai dibuktikan dengan beberapa peninggalan, seperti makam Sultan Malik al Saleh, makam Sultan Zainal Abidin, naskah surat Sultan Zainal Abidin, makam Ratu al Aqil, cakera donoy, dan stempel kerajaan.

- Sebab kemunduran Samudera Pasai
- Ambisi kerajaan Majapahit menyatakan Nusantara 1339 M Patih Gajah Mada menyuruh Samudera Pasai tempati gajih
- Berdiri Bandar Malaka yang letaknya strategis

Layout 1

Kerajaan Siak



Kerajaan Siak ini berdiri pada abad ke-15 M. Terletak di Kabupaten Siak, berjarak kurang lebih 120 km dari Pekanbaru. Awalnya, Kerajaan Siak merupakan kerajaan bawahan Kerajaan Malaka pada masa pemerintahan Sultan Mansyur Syah. Kerajaan ini menghasilkan padi, madu, tembak, dan emas.

Ketika Sultan Said Ali (1784-1811 M) memerintah, ia dikenal sebagai sultan yang jujur. Masa pemerintahannya berhasil memabalkan kerajaan. Daerah yang dulu merupakan diri dari Kerajaan Siak berhasil dikuasai lagi dan kini bernama VOC. Pada tahun 1811 Sultan Said Ali mengundurkan diri sebagai sultan dan diganti putranya Teungku Barahim.

Masa pemerintahan Teungku Ibrahim, kerajaan Siak mengalami kemunduran hingga banyak orang pindah ke Bintan, Lingga, Tambelan, Terengganu, dan Portoratal karena banyak dipengaruh politik Hindia-Belanda. Perjanjian dengan VOC 1822 di Bukit Batu, menandakan Kerajaan Siak Sri Indrapura tidak boleh mengadakan perjanjian dengan negara manapun kecuali Belanda.

Sultan yang memerintah


Raja Hassan Pura Ad Jaha Abul Jali (1778-1811)	Sultan Said Ali (1784-1811)	Sultan Accyade Spureh (1811-1849)
Sultan Saibon Abul Qay (1773-1789)	Sultan Abdul Jalil Rahmat Syah (1783-1789)	Sultan Padoh Spurif Hassan Abul Jalil Syahuddin (1809-1908)
		Syarif Kasim Thane (1915)

Layout 2 (Revisi)


Kerajaan Samudera Pasai

Kerajaan Samudera Pasai adalah salah satu kerajaan Islam pertama di Indonesia. Kerajaan Samudera Pasai dikenal juga dengan nama Kerajaan Samudera Darussalam atau Kesultanan Pasai.

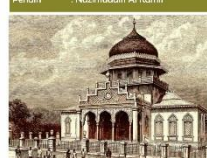
Tahun	Abad ke-13 (1267 M)
Letak	Sumatra
Isu	Aceh
Peniti	Nozomuddin Al Kamil



Pasai, Kerajaan Samudra Pasai



Sultan Malik as-Saleh Raja pertama Kerajaan Samudra Pasai & berperan dalam penyebaran agama Islam di Asia Tenggara

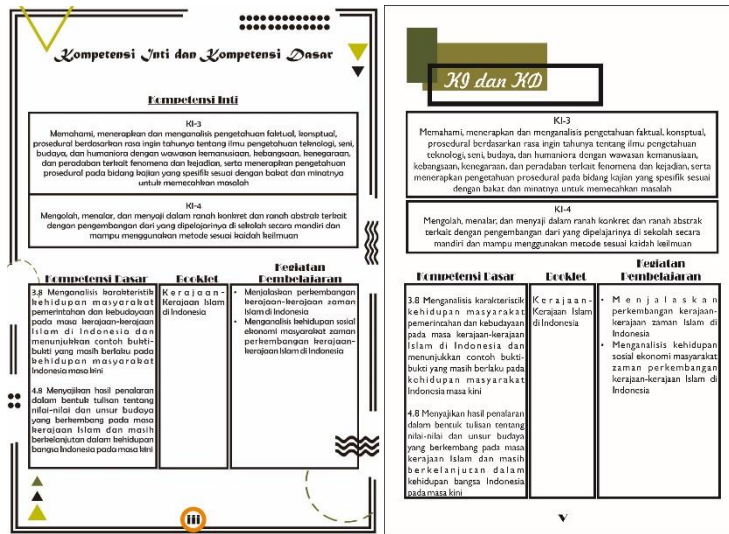


LATAR BELAKANG KERAJAAN

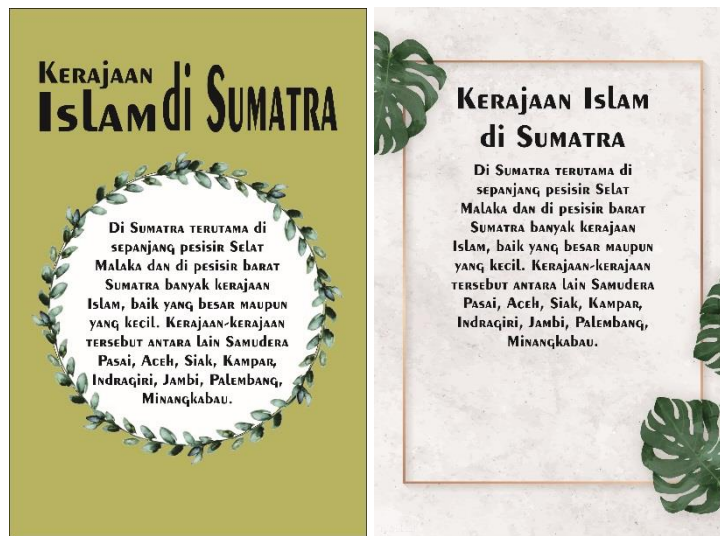
Kerajaan Samudera Pasai didirikan sekitar abad ke-13. Terletak ±15 km di sebelah timur Lhokseumawe Nanggroe Aceh Darussalam. Kerajaan ini merupakan gabungan dari 2 kerajaan yang sedang mengalami kemunduran, yaitu Kerajaan Pase dan Kerajaan Perlak. Kedua kerajaan tersebut diperatukan oleh penguasa daerah pada saat itu, Marah Silu (Meurah Silu) yang dibantu Syeh dari Malakka, Syeh Ismail. Sultan Malik as-Saleh adalah raja pertama Kerajaan Samudera Pasai. Masa pemerintahannya berperan penting dalam penyebaran agama Islam di Asia Tenggara dan banyak didisiplin para ulama dari Persia, Suriah, Ibadah.

Layout 3 (Final)

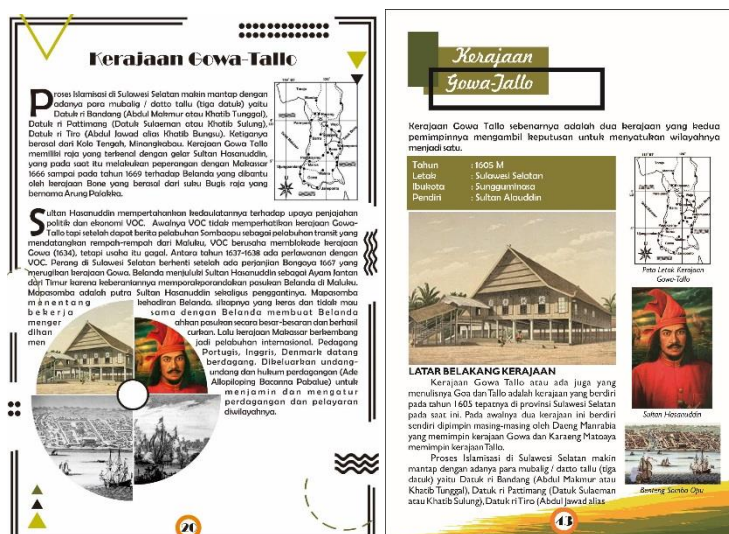
Gambar 4.3 Layout Isi dan Materi Booklet



Gambar 4.4 Background, Layout Desain Booklet



Gambar 4.5 Desain Sub-bab Cover Booklet



Gambar 4.6 Background isi Booklet

4.5 Efektifitas Booklet Sejarah Materi Kerajaan Islam di Indonesia

Pengembangan bahan ajar *booklet* materi Kerajaan Islam di Indonesia dimulai dari penemuan potensi dan masalah yang dilakukan peneliti ketika melakukan observasi melalui identifikasi masalah di SMA N 2 Tegal, dengan melakukan wawancara kepada guru pengampu sejarah kelas X SMA N 2 Tegal. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa masih minimnya bahan ajar pembelajaran sejarah kelas X di SMA N 2 Tegal. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan siswa, siswa hanya memiliki buku pegangan berupa LKS. Di SMA N 2 Tegal terdapat buku BSE yang disediakan sekolah untuk dipinjamkan kepada siswa, tetapi buku tersebut jarang digunakan oleh guru dan terbatasnya jumlah buku BSE tersebut dipergustakaan. Guru dan siswa berpendapat bahwa pembelajaran sejarah akan lebih menarik jika ada bahan ajar yang menarik dan inovatif. Seperti Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2011 : 2-3) berpendapat

bahwa manfaat bahan ajar adalah menjadikan pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Padatnya materi yang berpacu pada sistem pemerintahan pusat mata pelajaran sejarah menjadi salah satu penyebab siswa kurang memahami materi tersebut, sehingga hasil belajar siswa pun kurang maksimal.

Dari masalah tersebut, maka peneliti memiliki ide untuk mengembangkan suatu bahan ajar yang menarik dan inovatif berupa *booklet* sejarah. Menurut *National Centre for Competency Based Training* (2007) dalam Andi Prastowo (2015 : 16), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis. Dalam hal ini bahan ajar yang dipilih oleh peneliti adalah bahan ajar berbentuk *booklet*. Menurut Fadzilatul (2016 : 44-45) dalam skripsinya menyatakan bahwa *booklet* sebagai bahan ajar telah berhasil meningkatkan pengetahuan khalayak sasaran dalam bidang tertentu. Semakin tinggi *booklet* untuk merangsang terjadinya proses belajar pada diri khalayak sasaran melalui panca inderanya dan mengubah perilakunya maka semakin efektif *booklet* tersebut. Artinya penggunaan *booklet* membantu guru dalam penyampaian materi, perencanaan dan evaluasi pembelajaran serta membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan. Adanya *booklet* akan menambah referensi buku siswa yang dapat digunakan untuk melengkapi buku yang sudah ada. Materi yang padat, lebih mudah dipelajari dengan adanya *booklet*, karena materi

yang disajikan dengan *booklet* lebih ringkas, menyenangkan, dan mudah untuk dipelajari.

Setelah diketahui permasalahan yang dihadapi siswa dan potensi yang ada, maka peneliti memilih materi yang akan diambil untuk *booklet*. Peneliti memilih materi Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia karena materi tersebut merupakan materi yang paling luas dan paling sulit untuk siswa. Guru berpendapat bahwa siswa sangat perlu memiliki penguasaan materi yang baik. Ketersediaan bahan ajar pembelajaran sejarah masih terbatas, siswa masih perlu ada buku yang inovatif dan menarik sebagai buku referensi atau pelengkap untuk menambah pengetahuan siswa terhadap materi Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. Guru sangat setuju apabila peneliti mengembangkan bahan ajar *booklet* materi Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dengan menyesuaikan kurikulum yang ada di SMA N 2 Tegal.

Setelah menemukan potensi dan masalah, peneliti mengumpulkan materi Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dari beberapa buku BSE, LKS, wikipedia Indonesia. Peneliti merancang desain *booklet* mulai dari bentuk, ukuran, pendahuluan, isi, dan penutup. Peneliti merancang sendiri susunan *booklet* ini menggunakan *Microsoft Word 2016*. Untuk sampul depan, desain *layout booklet*, desain ilustrasi, peneliti membuat sendiri yaitu menggunakan *Corel Draw X7*.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan *booklet* adalah kuesioner kelayakan validator materi, kuesioner kelayakan validator media, kuesioner respon guru dan kuesioner respon siswa. Peneliti

tidak melakukan uji validitas kuesioner kelayakan karena peneliti menggunakan lembar penilaian *booklet* yang diterbitkan Badan Standar Nasional Pendidikan 2014 yang dinilai terdiri dari aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Akan tetapi, instrumen kelayakan sudah disetujui oleh dosen pembimbing yaitu Atno, S.Pd., M.Pd. Kuesioner respon guru dan siswa yang digunakan juga diadaptasi dari BSNP 2014, akan tetapi kriteria tersebut hanya sebagai pedoman bagi peneliti, lalu peneliti mengembangkan kuesioner sendiri sesuai kebutuhan peneliti.

Untuk mengetahui kelayakan media, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah validasi materi dan media. Validasi materi dilakukan oleh dosen Sejarah FIS Unnes, validasi materi dilakukan terkait dengan aspek kesesuaian materi dengan KD, keakuratan materi, mendorong keingintahuan, tingkat keterbacaan, dan penilaian bahasa dengan pengisian kuesioner berskala 1-4, angka untuk validator materi memiliki 18 deskriptor penilaian. Selain melakukan penilaian kelayakan, validator materi juga memberikan komentar dan saran untuk perbaikan *booklet*.

Validasi media dilakukan oleh dosen Sejarah FIS Unnes, validasi media dilakukan terkait dengan aspek ukuran, desain sampul, dan desain isi dengan pengisian kuesioner berskala 1-4, angka untuk validator materi memiliki 27 deskriptor penilaian. Selain melakukan penilaian kelayakan, validator media juga memberikan komentar dan saran untuk perbaikan *booklet*.

Peneliti melakukan uji coba produk secara terbatas terlebih dahulu kepada 5 siswa kelas X MIPA 1 SMA N 2 Tegal pada tanggal 6 Mei 2020. Uji

coba produk secara terbatas bertujuan untuk menguji penggunaan produk bahan ajar *booklet* apabila digunakan pada pembelajaran. Selain itu, pada uji coba produk secara terbatas juga digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Dilakukan pembelajaran menggunakan bahan ajar *booklet* lalu 5 siswa tersebut diberikan kuesioner respon siswa terhadap penggunaan *booklet*.

Setelah data dari validator dan respon siswa terkumpul, peneliti melakukan revisi saran. Peneliti mencetak *booklet* yang telah direvisi sebanyak 5 untuk diberikan kepada pihak sekolah SMA N 2 Tegal. Peneliti hanya mencetak *booklet* sebanyak 5 karena saat itu siswa sedang dirumahkan, artinya siswa belajar dari rumah, jadi peneliti memberikan *softcopy file* kepada siswa untuk dipelajari ketika pembelajaran berlangsung. Jumlah subjek penelitian adalah 34 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan kelas X MIPA 1. Penggunaan bahan ajar *booklet* yang dikembangkan membuat siswa berperan aktif selama pembelajaran.

Dalam tahap uji coba pemakaian produk dilakukan oleh guru pengampu sejarah kelas X MIPA 1 SMA N 2 Tegal. Pelaksanaan uji coba pemakaian produk pada tanggal 19 Mei 2020 sebanyak satu kali pertemuan menggunakan bahan ajar *booklet* yang dikembangkan peneliti secara daring. Pada akhir pembelajaran siswa dan guru diberikan kuesioner respon terhadap bahan ajar *booklet*.

Dari hasil respon guru, didapatkan rata-rata persentase sebesar 87,5% dengan kategori “Sangat Layak, tidak perlu direvisi”. Guru sejarah kelas X

MIPA 1 SMA N 2 Tegal menyatakan bahwa *booklet* yang dibuat oleh peneliti sudah sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran serta menjadi buku yang menarik dan memotivasi siswa agar lebih gemar membaca materi. Dari hasil respon siswa, didapatkan rata-rata persentase sebesar 80,2% dengan kategori “menarik”. Komentar siswa terhadap *booklet* adalah menarik.

Dari hasil persentase validator materi, validator media, guru sejarah dan respon siswa terhadap *booklet* diatas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar *booklet* sejarah yang dikembangkan dengan materi Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia sudah memenuhi kelayakan dan respon yang baik oleh siswa. Sehingga bahan ajar *booklet* tersebut dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar alternatif untuk pembelajaran sejarah di SMA N 2 Tegal khususnya kelas X serta menambah referensi buku untuk digunakan guru dan siswa ketika pembelajaran sejarah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Pengembangan booklet materi Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dilakukan melalui tahap-tahap seperti menemukan permasalahan, wawancara dengan guru pengampu pelajaran sejarah dan beberapa siswa kelas X MIPA 1 SMA N 2 Tegal, lalu mulai melakukan kajian pustaka, mengumpulkan materi yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh SMA N 2 Tegal, membuat desain *booklet*. Setelah produk booklet selesai dibuat dan melewati proses revisi sesuai saran dan komentar, lalu divalidasi kelayakannya oleh validator ahli materi dan ahli media. Dengan hasil penilaian kelayakan ahli materi diperoleh rata-rata persentase sebesar 87,5% dengan kategori sangat layak dan hasil penilaian kelayakan ahli media diperoleh rata-rata persentase sebesar 83% dengan kategori sangat layak.

Setelah mendapatkan persentase rata-rata dari penilaian kelayakan oleh validator ahli materi dan ahli media, produk *booklet* dinilai kelayakannya oleh guru pengampu Sejarah dengan hasil perolehan rata-rata persentase sebesar 87,5% dengan kategori sangat layak. Lalu produk *booklet* dilakukan proses uji coba pemakaian terbatas terhadap 5 siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap booklet, lalu diperoleh hasil rata-rata persentase sebesar 81,2% dengan kategori menarik. Setelah dilakukan proses uji coba pemakaian terbatas,

dilakukan proses uji coba pemakaian produk terhadap 34 siswa kelas X MIPA 1 SMA N 2 Tegal untuk mengetahui tingkat ketertarikan siswa kepada produk yang dikembangkan berupa *booklet*, lalu diperoleh hasil rata-rata persentase sebesar 80,2% dengan kategori menarik. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar *booklet* materi Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia berhasil dengan melihat hasil kelayakan *booklet* menurut validator ahli materi, ahli media, dan guru pengampu Sejarah dan respon ketertarikan siswa terhadap bahan ajar *booklet* yang dikembangkan. Sehingga bahan ajar *booklet* sejarah ini dapat digunakan sebagai bahan ajar alternatif di SMA N 2 Tegal khususnya untuk kelas X.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan, bahan ajar *booklet* tentu masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, diajukan beberapa saran pengembangan dan pemanfaatan produk lebih lanjut yang dibutuhkan, sebagai berikut :

- 1) Kondisi proses pembelajaran masih kekurangan bahan ajar. Guru bisa mencoba menerapkan bahan ajar tambahan berupa *booklet* sebagai salah satu perangkat pembantu pembelajaran.
- 2) Guru sebaiknya mengembangkan media dan bahan ajar yang kreatif, inovatif dan menarik agar siswa mudah memahami dan menerima materi dengan baik.

- 3) Dengan mengembangkan *booklet* berbasis gambar dalam bentuk yang bervariasi dan inovasi dapat menjadikan pelajaran sejarah menjadi pelajaran yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta : Bestari Buana Murni.
- Ahmad, Zainal. 2012. *Perencanaan Pembelajaran (Dari Desain sampai Implementasi)*. Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani.
- Aisyah, Ruqiah Ganda Putri Panjaitan, Reni Marlina. 2015. Respon Siswa terhadap Media E-Comic Bilingual Sub Materi Bagian-bagian Darah. *Artikel Penelitian*. Hlm 6.
- Ana Kurnia Sari, dkk. 2015. Pengembangan LKS Memanfaatkan Laboratorium Virtual Pada Materi Optik Fisis Dengan Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pembelajaran Fisika* 3(2).
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Bhuwana, Girindra Yudha. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Bentuk Ensiklopedia Sejarah dan Budaya Lokal Dieng pada Materi Pokok Perkembangan Kehidupan Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia di SMA Negeri 1 Karangobar Kabupaten Banjarnegara. *Indonesian Journal of History Education* Vol.5 No.2. Semarang : Unnes.
- Gunawan, dkk. 2014. *Sejarah Indonesia (Buku Guru)*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hardati, dkk. 2010. *Pengantar Ilmu Sosial Edisi Revisi*. Semarang : Widya Karya.
- Ismaun, dkk. 2014. *Ilmu Sejarah Dalam PIPS (Pengertian dan Konsep Sejarah)*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Kurniasih, Imas & Sani B. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar (Buku Teks Pelajaran) Sesuai Dengan Kurikulum 2013*. Surabaya : Kata Pena.
- Kurniawan, Hendra. 2018. *Literasi Dalam Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta : Gava Media.
- Mintarti. 2001. Efektivitas Buklet Makjan Sebagai Media Belajar Untuk Meningkatkan Perilaku Berusa Bagi Pedagang Makanan Jajanan. *Tesis*. Bogor : ITB.
- Munib, Akhmad, dkk. 2016. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : Unnes Press.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Ningrum, Anna Fitri. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbentuk Booklet Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Untuk Siswa Kelas XI SMA N 1 Kertek Wonosobo Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*. Semarang : Unnes.
- Nurdin, Syafruddin & Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press.
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Purwati, Ni Nyoman, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel- variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta. hlm.13.
- Roymond S. Simamora. 2009. *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Rusman, dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Subagyo. 2013. *Membangun Kesadaran Sejarah*. Semarang : Widya Karya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suharso, R. 1992. Persepsi Siswa Terhadap Pengajaran Sejarah”. *Paramita* Vol 3. Semarang : UNNES.
- Suprayogi, dkk. 2011. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Edisi 2*. Semarang : Widya Karya.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wardayanti, Rosa. 2017. Pengembangan Model Pembelajaran Sejarahwan Kecil Berbasis Sejarah Lokal Situs Keraton Kasunanan Surakarta Pada Sub Bahasan Zaman Kerajaan Islam di Indonesia Kelas X MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. *Indonesian Journal of History Education* Vol.5 No.1. Semarang : Unnes.

Widya, I Gde. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: P2LPTK.

Zahra, Fathimah. 2014. Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Pokok Bahasan Islamisasi Berbasis Peninggalan Sejarah Masjid Agung Demak. *Indonesian Journal of History Education* Vol.3 No.1. Semarang : Unnes.

<https://www.detikpendidikan.com/2019/06/pengertian-fungsi-dan-tujuan-pembelajaran-sejarah.html> (diunduh pada 18 Desember 2019)

<http://mediabelajarpls.blogspot.com/2017/12/booklet-a.html> (diunduh pada 26 Desember 2019)

Lampiran 1. DESKRIPSI BUTIR PENILAIAN

A. ASPEK KELAYAKAN ISI MENURUT BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan)

(AHLI MATERI)

Butir Penilaian	Deskripsi
1. Kelengkapan Materi	Materi yang disajikan mencakup materi yang terkandung dalam Kompetensi Dasar (KD) yaitu Menyajikan fungsi dalam berbagai bentuk relasi, pasangan berurut, rumus fungsi, tabel, grafik, dan diagram.
2. Keluasan Materi	Materi yang disajikan mencerminkan jабaran yang mendukung pencapaian Kompetensi Dasar (KD).
3. Kedalaman Materi	Materi yang disajikan mulai dari pengenalan konsep, definisi, prosedur, tampilan output, contoh, kasus, latihan, sampai dengan interaksi antarkonsep sesuai dengan tingkat pendidikan di Sekolah Menengah Pertama dan sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).
4. Keakuratan Konsep dan Definisi	Konsep dan definisi yang disajikan tidak menimbulkan banyak tafsir dan sesuai dengan konsep dan definisi yang berlaku dalam bidang/ilmu Fungsi.
5. Keakuratan Fakta dan Data	Fakta dan data yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.
6. Keakuratan Contoh dan Kasus	Contoh dan kasus yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik
7. Keakuratan Gambar, Diagram, dan Ilustrasi	Gambar, diagram, dan ilustrasi yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik
8. Keakuratan istilah	Istilah-istilah teknis sesuai dengan kelaziman yang berlaku di bidang/ilmu Fungsi.
9. Gambar, Diagram, dan Ilustrasi dalam Kehidupan Sehari-hari	Gambar, diagram dan ilustrasi diutamakan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari., namun juga dilengkapi penjelasan

10. Menggunakan Contoh Kasus yang terdapat dalam Kehidupan Sehari-hari	Contoh dan kasus yang disajikan sesuai dengan situasi serta kondisi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari
11. Mendorong Rasa Ingin Tahu	Uraian, latihan atau contoh-contoh kasus yang disajikan mendorong peserta didik untuk mengerjakannya lebih jauh dan menumbuhkan kreativitas.
12. Menciptakan Kemampuan	Uraian, latihan atau contoh-contoh kasus yang disajikan mendorong peserta didik untuk mengetahui materi lebih jauh.

B. ASPEK KELAYAKAN BAHASA MENURUT BSNP

Butir Penilaian	Deskripsi
1. Ketepatan Struktur Kalimat	Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti tata kalimat Bahasa Indonesia
2. Keefektifan Kalimat	Kalimat yang digunakan sederhana dan langsung ke sasaran
3. Kebakuan Istilah	Istilah yang digunakan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia dan / atau adalah istilah teknis yang telah baku digunakan dalam Fungsi
4. Pemahaman terhadap Pesan atau Informasi	Pesan atau informasi disampaikan dengan bahasa yang menarik dan lazim dalam komunikasi tulis Bahasa Indonesia.
5. Kemampuan Memotivasi Peserta Didik	Bahasa yang digunakan membangkitkan rasa senang ketika peserta didik membacanya dan mendorong mereka untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas
6. Kesesuaian dengan Perkembangan Intelektual Peserta Didik	Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan suatu konsep harus sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.
7. Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Emosional Peserta Didik	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional peserta didik

8. Ketepatan Tata Bahasa	Tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu kepada kaidah tata Bahasa Indonesia yang baik dan benar
9. Ketepatan Ejaan	Ejaan yang digunakan mengacu kepada pedoman Ejaan Yang Disempurnakan

(AHLI MATERI)

A. ASPEK KELAYAKAN KEGRAFIKAN MENURUT BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan)

Butir Penilaian	Deskripsi
1. Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO	Ukuran modul A4 (210 x 297 mm), A5 (148 x 210 mm), B5 (176 x 250 mm)
2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi modul.	Pemilihan ukuran modul disesuaikan dengan materi isi modul berdasarkan bidang studi segi empat. Hal ini akan mempengaruhi tata letak bagian isi dan jumlah halaman modul.
3. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten.	Desain sampul muka, punggung dan belakang merupakan suatu kesatuan yang utuh. Elemen warna, ilustrasi, dan tipografi ditampilkan secara harmonis dan saling terkait satu dan lainnya. Adanya kesesuaian dalam penempatan unsur tata letak pada bagian sampul maupun isi modul
4. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi.	Memperhatikan tampilan warna secara keseluruhan yang dapat memberikan nuansa tertentu dan dapat memperjelas materi/isi modul.
5. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	
a. Ukuran huruf judul modul lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran modul, nama pengarang.	Judul modul harus dapat memberikan informasi secara cepat tentang materi isi modul berdasarkan bidang studi segi empat.

b. Warna judul modul kontras dengan warna latar belakang.	Judul modul ditampilkan lebih menonjol daripada warna latar belakangnya.
6. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.	Menggunakan dua jenis huruf agar lebih komunikatif dalam menyampaikan informasi yang disampaikan. Untuk membedakan dan mendapatkan kombinasi tampilan huruf dapat menggunakan variasi.
7. Ilustrasi sampul modul	
a. Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter obyek	Dapat dengan cepat memberikan gambaran tentang materi ajar tertentu dan secara visual dapat mengungkap jenis ilustrasi yang ditampilkan berdasarkan materi ajarnya. (matematika, sejarah, kimia dlsb.).
b. Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita	Ditampilkan sesuai dengan bentuk, warna dan ukuran obyeknya sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran maupun pengertian peserta didik (misalnya atap gedung dengan ukuran yang sesuai), warna yang digunakan sesuai sehingga tidak menimbulkan salah pemahaman dan penafsiran.
8. Konsistensi tata letak	
a. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola	Penempatan unsur tata letak (judul, subjudul, kata pengantar, daftar isi, ilustrasi dll.) pada setiap awal kegiatan konsisten
b. Pemisahan antar paragraf jelas.	Susunan teks pada akhir paragraf terpisah dengan jelas, dapat berupa jarak (pada susunan teks rata kiri-kanan/blok) ataupun dengan inden (pada susunan teks dengan alenia).
9. Unsur tata letak harmonis	
a. Bidang cetak dan margin proporsional.	Penempatan unsur tata letak (judul, subjudul, teks, ilustrasi, keterangan gambar, nomor halaman) pada bidang cetak proporsional
b. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai	Merupakan kesatuan tampilan antara teks dengan ilustrasi dalam satu halaman
10. Merupakan kesatuan tampilan antara teks dengan ilustrasi dalam satu halaman	

a. Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman/folio	<ul style="list-style-type: none"> • Judul kegiatan ditulis secara lengkap disertai dengan angka kegiatan belajar (Kegiatan Belajar 1, Kegiatan Belajar 2, Kegiatan Belajar 3, dst). • Penulisan sub judul dan sub-sub judul disesuaikan dengan hierarki penyajian materi ajar. • Penempatan nomor halaman disesuaikan dengan pola tata letak
b. Ilustrasi dan keterangan gambar (<i>caption</i>).	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memperjelas penyajian materi baik dalam bentuk, ukuran yang proporsional serta warna yang menarik sesuai obyek aslinya. • Keterangan gambar/legenda ditempatkan berdekatan dengan ilustrasi dengan ukuran lebih kecil daripada huruf teks
11. Tata letak mempercepat halaman	
a. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman	Menempatkan hiasan/ilustrasi pada halaman sebagai latar belakang jangan sampai mengganggu kejelasan, penyampaian informasi pada teks, sehingga dapat menghambat pemahaman peserta didik.
b. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	Judul, sub judul, ilustrasi dan keterangan gambar ditempatkan sesuai dengan pola yang telah ditetapkan sehingga tidak menimbulkan salah interpretasi terhadap materi yang disampaikan
12. Topografi isi modul sederhana	
a. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf	Maksimal menggunakan dua jenis huruf sehingga tidak mengganggu peserta didik dalam menyerap informasi yang disampaikan
b. Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>) tidak berlebihan	Digunakan untuk membedakan jenjang/hirarki judul, dan subjudul serta memberikan tekanan pada susunan teks yang dianggap penting dalam bentuk tebal dan miring

c. Lebar susunan teks normal	Sangat mempengaruhi tingkat keterbacaan susunan teks. Jumlah perkiraan untuk buku teks antara 45 – 75 karakter (sekitar 5-11 kata) termasuk tanda baca, spasi antar kata dan angka. Untuk modul sendiri tidak terlalu terikat dengan ketentuan lebar susunan teks
d. Spasi antar baris susunan teks Normal	Jarak spasi tidak terlalu lebar atau tidak terlalu sempit sehingga memudahkan dalam membaca
e. Spasi antar huruf normal	Mempengaruhi tingkat keterbacaan susunan teks (tidak terlalu rapat atau terlalu renggang)
13. Topografi isi modul memudahkan pemahaman	
a. Jenjang / hierarki judul - judul jelas, konsisten dan proporsional	Menunjukkan urutan/hierarki susunan teks secara berjenjang sehingga mudah dipahami. Hierarki susunan teks dapat dibuat dengan perbedaan jenis huruf, ukuran huruf dan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small caps</i>).
b. Tanda pemotongan kata (<i>hyphenation</i>)	Pemotong kata lebih dari 2 (dua) baris akan mengganggu keterbacaan susunan teks.
14. Ilustrasi isi	
a. Mampu mengungkap makna/ arti dari objek.	Berfungsi untuk memperjelas materi/teks sehingga mampu menambah pemahaman dan pengertian peserta didik pada informasi yang disampaikan
b. Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan.	- Bentuk dan ukuran ilustrasi harus realistis dan secara rinci dapat memberikan gambaran yang akurat tentang obyek yang dimaksud.
	- Bentuk ilustrasi harus proporsional sehingga tidak menimbulkan salah tafsir peserta didik
c. Kreatif dan dinamis.	Menampilkan ilustrasi dari berbagai sudut pandang tidak hanya ditampilkan dalam tampak depan dan mampu divisualisasikan secara dinamis yang dapat menambah

	kedalaman pemahaman dan pengertian peserta didik.
--	---

SILABUS SMA

Nama Sekolah : SMA N 2 Tegal
 Mata pelajaran : Sejarah Indonesia
 Kelas : X
 Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Belajar	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
------------------	-----------	--------------	------------------	-----------	---------------	------------------------

<p>3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p> <p>4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk</p>	<p>3.8.1 Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang ada tentang prosesnya masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia</p> <p>3.8.2 Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Islam di Indonesia</p> <p>3.8.3 Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman kerajaan-kerajaan Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Proses Islamisasi di Jawa • Perkembangan kerajaan Islam di Jawa (Demak, Pajang, Mataram) 	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks dan booklet sejarah dan melihat gambar-gambar tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Jawa <p>Menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi untuk mendapatkan kualifikasi tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Jawa <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan dan materi tentang zaman perkembangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis = tes individu 	<p>2 x 45 menit (1x pertemuan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Booklet sejarah • LKS • The history of java • Ensiklopedi Islam Nusantara • Atlas Walisongo • Handphone • Tripod
---	--	---	---	---	------------------------------------	--

<p>tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</p>	<p>3.8.4 Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Islam yang masih ada sampai sekarang</p>		<p>kerajaan-kerajaan Islam di Jawa, melalui bacaan, internet, pengamatan terhadap sumber-sumber sejarah.</p> <p>Mengasosiasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Jawa <p>Mengkomunikasikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil analisis yang telah 			
--	--	--	--	--	--	--

			<p>dilakukan kemudian dilaporkan dalam bentuk tulisan tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Jawa</p>			
--	--	--	--	--	--	--

Tegal, 8 Juni 2020

Mengetahui,

Kepala SMA N 2 Tegal



Sri Ningsih, M.Pd.

NIP. 19750204 200703 2 009

Guru Mata Pelajaran



Muhammad Azka Aula, S.Pd.

NIP.

Lampiran 3. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA N 2 Tegal
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas / Semester	: X / 2
Pertemuan	: Ke-1
Materi Pokok	: Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia
Sub Materi Pokok	: Kerajaan Demak, Pajang, Mataram
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan	3.8.1 Menjelaskan proses islamisasi di Jawa

<p>pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p>	<p>3.8.2 Menganalisis perkembangan kerajaan Islam di Jawa khususnya kerajaan Demak, Pajang, Mataram</p> <p>3.8.3 Menganalisis tokoh-tokoh kerajaan Demak, Pajang, Mataram</p>
<p>4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</p>	<p>4.8.1 Menganalisis bukti-bukti peninggalan Islam di Kerajaan Jawa (Demak, Pajang, Mataram) dalam kehidupan masa kini yang masih berlangsung</p>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

- Menjelaskan letak dan sumber sejarah kerajaan Demak, Pajang, Mataram
- Menganalisis perkembangan kerajaan Demak, Pajang, Mataram
- Menunjukkan bukti peninggalan budaya kerajaan Demak, Pajang, Mataram

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Latar belakang Kerajaan Demak, Pajang, Mataram
- Letak kerajaan Demak, Pajang, Mataram
- Tokoh-tokoh kerajaan Demak, Pajang, Mataram
- Sumber sejarah kerajaan Demak, Pajang, Mataram
- Perkembangan kerajaan Demak, Pajang, Mataram
- Hasil budaya kerajaan Demak, Pajang, Mataram

E. METODE PEMBELAJARAN

- Metode : Diskusi, tanya jawab, ceramah, penugasan
- Pendekatan : Scientific Learning
- Strategi : Ekspositori
- Model : Contextual Teaching and Learning (CTL)

F. MEDIA PEMBELAJARAN

- Media : Booklet sejarah
- Alat : Handphone, buku, tripod

G. SUMBER BELAJAR

- Booklet Sejarah
- LKS Sejarah
- The history of java
- Ensiklopedi Islam Nusantara
- Atlas Walisongo

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawali pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam • Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai KBM • Memantau kehadiran dengan mempresensi kehadiran peserta didik • Tanya jawab tentang materi minggu sebelumnya tentang kerajaan Islam di Jawa • Memotivasi peserta didik untuk lebih fokus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran • Menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta cakupan materi secara garis besar melalui booklet sejarah 	10 menit
2	Inti	<p>(Mengamati)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat gambar tentang kerajaan Demak, Pajang, Mataram yang ada di booklet sejarah <p>(Menanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi pada saat KBM berlangsung <p>(Mengumpulkan informasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendapatkan penjelasan tentang proses pelaksanaan pembelajaran 	70 menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan. • Masing-masing peserta didik diminta untuk mencari informasi materi dengan membaca booklet sejarah dan mencari informasi dari internet tentang perkembangan kerajaan Demak, Pajang, Mataram <p>(Mengasosiasikan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu peserta didik dalam merencanakan / menyiapkan format pertanyaan dan laporan • Peserta didik memiliki keberanian untuk melakukan refleksi terhadap diskusi dan proses-proses yang mereka lakukan • Setiap peserta didik dengan penuh tanggung jawab mencatat hasil diskusi dan hasil pertanyaan <p>(Mengkomunikasikan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing peserta didik dengan percaya diri melaporkan / mempresentasikan hasil diskusi, peserta didik lain menanggapi maupun menyanggah pendapat tersebut • Peserta didik dibantu guru melakukan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan pada teman diskusi yang telah selesai melaporkan hasil diskusinya. 	
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang didiskusikan hari itu sebagai penguatan pengetahuan peserta didik • Peserta didik mengerjakan latihan soal yang telah disiapkan oleh guru 	10 menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dengan memberikan tugas mandiri terstruktur. • Guru menutup pelajaran dengan salam 	
--	--	---	--

I. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian
 - a) Penilaian hasil : menggunakan format hasil belajar
 - b) Penilaian proses : LKS
2. Instrumen
 - a) Test : pilihan ganda
 - b) LKS

Tegal, 8 Juni 2020

Mengetahui,

Kepala SMA N 2 Tegal



Sri Ningsih, M.Pd.

NIP. 19750204 200703 2 009

Guru Mata Pelajaran

Handwritten signature of Muhammad Azka Aula.

Muhammad Azka Aula, S.Pd.

NIP.

Lampiran 4. HASIL WAWANCARA GURU SEJARAH KELAS X

Pewawancara : Sandra Putri Dewanti

(Peneliti)

Narasumber : Muhammad Azka Aula, S.Pd.

(Guru Pengampu Sejarah kelas X SMA N 2 Tegal)

Tanggal : Kamis, 14 Mei 2020

Hasil Wawancara

Saya : Saya ingin mewawancarai bapak mengenai bahan ajar yang ada di sekolah dan ini menyangkut tentang skripsi saya.

Narasumber : Iya mba, silahkan

Saya : Yang pertama ingin saya tanyakan adalah bagaimanakah sistem pembelajaran sejarah yang bapak terapkan khususnya materi kerajaan islam di Indonesia ?

Narasumber : Cara pembelajaran di beberapa kelas yang saya ampu biasanya anak-anak saya suruh aktif untuk membuka literasi² di internet terutama yg sumbernya itu menarik seperti poster. Mungkin sistemnya ada 2 yaitu presentasi dan film mereka berkelompok khususnya dimateri kerajaan Islam. Untuk presentasi poster saya buat 1 kelompok berisi 2 anak minimal membuat 5 poster sesuai sub bab lalu membuat film dengan berkelompok satu kelas dan di *upload* di akun *youtube* saya.

Saya : Metode pembelajaran seperti apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran di kelas ?

- Narasumber : Presentasi dan film mereka berkelompok. Untuk presentasi poster saya buat 1 kelompok berisi 2 anak lalu membuat film dengan berkelompok satu kelas satu film dan diupload di akun *youtube* saya.
- Saya : Bagaimanakah penyajian materi khususnya materi kerajaan Islam di Indonesia ?
- Narasumber : Dengan cara membuat poster lalu dipresentasikan dan membuat film sejarah.
- Saya : Bagaimana respon dan minat siswa pada pembelajaran sejarah khususnya materi kerajaan Islam di Indonesia ?
- Narasumber : Normatif, anak-anak yang kebetulan bakat dibidang grafis khususnya poster bberapa sangat tertarik. Tapi untuk beberapa anak nampaknya baru belajar dibidang grafis dan hasilnya lumayan, patut kita acungi jempol untuk anak-anak yang belajar dari nol.
- Saya : Apakah ada kendala-kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran sejarah khususnya materi kerajaan Islam di Indonesia ?
- Narasumber : *Handphone* yang dimiliki anak. Karena saya proses pembelajarannya *full* memakai HP. Untuk menarik minat anak karena kita cenderung sudah dikelilingi oleh *smartphone* dan alat2 modern, anak2 terbiasa dengan hp, jadi saya fokuskan pembelajaran dengan bantuan HP jadi baik dari komentar, paling

nanti saya suruh komentar di *youtube*, terutama dilakukan disaat pandemi seperti ini pembelajaran perminggunya daring, dengan *live streaming* di *youtube* kemudian anak disuruh berkomentar.

Saya : Apa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran sejarah khususnya materi kerajaan Islam di Indonesia ?

Narasumber : Buku *history of java* milik rafles, buku pegangan siswa untuk mengerjakan soal Lembar Kerja Siswa. Sumber saya lebih banyak mengambil dari poster Tirta id, historia id

Saya : Bagaimana tingkat minat baca siswa sendiri dalam membaca buku sejarah ?

Narasumber : Terkadang anak-anak justru lebih tertarik terhadap langsung terjun tanpa anak-anak membaca terlebih dahulu. Maksudnya gini tetap membaca itu ternyata watak / sudah mendarah daging, tapi ada beberapa anak ternyata tertarik dengan pembuatan film dan menambah rajin membaca kemudian kan jika pembuatan poster kan sistemnya membaca dulu kan, mau tidak mau anak-anak membaca akhirnya walaupun dalam keadaan terpaksa karena nantiya akan membuat poster. Jadi poster itu bisa dibilang sebagai salah satu stimulus untuk meningkatkan minat baca dan belajar siswa.

Saya : Apa siswa memiliki buku pegangan sendiri ?

Narasumber : LKS. Lalu anak-anak saya suruh beli 1 buku yang terkait dengan judul film mereka tapi itu iuran 1 kelas 1 buku, jadi mereka tidak berat.

Saya : Apa semua itu sudah memenuhi kebutuhan siswa ?

Narasumber : Pemenuhan kebutuhan materi yang ada di LKS menurut saya agak sedikit kurang karena mungkin kita perlu referensi lain seperti majalah, poster-poster di internet, dan mungkin ini booklet bisa untuk menambah referensi mereka.

Saya : Bagaimana pendapat bapak tentang bahan ajar *booklet* yang saya buat. Apakah dapat menjadi pelengkap untuk kebutuhan pembelajaran ?

Narasumber : Menurut saya baik, bagus, ini akan membantu untuk anak menciptakan sebuah karya. Dalam sistem saya pembelajaran sejarah harus menciptakan karya. Dengan adanya *booklet* ini bisa membantu untuk anak terinspirasi membuat karya-karya buku sejarah yang seperti ini untuk dikonsumsi

Saya : Apa bapak pernah mengembangkan bahan ajar sendiri ?

Narasumber : Iya. Saya sering membuat poster untuk bahan ajar sekaligus media pembelajaran sejarah. Tetapi itu hanya hanya untuk stimulus anak, untuk memberikan contoh kepada anak-anak.

Saya : (jika sudah) bagaimana tanggapan siswa tentang itu ?

Narasumber : Tanggapan anak-anak sih baik, mereka malah terkesan senang dengan poster dan film. Dengan adanya pembuatan poster itu kesan bahwa pelajaran sejarah itu kuno itu berpecahkan.

Lampiran 5. WAWANCARA DENGAN SISWA

Tanggal Wawancara : 19 Mei 2020

Hasil Wawancara

Saya : Namanya siapa ?

Narasumber : Nama saya Gita Dwi Novi Yani

Saya : Dari kelas ?

Narasumber : Kelas X Mipa 1

Saya : Saya mau bertanya seputar pelajaran sejarah di SMA N 2 Tegal.

Menurut kamu, pelajaran sejarah itu pelajaran yang seperti apa ?

Narasumber : Kadang menyenangkan tapi kadang juga ngebosenin karena kan bacaan semua, tapi kalo misalnya dibikin seru asik juga

Saya : Apa kamu suka pelajaran sejarah ?

Narasumber : Saya sih dibilang suka ga begitu tapi dibilang ga suka ga juga, jadi gimana ya, setengah-setengah.

Saya : Dikelas pak guru kalau mengajar seperti apa ?

Narasumber : Jarang ngasih materi kak, jarang menjelaskan gitu jadi cuma tugas tugas, iya kebanyakan tugas. Dua tugasnya bikin poster sama film tapi kadang juga presentasi.

Saya : Menurut kamu pelajaran sejarah itu penting ?

- Narasumber : Penting, apalagi sejarah Indonesia
- Saya : Apa dalam pelajaran sejarah hanya menggunakan LKS ?
- Narasumber : Tidak kak, pak guru sepertinya banyak sumbernya kak tidak Cuma dari buku saja.
- Saya : Untuk kamu sendiri sebagai siswa, pakai buku pegangan apa ?
- Narasumber : Buku LKS sama buku paket dari sekolah tapi yang sering di pake LKS
- Saya : Kalo latihan soal di LKS atau gimana ?
- Narasumber : Di LKS
- Saya : Tadi kan kamu bilang pak guru jarang menjelaskan. Bagaimana dengan materi pelajaran sejarah?apa bisa dimengerti?
- Narasumber : Kalau saya pribadi sih kadang susah buat mencerna semua tulisan itu kan banyak banget kan kalau sejarah dibaca sendiri tapi kadang ada yang ngerti kadang ada yang harus butuh bantuan untuk dipahami.
- Saya : Dengan adanya tugas poster sama film itu membantu kamu untuk memahami materi pelajaran sejarah ?
- Narasumber : Kalau diposter sedikit membantu tapi kalau difilm ga begitu membantu.

Saya : Bagaimana pendapatmu tentang buku sejarah yang sekarang dipakai untuk pembelajaran ? menarik atau tidak ?

Narasumber : Menurut saya kurang menarik karena bener-bener isinya tuh bacaan semua kan mungkin kalau dibikin kaya cerita atau gimana maksudnya gak terlalu formal gitu mungkin bisa ngerti, karena ini bacaan semua udah gitu bahasanya terlalu baku kadang siswa jadi liat duluan udah males gitu. Mungkin kalau di buat lebih menarik gampang untuk dibaca.

Saya : Menurut kamu buku sejarah yang menarik seperti apa ?

Narasumber : Yang semuanya dikemas dalam cerita, jadi biar kitanya juga bacanya lagi baca cerita bukan baca materi yang bahasanya terlalu baku.

Saya : Bagaimana pendapat kamu tentang pelajaran sejarah pada materi kerajaan islam di Indonesia ? dengan adanya poster dan film terbantu memahami atau bagaimana ?

Narasumber : Sedikit terbantu untuk posternya.

Saya : Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran sejarah dengan metode audio atau ilustrasi gambar (visual) mana yang lebih menarik?

Narasumber : Dengan ilustrasi gambar kak.

Lampiran 6. ANGKET VALIDASI AHLI MATERI

ANGKET VALIDASI AHLI MATERI

BOOKLET KERAJAAN-KERAJAAN ISLAM DI INDONESIA

Nama Validator : Drs. Ibnu Sodiq, M.Hum.
 NIP : 196312151989011001
 Instansi : Fakultas Ilmu Sosial / Pendidikan Sejarah Universitas
 Negeri Semarang
 Judul Penelitian : Pengembangan *Booklet* Materi Kerajaan Islam di Indonesia
 Sebagai Bahan Ajar Alternatif Bagi Siswa Kelas X SMA N
 2 Tegal
 Pembimbing : Atno, S.Pd., M.Pd.
 Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya *Booklet* Materi Kerajaan Islam di Indonesia Sebagai Bahan Ajar Alternatif Bagi Siswa Kelas X SMA N 2 Tegal, maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap *booklet* yang telah dibuat. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas *booklet* ini sehingga bisa diketahui layak atau tidak *booklet* tersebut digunakan dalam pembelajaran sejarah. Aspek penilaian *booklet* ini diadaptasi dari komponen penilaian aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan bahan ajar oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah nama, NIP Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan
2. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang *Booklet* sejarah Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia Bahan ajar *booklet*. Pendapat, penilaian, koreksi, dan saran dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas *Booklet* sejarah ini.
3. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda *checklist* (V) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu.

Bobot skor untuk masing-masing pilihan adalah sebagai berikut :

- 4 : Sangat Baik (SB)**
3 : Baik (B)
2 : Kurang (K)
1 : Sangat Kurang (SK)

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
		SK	K	B	SB
A. Kesesuaian materi dengan KD	1. Kelengkapan materi			√	
	2. Keluasan materi			√	
	3. Kedalaman materi			√	
B. Keakuratan Materi	4. Keakuratan konsep dan definisi				√
	5. Keakuratan data dan fakta			√	
	6. Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi				√
	7. Keakuratan istilah			√	
C. Mendorong keingintahuan	8. Mendorong rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis				√
	9. Menciptakan kemampuan bertanya			√	
	10. Memancing kreativitas dan daya imajinasi tentang peristiwa bersejarah dengan berlandaskan pada fakta sejarah				√
	11. Menghargai dan mengapresiasi perjuangan para pahlawan dan pendiri negara				√
D. Tingkat Keterbacaan	12. Pemilihan kata				√
	13. Penggunaan ejaan				√
E. Penilaian Bahasa	14. Lugas			√	
	15. Komunikatif			√	
	16. Interaktif			√	
	17. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa				√
	18. Keruntutan dan keterpaduan alur pikir				√

Bapak/Ibu dapat memberikan saran dan masukan secara tertulis kepada peneliti pada kolom berikut ini :

Kesalahan yang ditemukan

-

Saran untuk perbaikan

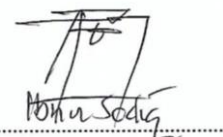
Sertakan gambar / ilustrasi lagi, tambahan dibuat juga *power point* untuk ringkasan materi agar memudahkan saat pembelajaran.

Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda *check list* (V) untuk memberikan kesimpulan terhadap **Booklet Materi Kerajaan Islam di Indonesia Sebagai Bahan Ajar Alternatif Bagi Siswa Kelas X SMA N 2 Tegal**

Kesimpulan

<i>Booklet</i> Belum Dapat Digunakan	
<i>Booklet</i> Dapat Digunakan Dengan Revisi	
<i>Booklet</i> Dapat Digunakan Tanpa Revisi	√

Semarang, 21 April 2020



Drs. Ibnu Sodik, M.Hum.

Lampiran 7. ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA

ANGKET VALIDASI AHLI MADIA

BOOKLET KERAJAAN-KERAJAAN ISLAM DI INDONESIA

Nama Validator : Tsabit Azinar Ahmad
 NIP : 198607242012121002
 Instansi : Fakultas Ilmu Sosial / Pendidikan Sejarah Universitas
 Negeri Semarang
 Judul Penelitian : Pengembangan *Booklet* Materi Kerajaan Islam di
 Indonesia Sebagai Bahan Ajar Alternatif Bagi Siswa Kelas
 X SMA N 2 Tegal
 Pembimbing : Atno, S.Pd., M.Pd.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya *Booklet* Materi Kerajaan Islam di Indonesia Sebagai Bahan Ajar Alternatif Bagi Siswa Kelas X SMA N 2 Tegal, maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap *booklet* yang telah dibuat. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas *booklet* ini sehingga bisa diketahui layak atau tidak *booklet* tersebut digunakan dalam pembelajaran sejarah. Aspek penilaian *booklet* ini diadaptasi dari komponen penilaian aspek kelayakan kegrafikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah nama, NIP Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan
2. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang *Booklet* sejarah Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia Bahan ajar *booklet*. Pendapat, penilaian, koreksi, dan saran dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas *Booklet* sejarah ini.
3. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda *checklist* (V) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu.

Bobot skor untuk masing-masing pilihan adalah sebagai berikut :

- 4 : Sangat Baik (SB)**
3 : Baik (B)
2 : Kurang (K)
1 : Sangat Kurang (SK)

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
		SK	K	B	SB
A. Ukuran <i>Booklet</i>	1. Kesesuaian ukuran <i>booklet</i> dengan standar ISO			√	
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi <i>booklet</i>			√	
B. Desain Sampul <i>Booklet</i>	3. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten				√
	4. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi			√	
	5. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca				
	a. Ukuran huruf judul <i>booklet</i> lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran <i>booklet</i> , nama pengarang			√	
	b. Warna judul <i>booklet</i> kontras dengan warna latar belakang			√	
	6. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf			√	
	7. Ilustrasi sampul modul				
	a. Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek				√
	b. Bentuk, warna, ukuran, proporsi objek sesuai realita				√
	C. Desain Isi Modul	8. Konsistensi tata letak			
a. Penempatan unsur tata letak				√	

b. Pemisahan antar paragraf			√	
9. Unsur tata letak harmonis				
a. Bidang cetak dan margin proporsional			√	
b. Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai			√	
10. Unsur tata letak lengkap				
a. Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman				√
b. Ilustrasi dan keterangan gambar				√
11. Tata letak mempercepat halaman				
a. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman				√
b. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman				√
12. Tipografi isi <i>booklet</i> sederhana				
a. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf				√
b. Penggunaan variasi huruf (<i>bold</i> , <i>italic</i> , <i>all capital</i> , <i>small capital</i>) tidak berlebihan			√	
c. Lebar susunan teks normal			√	
d. Spasi antar baris susunan teks normal			√	

e. Spasi antar huruf normal			√	
13. Topografi isi <i>booklet</i> memudahkan pemahaman				
a. Jenjang judul-judul jelas, konsisten dan proporsional			√	
b. Tanda potongan kata			√	
14. Ilustrasi isi				
a. Mampu mengungkap makna/arti dari objek				√
b. Bentuk akurat dan proporsional sesuai kenyataan			√	
c. Kreatif dan dinamis			√	

Bapak/Ibu dapat memberikan saran dan masukan secara tertulis kepada peneliti pada kolom berikut ini :

Kesalahan yang ditemukan

Pada tahap revisi, *booklet* sudah baik dan layak digunakan

Saran untuk perbaikan

Hati-hati jika akan mencetak produk, perhatikan jangan sampai ada ilustrasi/informasi yang terpotong

Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda *check list* (V) untuk memberikan kesimpulan terhadap ***Booklet Materi Kerajaan Islam di Indonesia Sebagai***

Bahan Ajar Alternatif Bagi Siswa Kelas X SMA N 2 Tegal

Kesimpulan

<i>Booklet</i> Belum Dapat Digunakan	
<i>Booklet</i> Dapat Digunakan Dengan Revisi	
<i>Booklet</i> Dapat Digunakan Tanpa Revisi	√

Semarang, 20 April 2020

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Tsabit Azinar Ahmad', written in a cursive style.

Tsabit Azinar Ahmad, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 8. ANGKET TANGGAPAN GURU

ANGKET TANGGAPAN GURU

BOOKLET KERAJAAN-KERAJAAN ISLAM DI INDONESIA

Nama : Muhammad Azka Aula, S.Pd
 NIP : -
 Instansi : SMA N 2 Tegal
 Judul Penelitian : Pengembangan *Booklet* Materi Kerajaan Islam di Indonesia
 Sebagai Bahan Ajar Alternatif Bagi Siswa Kelas X SMA N
 2 Tegal
 Pembimbing : Atno, S.Pd., M.Pd.
 Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya *Booklet* Materi Kerajaan Islam di Indonesia Sebagai Bahan Ajar Alternatif Bagi Siswa Kelas X SMA N 2 Tegal, maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap *booklet* yang telah dibuat. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas *booklet* ini sehingga bisa diketahui layak atau tidak *booklet* tersebut digunakan dalam pembelajaran sejarah. Aspek penilaian *booklet* ini diadaptasi dari komponen penilaian aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan dan kelayakan kegrafikan bahan ajar oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Petunjuk Pengisian Angket

4. Isilah nama, NIP Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan
5. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang *Booklet* sejarah Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia Bahan ajar *booklet*. Pendapat, penilaian, koreksi, dan saran dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas *Booklet* sejarah ini.
6. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda *checklist* (V) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu.

Bobot skor untuk masing-masing pilihan adalah sebagai berikut :

- 4 : Sangat Baik (SB)**
3 : Baik (B)
2 : Kurang (K)
1 : Sangat Kurang (SK)

ASPEK KELAYAKAN MATERI

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
		SK	K	B	SB
A. Kesesuaian materi dengan KD	1. Kelengkapan materi			√	
	2. Keluasan materi			√	
	3. Kedalaman materi			√	
B. Keakuratan Materi	4. Keakuratan konsep dan definisi			√	
	5. Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi			√	
C. Mendorong keingintahuan	6. Mendorong rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis				√
	7. Memancing kreativitas dan daya imajinasi tentang peristiwa bersejarah dengan berlandaskan pada fakta sejarah				√
D. Tingkat Keterbacaan	8. Pemilihan kata				√
E. Penilaian Bahasa	9. Komunikatif				√
	10. Interaktif				√

ASPEK KELAYAKAN MEDIA

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
		SK	K	B	SB
A. Ukuran <i>Booklet</i>	1. Kesesuaian ukuran dengan materi isi <i>booklet</i>				√
B. Desain Sampul <i>Booklet</i>	2. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten				√

	3. Ukuran huruf judul <i>booklet</i> lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran <i>booklet</i> , nama pengarang			√	
	4. Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek			√	
	5. Bentuk, warna, ukuran, proporsi objek sesuai realita				√
C. Desain Isi <i>Booklet</i>	6. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman			√	
	7. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman			√	
	8. Penggunaan variasi huruf (<i>bold</i> , <i>italic</i> , <i>all capital</i> , <i>small capital</i>) tidak berlebihan			√	
	9. Bentuk akurat dan proporsional sesuai kenyataan			√	
	10. Kreatif dan dinamis				√

Bapak/Ibu dapat memberikan saran dan masukan secara tertulis kepada peneliti pada kolom berikut ini :

Kesalahan yang ditemukan

Saran untuk penulis agar lebih merapihkan lagi dengan mengisi halaman yang kosong dengan materi berikutnya agar lebih rapih lagi.

Saran untuk perbaikan


Perbaiki halaman dan penambahan daftar pustaka.

Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda *check list* (V) untuk memberikan kesimpulan terhadap **Booklet Materi Kerajaan Islam di Indonesia Sebagai Bahan Ajar Alternatif Bagi Siswa Kelas X SMA N 2 Tegal**

Kesimpulan

<i>Booklet</i> Belum Dapat Digunakan	
<i>Booklet</i> Dapat Digunakan Dengan Revisi	√
<i>Booklet</i> Dapat Digunakan Tanpa Revisi	

Tegal, 20 Mei 2020



Muhammad Azka Aula, S.Pd

Lampiran 9. ANGKET RESPON SISWA UJI COBA TERBATAS**ANGKET RESPON SISWA TERHADAP BOOKLET
KERAJAAN-KERAJAAN ISLAM DI INDONESIA**

Lembar respon ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat para siswa tentang “Booklet Materi Kerajaan Islam di Indonesia Sebagai Bahan Ajar Alternatif Bagi Siswa Kelas X SMA N 2 Tegal”. Pendapat dari para siswa akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas booklet ini.

Nama *

Anggraeni Sulistiowati

Kelas *

X MIPA 1

Hari / *

- .

H B TTT

06 / 05 / 2020

Tampilan booklet sejarah ini menar^{*}ik

- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

Booklet ini memiliki layout / tata letak yang menar^{*}ik untuk dibaca

- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

Booklet sejarah ini membuat saya lebih bersemangat dalam belaj^{*}ar sejarah

- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

Dengan menggunakan booklet ini dapat membuat belajar sejarah tidak membosankan

- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

Booklet sejarah ini mendukung saya untuk menguasai materi pelajaran khususnya kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia

- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

Dengan adanya ilustrasi / gambar dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi

- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

Materi yang disajikan dalam booklet ini mudah saya pahami

- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

Dalam booklet sejarah ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan konsep sendiri

- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

Penyajian materi dalam booklet ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman yang lain

- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

Petunjuk belajar dalam booklet jelas, sehingga memudahkan saya dalam menggunakannya *

- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

Booklet ini membuat saya menjadi aktif bertanya jika ada materi yang belum dimengerti *

- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam booklet ini jelas dan mudah dipahami *

- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

Bahasa yang digunakan dalam booklet ini sederhana dan mudah dimengerti

- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca

- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

Pemilihan jenis huruf, ukuran huruf, dan spasi sudah tepat sehingga memudahkan saya membaca booklet

- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

Lampiran 10. ANGKET RESPON SISWA UJI COBA PEMAKAIAN**ANGKET RESPON SISWA TERHADAP BOOKLET
KERAJAAN-KERAJAAN ISLAM DI INDONESIA**

Lembar respon ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat para siswa tentang “Booklet Materi Kerajaan Islam di Indonesia Sebagai Bahan Ajar Alternatif Bagi Siswa Kelas X SMA N 2 Tegal”. Pendapat dari para siswa akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas booklet ini.

Nama *

M. Khairul Nazzra

Kelas *

X MIPA 1

Hari / Tanggal*

HH BB TTTT

22 / 05 / 2020

Tampilan booklet sejarah ini mēnarik

- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

Booklet ini memiliki layout / tata letak yang menarik un*tuk dibaca

- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

Booklet sejarah ini membuat saya lebih bersemangat dalam belaj*ar sejarah

- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

Dengan menggunakan booklet ini dapat membuat belajar sejarah tidak membosankan

- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

Booklet sejarah ini mendukung saya untuk menguasai materi pelajaran khususnya kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia

- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

Dengan adanya ilustrasi / gambar dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi

- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

Materi yang disajikan dalam booklet ini mudah saya^{*} pahami

- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

Dalam booklet sejarah ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan
*
konsep sendiri

- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

Penyajian materi dalam booklet ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan
teman yang lain

- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

Petunjuk belajar dalam booklet jelas, sehingga memudahkan saya dalam menggunakannya

- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

Booklet ini membuat saya menjadi aktif bertanya jika ada materi yang belum dimengerti

- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam booklet ini jelas dan mudah dipahami

- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

Bahasa yang digunakan dalam booklet ini sederhana dan mudah dimengerti

- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca

- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

Pemilihan jenis huruf, ukuran huruf, dan spasi sudah tepat sehingga memudahkan saya membaca booklet

- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

Lampiran 11. PENGHITUNGAN HASIL VALIDASI AHLI MATERI

Indikator Penilaian	Butir Penelitian	Perolehan Nilai	Nilai Maksimal
A. Kesesuaian materi dengan KD	1. Kelengkapan materi	3	4
	2. Keluasan materi	3	4
	3. Kedalaman materi	3	4
B. Keakuratan Materi	4. Keakuratan konsep dan definisi	4	4
	5. Keakuratan data dan fakta	3	4
	6. Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi	4	4
	7. Keakuratan istilah	3	4
C. Mendorong keingintahuan	8. Mendorong rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis	4	4
	9. Menciptakan kemampuan bertanya	3	4
	10. Memancing kreativitas dan daya imajinasi tentang peristiwa bersejarah dengan berlandaskan pada fakta sejarah	4	4
	11. Menghargai dan mengapresiasi perjuangan para pahlawan dan pendiri negara	4	4
D. Tingkat Keterbacaan	12. Pemilihan kata	4	4
	13. Penggunaan ejaan	4	4
E. Penilaian Bahasa	14. Lugas	3	4
	15. Komunikatif	3	4
	16. Interaktif	3	4
	17. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa	4	4
	18. Keruntutan dan keterpaduan alur pikir	4	4

Total Nilai	63	72
Persentase Kelayakan	87,5%	100%
Kelayakan	Sangat Layak, Tidak Perlu Revisi	

Penilaian Validator Media

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{63}{72} \times 100\%$$

$$= 87,5\%$$

Kategori = Sangat Layak, Tidak Perlu Revisi

Lampiran 12. PENGHITUNGAN HASIL VALIDASI AHLI MEDIA

Indikator Penilaian	Butir Penelitian	Perolehan Nilai	Nilai Maksimal
A. Ukuran <i>Booklet</i>	1. Kesesuaian ukuran <i>booklet</i> dengan standar ISO	3	4
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi <i>booklet</i>	3	4
B. Desain Sampul <i>Booklet</i>	3. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten	4	4
	4. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	3	4
	5. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca		
	a. Ukuran huruf judul <i>booklet</i> lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran <i>booklet</i> , nama pengarang	3	4
	b. Warna judul <i>booklet</i> kontras dengan warna latar belakang	3	4
	6. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf	3	4
	7. Ilustrasi sampul modul		
	a. Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek	4	4

	b. Bentuk, warna, ukuran, proporsi objek sesuai realita	4	4
C. Desain Isi Modul	8. Konsistensi tata letak		
	a. Penempatan unsur tata letak	3	4
	b. Pemisahan antar paragraf	3	4
	9. Unsur tata letak harmonis		
	a. Bidang cetak dan margin proporsional	3	4
	b. Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai	3	4
	10. Unsur tata letak lengkap		
	a. Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman	4	4
	b. Ilustrasi dan keterangan gambar	4	4
	11. Tata letak mempercepat halaman		
	a. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman	4	4
	b. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	4	4

12. Tipografi isi <i>booklet</i> sederhana		
a. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf	4	4
b. Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>) tidak berlebihan	3	4
c. Lebar susunan teks normal	3	4
d. Spasi antar baris susunan teks normal	3	4
e. Spasi antar huruf normal	3	4
13. Topografi isi <i>booklet</i> memudahkan pemahaman		
a. Jenjang judul-judul jelas, konsisten dan proporsional	3	4
b. Tanda potongan kata	3	4
14. Ilustrasi isi		
a. Mampu mengungkap makna/arti dari objek	4	4
b. Bentuk akurat dan proporsional sesuai kenyataan	3	4
c. Kreatif dan dinamis	3	4
Total Nilai	90	108
Presentase Kelayakan	83%	100%

Kelayakan	Sangat Layak, Tidak Perlu Revisi
-----------	----------------------------------

Penilaian Validator Media

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{90}{108} \times 100\% \\ = 83\%$$

Kategori = Sangat Layak, Tidak Perlu Revisi

Keterangan :

P = angka persentase

f = skor yang diperoleh

N = skor keseluruhan

Lampiran 13. PENGHITUNGAN HASIL TANGGAPAN GURU

Aspek Kelayakan Materi

Indikator Penilaian	Butir Penelitian	Perolehan Nilai	Nilai Maksimal
A. Kesesuaian materi dengan KD	1. Kelengkapan materi	3	4
	2. Keluasan materi	3	4
	3. Kedalaman materi	3	4
B. Keakuratan Materi	4. Keakuratan konsep dan definisi	3	4
	5. Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi	3	4
C. Mendorong keingintahuan	6. Mendorong rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis	4	4
	7. Memancing kreativitas dan daya imajinasi tentang peristiwa bersejarah dengan berlandaskan pada fakta sejarah	4	4
D. Tingkat Keterbacaan	8. Pemilihan kata	4	4
E. Penilaian Bahasa	9. Komunikatif	4	4
	10. Interaktif	4	4
Total Nilai		35	40
Presentase Kelayakan		87,5%	100%
Kelayakan		Sangat Layak, tidak perlu direvisi	

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{35}{40} \times 100\%$$

$$= 87,5\%$$

Kategori = Sangat Layak, Tidak Perlu Revisi

Aspek Kelayakan Media

Indikator Penilaian	Butir Penelitian	Perolehan Nilai	Nilai Maksimal
A. Ukuran <i>Booklet</i>	1. Kesesuaian ukuran dengan materi isi <i>booklet</i>	4	4
B. Desain Sampul <i>Booklet</i>	2. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten	4	4
	3. Ukuran huruf judul <i>booklet</i> lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran <i>booklet</i> , nama pengarang	3	4
	4. Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek	3	4
	5. Bentuk, warna, ukuran, proporsi objek sesuai realita	4	4
	C. Desain Isi <i>Booklet</i>	6. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman	3
	7. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	3	4

	8. Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>) tidak berlebihan	3	4
	9. Bentuk akurat dan proporsional sesuai kenyataan	3	4
	10. Kreatif dan dinamis	4	4
Total Nilai		34	40
Presentase Kelayakan		85%	100%
Kelayakan		Sangat Layak, tidak perlu direvisi	

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{34}{40} \times 100\%$$

$$= 85\%$$

Kategori = Sangat Layak, Tidak Perlu Revisi

Keterangan :

P = angka persentase

f = skor yang diperoleh

N = skor keseluruhan

Rata-rata Hasil Angket Guru

$$\sum P = \frac{87,5\% + 85\%}{2} = \frac{172,5}{2} = 87,5\%$$

Kategori = Sangat Layak, Tidak Perlu Revisi

HASIL ANALISIS RESPON SISWA UJI COBA TERBATAS

No	Nama	Aspek Penilaian															Jumlah	Persentase	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	A1	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	50	84%	Menarik
2	A2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	49	82%	Menarik
3	A3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	52	87%	Sangat Menarik
4	A4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	3	47	79%	Menarik
5	A5	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	44	74%	Menarik
Jumlah		17	18	17	16	15	18	15	13	13	18	14	17	18	15	18			
Persentase		85%	90%	85%	80%	75%	90%	75%	65%	65%	90%	70%	85%	90%	75%	90%			
Keterangan		SM	SM	SM	M	M	SM	M	KM	KM	SM	M	SM	SM	M	SM			

Keterangan :

SM = Sangat Menarik M = Menarik KM = Kurang Menarik

f = skor yang diperoleh

= 17

N = skor keseluruhan

= $4 \times 5 = 20$

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{17}{20} \times 100\% \\ &= 0,85 \times 100\% \\ &= 85\% \end{aligned}$$

Lampiran 15. HASIL ANALISIS RESPON SISWA UJI COBA PEMAKAIAN PRODUK

No	Nama	Aspek Penilaian															Jumlah	Persentase	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	Aldhora Bagus R	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	57	95%	Sangat Menarik
2	Amelia Pratiwi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	75%	Menarik
3	Anggraeni S	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	54	90%	Sangat Menarik
4	Aulia Nabilla P	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	45	75%	Menarik
5	Bagus Aripin P	4	3	3	4	2	3	2	1	2	3	2	3	3	4	4	43	72%	Menarik
6	Choirunisa A	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	44	74%	Menarik
7	Clara Ayu F	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	51	85%	Sangat Menarik

8	Galih Adji Saka	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	3	47	79%	Menarik
9	Gita Dwi Novi Y	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	50	84%	Menarik
10	Hanifa A.R	3	2	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	38	64%	Kurang Menarik
11	Imelda Novia P	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	45	75%	Menarik
12	Kayla Nafiisa S	3	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	3	4	3	3	41	69%	Menarik
13	Laura Fauliza Z	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	44	74%	Menarik
14	Meilani Putria	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	49	82%	Menarik
15	Moh. Rizky S	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	46	77%	Menarik
16	Moh. Farhan AG	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	50	84%	Menarik

17	Muh. Khairul N	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	50	84%	Menarik
18	Mukh. Hisyam P	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	45	75%	Menarik
19	Nabila Dwy A.P	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	47	79%	Menarik
20	Nanda Aulia HN	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	52	87%	Sangat Menarik
21	Nauval AAR	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	43	72%	Menarik
22	Nikma Rahim	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	52	87%	Sangat Menarik
23	Nurul Fatih R	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	4	4	4	4	49	82%	Menarik
24	Raffi Zidane M	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	4	4	50	84%	Menarik
25	Rania	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	58	97%	Sangat Menarik

26	Revanda M.Z	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	3	4	48	80%	Menarik
27	Revina Novri A	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	51	85%	Sangat Menarik
28	Ryannanda ABD	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	51	85%	Sangat Menarik
29	Shinta N.C	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	37	62%	Kurang Menarik
30	Siti Hajar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	100%	Sangat Menarik
31	Vira Adoria S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	75%	Menarik
32	Zainab M.A.K	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	54	90%	Sangat Menarik
33	Zalfa Nur N	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	41	69%	Menarik
34	Zulfa Hana K	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47	79%	Menarik
Jumlah		118	113	113	111	102	106	109	87	93	106	92	114	117	116	122			
Persentase		87%	84%	84%	82%	75%	78%	81%	64%	69%	78%	68%	84%	87%	86%	90%			

Keterangan	SM	SM	SM	SM	M	M	M	KM	M	M	M	SM	SM	SM	SM			
------------	----	----	----	----	---	---	---	----	---	---	---	----	----	----	----	--	--	--

f = skor yang diperoleh

$$= 118$$

N = skor keseluruhan

$$= 4 \times 34$$

$$= 136$$

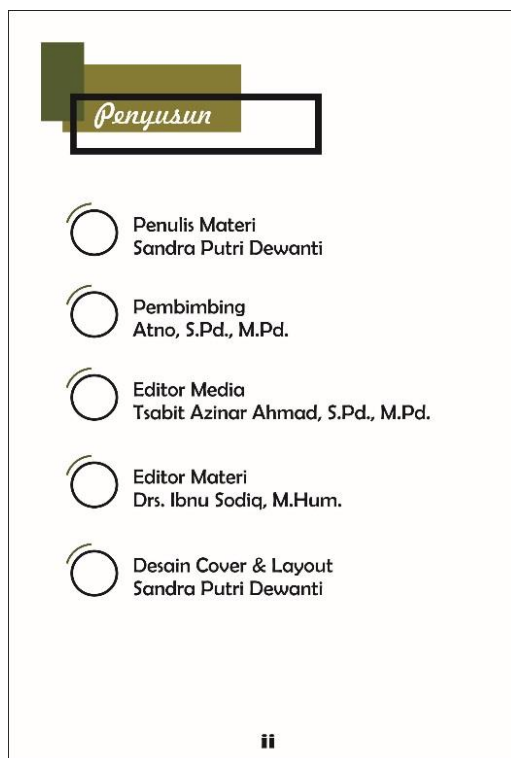
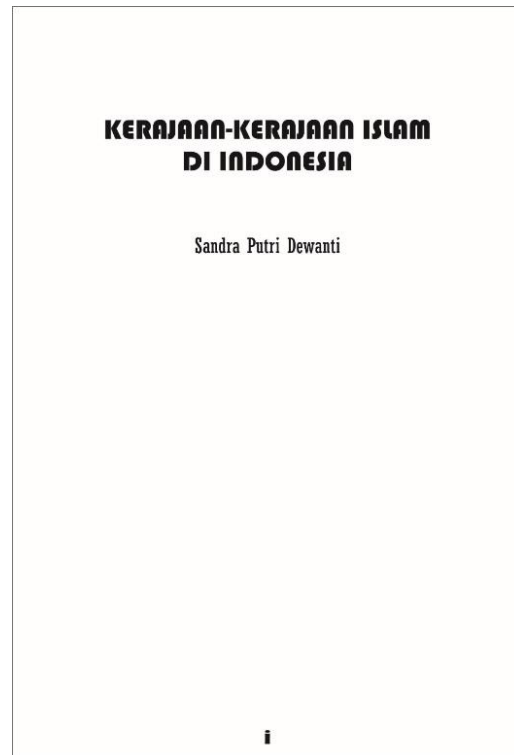
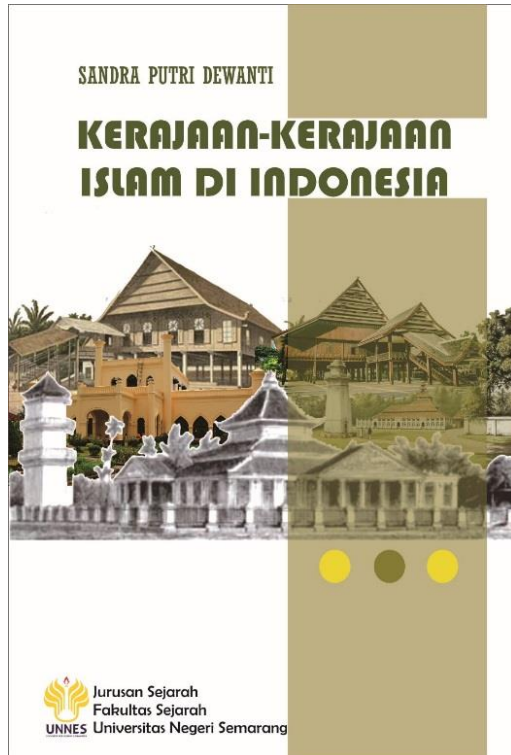
$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{118}{136} \times 100\%$$

$$= 0,87 \times 100\%$$

$$= 87\%$$

Lampiran 16. DESAIN *BOOKLET* SEJARAH



Daftar Isi

PENYUSUN.....ii
 PRAKATA.....iii
 DAFTAR ISI.....iv
 KI DAN KD.....v
 PETUNJUK BUKU.....vi
 PETA PERSEBARAN.....vii

KERAJAAN ISLAM DI SUMATRA 1
 Kerajaan Samudera Pasai.....2
 Kerajaan Aceh.....4
 Kerajaan Siak.....6
 Kerajaan Kampar.....8
 Kerajaan Indragiri.....10
 Kerajaan Jambi.....12
 Kerajaan Palembang.....14
 Kerajaan Pagaruyung.....16
 KERAJAAN ISLAM DI JAWA.....19
 Kerajaan Demak.....20
 Kerajaan Pajang.....22
 Kerajaan Mataram.....24
 Kerajaan Banten.....26
 Kerajaan Cirebon.....28
 KERAJAAN ISLAM DI KALIMANTAN.....31
 Kerajaan Pontianak.....32
 Kerajaan Banjar.....34
 KERAJAAN ISLAM DI SULAWESI.....37
 Kerajaan Gowa-Tallo.....38
 Kerajaan Wajo.....40
 KERAJAAN ISLAM DI MALUKU.....43
 Kerajaan Ternate.....44
 Kerajaan Tidore.....46
 KERAJAAN ISLAM DI PAPUA.....49
 KERAJAAN ISLAM DI NUSA TENGGARA.....53
 Kerajaan Selaparang.....54
 Kerajaan Bima.....56

DAFTAR PUSTAKA.....59

iv

KI dan KD

KI-3

Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Ecklet	Kejadian Pembelajaran
<p>3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p> <p>4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</p>	<p>Kerajaan- Kerajaan Islam di Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Islam di Indonesia • Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia

v

PANDUAN PENGGUNAAN Buku

Peta Persebaran Kerajaan Islam di Indonesia

Informasi Islamisasi di suatu daerah

Deskripsi singkat kerajaan

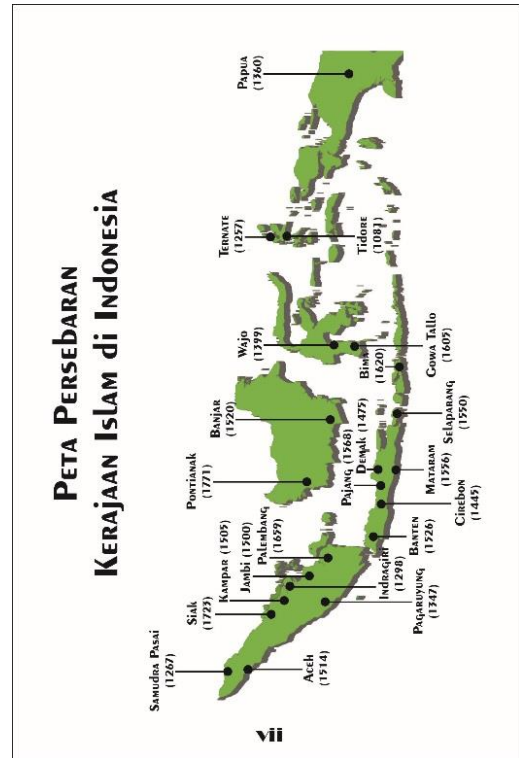
Penjelasan Latar Belakang Kerajaan

Informasi tentang kerajaan

Penjelasan tentang Kerajaan

Gambar / Ilustrasi beserta keterangan

vi



Sejarah Jegal



Tegal berasal dari nama Tetegal, artinya tanah subur yang bisa menghasilkan tanaman pertanian. Sebutan lain Tegal berasal dari kata Teteguali yang diberikan seorang pedagang Portugis bernama Tome Pires yang singgah di Pelabuhan Tegal pada tahun 1500-an.

Ki Gede Sebayu merupakan seorang bangsawan keturunan Majapahit yang pergi ke arah barat dan sampai di tepian sungai Gung. Bermula dari perang antara kerajaan Jipang melawan kerajaan pajang yang dipimpin oleh Aryo Pagiri, Ki Gede Sebayu bergabung dengan prajurit Mataram bersama dengan Pangeran Benowo untuk Menyingkirkan Aryo Pagiri. Setelah Aryo Pagiri menyerah dan diusir dari Keraton Pajang, kemudian Keraton Pajang diserahkan kepada Pangeran Benowo.

Setelah perang usai, Ki Gede Sebayu berniat untuk melakukan pengembaraan meninggalkan Tanah Mataram menuju arah barat bersama pengikutnya. Ayahnya merupakan mantan Adipati Purbalingga. Ia menuju ke tepi sungai Gung disana mereka bertemu warga pesisir dan rombongan menemui Ki Gede Wonokusuma yang menjadi tokoh di daerah tersebut.

Setelah menceritakan sejarah keluarganya dan ternyata Ki Gede Wonokusuma merupakan keturunan yang sama dengannya. Lalu dengan izin Ki Gede Wonokusuma, Ki Gede Sebayu mulai membangun daerah tersebut. Ki Gede Sebayu mulai membangun masjid dan pondok pesantren.

1



Banyak pembangunan di daerah tepi sungai Gung, mulai perluasan bercocok tanam, pembangunan saluran irigasi. Daerah yang sebagian besar merupakan sawah tersebut kemudian dinamakan Tegal.

Meletusnya perang saudara di Kerajaan Pajang membuat kakek Ki Gede Sebayu yaitu Ki Ageng Ngunut mendesak agar menyelamatkan Kerajaan Pajang, tetapi ia menolak karena tidak tega melihat penderitaan rakyat akibat perebutan kekuasaan antar keluarga. Akhirnya Ki Ageng melepas gelarnya dan memilih diam cegah dhahar lawan guling (mencari arti hidup).

Setelah perang saudara yang panjang, Pangeran Benowo (kakek Ki Gede Sebayu) diangkat menjadi raja Pajang. Dia membutuhkan Ki Gede Sebayu menjadi patih, ia memerintah utusan lalu menemukan Ki Gede Sebayu di desa Teteguali. Tetapi ia menolak karena tidak ingin meninggalkan penduduk Teteguali. Ini membuat Pangeran Benowo melantik Ki Gede Sebayu menjadi juru demang / sesepuh Desa Teteguali.

Pelantikan pada malam Jumat Kliwon 15 Sapar Tahun 988H atau 12 April 1580M. Ia menjadi pemimpin pertama Tegal. Dalam perayaan dikembangkan ajaran dan budaya agama Islam.

Ki Gede Sebayu dengan misinya melakukan penyebaran agama islam, merupakan seorang ahli agama yang telah membimbing masyarakat dalam menanamkan rasa keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Beliau membuat sebuah masjid yang terdapat di Padepokan Karangmangu.

Selanjutnya, anak keduanya yaitu Ki Ageng Honggowono diangkat menjadi Bupati Pertama di Tlatah Tegal. Maka lahir sistem dan struktur pemerintahan pertama yang turun temurun.

2



Pada suatu ketika Ki Gede Sebayu bermaksud membangun bangunan masjid, ada cerita yang menarik disini, beliau mengutus Ki Jaga Sura dan Ki Sura Laweyan untuk mencari satu pohon jati untuk dijadikan tiang penyangga utama masjid. Karena ukuran pohon jatu yang sangat lebar akhirnya mereka kembali.

Akibat tidak ada yang bisa menebah pohon tersebut, akhirnya Ki Gede Sebayu membuat sebuah sayembara yang diikuti beberapa orang. Pemenang sayembara akan dinikahkan dengan Raden Ayu Rara Giyanti. Berkumpullah dua puluh lima kesatria di suatu tempat yang akhirnya diberi nama Salawe yang sekarang bernama Slawi. Sayembara tersebut akhirnya di menangkan oleh Ki Jadug yang merupakan murid Ki Gede Sebayu yang memiliki nama asli Pangeran Purboyo.



Masjid Jami Pekuncen Tegal. Aram: Kec. Adiwerna salah satu masjid tertua di Kabupaten Tegal.



Makam Sunan Amangkurat I. Karena tanah daerah tersebut berbau harum, maka desa tempat Amangkurat I dimakamkan kemudian disebut Tegalwangi atau Tegalharum.

3

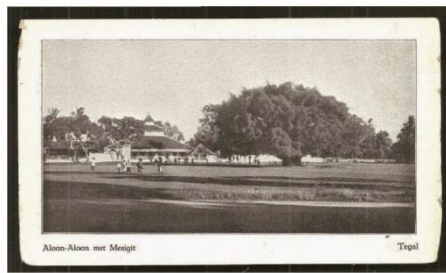
Sejarah Islam di Jegal



Para ahli sejarah sepakat bahwa Maulana Ibrahim merupakan sosok pertama menyebarkan Islam di tanah Jawa. Beliau beberapa kali mencoba membujuk Raja Majapahit, tetapi gagal. Hanya setelah kedatangan Raden Rahmat sebagai pemimpin walisanga dengan gelar Sunan Ampel, ia mendirikan pusat keilmuan Islam. Setelah itu ada Syeh Nur al-Din Ibrahim bin Maulana 'Izrail (Sunan Gunung Jati), ia mendirikan Kesultanan Cirebon pada 1552M dengan dukungan orang-orang Islam Tionghoa di Sembung.

Tegal merupakan salah satu wilayah di Jawa Tengah, dilihat dari posisinya yang strategis memungkinkan proses penyebaran dakwah Islam yang berpusat di Demak sekitar abad 15. Pada saat itu, Tegal menjadi jalur penyebrangan Islam ke Cirebon Jawa Barat dan Banten. Ini sejalan dengan dakwah Sunan Kalijaga bahwa dakwahnya dimulai dari Rembang, Purwodadi, Salatiga, Kartasura, Kutaraja, Kebumen, Banyumas, dan Cirebon. Meski Tegal tidak dijalkan secara spesifik tetapi kemungkinan besar perjalanannya setelah Banyumas akan melalui Tegal (selatan), Brebes, Cirebon.

4



Kedatangan Islam di Tegal yaitu tahun 1400-an. Terbukti pada makam Suroponolawean / Syayid Syarif Abdurrahman bin Sulthon Sulaiman di Desa Pagiyanten Kec. Adiwerna. Meskipun demikian, perkembangan Islam secara massif baru terlihat sekitar abad ke-19 yaitu pada saat Tegal berada di bawah kekuasaan Belanda.

Seiring dengan semakin menguatnya ajaran Islam di tengah masyarakat tegal dari awal masuknya ajaran Islam yang dibawa oleh Walisanga hingga saat dimulainya masa Kerajaan Islam di Jawa Tengah yaitu pada masa Kerajaan Demak, Mataram, Pajang, dll, mulai dibangun banyak masjid, terdapat peninggalan makam leluhur. Membuat pengetahuan mereka tentang hukum Islam semakin bertambah serta berupaya memenuhi peribadatan Islam secara penuh.

Hingga saat ini dapat dikatakan bahwa mayoritas masyarakat Tegal memeluk agama Islam.



Pola Kapal Kandas digunakan sebagai gambar kapal pada batik.

Gambar tersebut ditemukan di Tegal saat perayaan di awal dan akhir musim penangkapan ikan. Tahun 1910.



Makam Mbah Panggung (Kanan) dan Muridnya (Kiri)

6

KERAJAAN ISLAM di SUMATRA

Di SUMATRA TERUTAMA di SEPANJANG PESISIR SELAT MALAKA dan di pesisir barat SUMATRA BANYAK KERAJAAN ISLAM, baik yang BESAR MAUPUN yang KECIL. KERAJAAN-KERAJAAN TERSEBUT ANTARA LAIN SAMUDERA PASAI, ACEH, SIAK, KAMPAR, INDRAGIRI, JAMBI, PALEMBANG, MINANGKABAU.

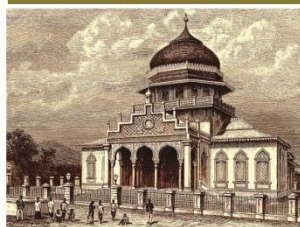
Kerajaan Samudera Pasai

Kerajaan Samudera Pasai adalah salah satu kerajaan Islam pertama di Indonesia. Kerajaan Samudera Pasai dikenal juga dengan nama Kerajaan Samudera Darussalam atau Kesultanan Pasai.

Tahun : Abad ke-13 (1267 M)
 Letak : Sumatra
 Ibu kota : Aceh
 Pendiri : Nazimuddin Al Kamil



Peta Letak Kerajaan Samudra Pasai



Sultan Malik as-Saleh Raja pertama Kerajaan Samudra Pasai & berperan dalam penyebaran agama Islam di Asia Tenggara

LATAR BELAKANG KERAJAAN

Kerajaan Samudera Pasai didirikan sekitar abad ke-13. Terletak ± 15 km di sebelah timur Lhokseumawe Nangroe Aceh Darussalam. Kerajaan ini merupakan gabungan dari 2 kerajaan yang sedang mengalami kemunduran, yaitu Kerajaan Pase dan Kerajaan Perlak. Kedua kerajaan tersebut dipersatukan oleh penguasa daerah pada saat itu, Marah Silu (Meurah Silu) yang dibantu Syeh dari Malakka, Syeh Ismail. Sultan Malik as-Saleh adalah raja pertama Kerajaan Samudera Pasai. Masa pemerintahannya berperan penting dalam penyebaran agama Islam di Asia Tenggara dan banyak didatangi para ulama dari Persia, Suriah, Isfahan.



Ilustrasi Pelayaran pada masa Kerajaan Samudra Pasai

7

Peninggalan



Makam Raja Samudra Pasai



Naskah Surat Sultan Zainal Abidin



Lanceng Cakra Donya



Makam Ratu Nahrasyah

Kerajaan ini selain memiliki hubungan dengan Cina, juga Malaka yang diperkuat dengan perkawinan. Tahun 1297 Sultan Malik al Saleh meninggal, ia digantikan oleh putranya Sultan Mahmud. Kepemimpinan Sultan Muhammad Malik al Tahir kerajaan Samudra Pasai menjadi pusat perdagangan dan penyebaran agama Islam. Pada tahun 1326 Sultan Muhammad Malik al Tahir meninggal digantikan oleh putranya Sultan Ahmad, sultan yang juga bergelar Malik al Tahir. Pada tahun 1326 Sultan Muhammad Malik al Tahir meninggal digantikan oleh putranya Sultan Ahmad, sultan yang juga bergelar Malik al Tahir.

MASA KEJAYAAN

- Kerajaan Samudra Pasai menjalin hubungan baik dengan para pedagang dari berbagai negara seperti Gujarat, Persia, Arab
- Mengandalkan lada sebagai komoditas utamanya karena diminati oleh bangsa Eropa
- Menjadi kerajaan maritim yang kuat karena letaknya dekat pesisir pantai

MASA KEMUNDURAN

- Ambisi kerajaan Majapahit menyatukan Nusantara, pada tahun 1339 M, Patih Gajah Mada menyerang Samudera Pasai, tetapi gagal
- Berdiri Bandar Malaka yang letaknya strategis

NAMA RAJA SAMUDRA PASAI

- | | |
|--|--|
| 7. Sultan Zainal Abidin II (1428-1438) | 14. Sultan Muhammad Syah II (1474-1495) |
| 8. Sultan Shalahuddin (1438-1462) | 15. Sultan Al-Kamil (1495-1495) |
| 9. Sultan Ahmad II (1462-1464) | 16. Sultan Adullah (1495-1506) |
| 10. Abu Zaid Ahmad III (1464-1466) | 17. Sultan Muhammad Syah III (1506-1507) |
| 11. Sultan Ahmad IV (1466-1466) | 18. Sultan Abdullah (1507-1509) |
| 12. Sultan Mahmud (1466-1468) | 19. Sultan Ahmad V (1509-1514) |
| 13. Sultan Zainal Abidin III (1468-1474) | 20. Sultan Zainal Abidin IV (1514-1517) |
| 6. Ratu Nahrasyah (1406-1428) | |

8

Kerajaan Aceh

Kerajaan Aceh Darussalam juga disebut dengan Kerajaan Aceh dan Kesultanan Aceh. Berdirinya Kerajaan ini adalah pada saat menjelang beruntuhan dari Kerajaan Samudera Pasai.

Tahun : 1514 M
 Letak : Sumatra
 Ibu kota : Bandar Aceh Darussalam
 Pendiri : Sultan Ali Mughayat Syah



Peta Kerajaan Aceh Darussalam



Kehidupan Keagamaan Kerajaan Aceh



Ilustrasi Kehidupan Politik Kerajaan Aceh

LATAR BELAKANG KERAJAAN

Kerajaan Aceh berdiri tahun 1514 M. Terletak di ujung utara Pulau Sumatra. Raja pertama Kerajaan Aceh, yaitu Raja Ibrahim (1514-1528), yang bergelar Sultan Ali Mughayat Syah. Di bawah kepemimpinan Sultan Ali Mughayat Syah menjadi kerajaan yang besar dan kokoh. Namun, ia memimpin dalam waktu yang tidak lama. Corak pemerintahan: pemerintahan sipil (bangsawan) dan pemerintahan atas dasar agama (ulama). Pada tahun 1528 Kerajaan Aceh membuat persiapan menyerang Portugis di Malaka, tetapi gagal karena Sultan Ali Mughayat meninggal dan digantikan oleh putranya Sultan Salahuddin (1528-1537), kemudian ia digantikan oleh adiknya yang bernama Sultan Alaudin Riayat Syah (1537-1568), yang mendapat gelar Al Qohhar berkat kegagahan.

9



Sultan Alaudin Riayat Syah al-Qahhar

Mengembangkan kekuatan angkatan perang, perdagangan dan hubungan internasional dengan kerajaan Islam di Timur Tengah



Sultan Iskandar Muda

Memperkuat pusat perdagangan menyusun Undang-undang tata pemerintahan (Adat, Makuta Alam)



Sultan Salahuddin



Masjid Baiturrahman

dan keberhasilannya menguasai beberapa wilayah.

Kerajaan ini mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1636), di bawah kepemimpinannya Kerajaan Aceh memiliki wilayah kekuasaan yang sangat luas. Selain itu, kerajaan ini juga berhasil menjalin kerjasama dengan para pemimpin Islam di Arab. Hubungan yang terjalin tersebut pada masa kekhalifahan Ustmaniyah.

MASA KEJAYAAN

- Kerajaan Aceh berkembang pesat karena letaknya strategis, dekat dengan jalur pelayaran dan perdagangan internasional
- Pelabuhan Aceh (Olele) punya persyaratan baik sebagai pelabuhan dagang
- Kaya akan tanaman lada yang merupakan dagangan ekspor paling penting.

MASA KEMUNDURAN

- Aceh kalah dalam perang melawan Portugis di Malaka 1629 M
- Pengganti Iskandar Muda tidak cakap
- Ada permusuhan antara ulama penganut ajaran Syaamsuddin as-Sumatrani dan penganut ajaran Nuruddin ar-Raniri
- Daerah yang jauh dari pemerintahan pusat: Johor, Perlak, Pahang, Minangkabau, Siak lepas dari Aceh
- Pertahanan Aceh lemah karena Bangsa Eropa mendesak dan menggeser daerah perdagangan Aceh.

NAMA RAJA KESULTANAN ACEH



PENINGGALAN

Masjid Raya Baiturrahman, Ngongan, Masjid Tua Indrapuri.

10

Kerajaan Siak

Kesultanan Siak Sri Inderapura adalah sebuah Kerajaan Melayu Islam yang pernah berdiri di Kabupaten Siak, Provinsi Riau, Indonesia. Siak menjadi daerah kekuasaan Malaka sejak penaklukan oleh Sultan Mansyur Syah.

Tahun : 1723 M
 Letak : Kabupaten Siak
 Ibu kota : Riau
 Pendiri : Sultan Abdul Jalil



Peta Kerajaan Siak



Istana Kerajaan Siak (Tempa Dulu)



Balai Kerapatan Tinggi Adat Siak (dulu)



Balai Kerapatan Tinggi Adat Siak (sekarang)

LATAR BELAKANG KERAJAAN

Kerajaan Siak ini berdiri pada abad ke-15 M. Kerajaan ini menghasilkan padi, madu, timah, dan emas. Ketika Sultan Said Ali (1784-1811 M) memerintah, ia dikenal sebagai sultan yang jujur. Masa pemerintahannya berhasil memakmurkan kerajaan. Daerah yang dulu melepaskan diri berhasil dikuasai lagi dan terus memerangi VOC. Tahun 1811 Sultan Said Ali mengundurkan diri dan diganti putranya Teungku Ibrahim. Masa pemerintahan Teungku Ibrahim, kerajaan Siak mengalami kemunduran hingga banyak yang pindah ke Bintan, Lingga, Tambelan, Terengganu, dan Pontianak karena banyak dipengaruhi politik Hindia-Belanda. Perjanjian dengan VOC 1822 di Bukit Batu, menekankan Kerajaan Siak Sri Inderapura tidak boleh mengadakan perjanjian dengan negara manapun kecuali Belanda.

11



Upacara Penobatan Sultan Siak tahun 1899



Replika Permusyawaratan Peninggalan



Lambang Kerajaan Siak



Pas Jaga Kerajaan Siak



Tangsi Belanda (dulu)



Tangsi Belanda (sekarang)

MASA KEJAYAAN

- Kaya akan hasil tambang emas
- Meluaskan daerah kekuasaan
- Melakukan perlawanan terhadap kekuasaan politik VOC
- Berhasil menguasai kembali daerah-daerah yang melepaskan diri dari Kerajaan Siak

MASA KEMUNDURAN

- Traktat Siak ini adalah kerajaan Siak tetap diakui Belanda, namun beberapa daerah kekuasaan Siak harus diserahkan kepada Belanda. Dari situlah kerajaan Siak berangsur-angsur mengalami kemunduran
- Pada tahun 1858, akhirnya terjadi kesepakatan antara Siak dan Belanda. Kedua pihak menandatangani Traktat Siak. Isi dari traktat ini adalah: otonomi Kerajaan Siak tetap diakui Belanda namun beberapa daerah milik Siak harus diserahkan kepada Belanda. Keduabelas kekuasaan Siak itu antara lain: Kota Pinang, Pagarawan, Batu Bara, Badagai, Kualih, Panai, Bilah, Asahan, Serdang, Langkat, Temiang, serta Deli. Akibat dari Traktat Siak inilah Siak mengalami kemunduran yang drastis.

NAMA RAJA SIAK

1. Sultan Abdul Jalil Syah (1723-1746)
2. Sultan Abdul Jalil Syah II (1746-1761)
3. Sultan Abdul Jalil Syah III (1761-1761)
4. Sultan Abdul Jalil Alamuddin Syah (1761-1770)
5. Sultan Abdul Jalil Muazzam Syah (1770-1779)
6. Sultan Abdul Jalil Syah III Raja Ismail (1779-1781)
7. Sultan Abdul Jalil Muzaffar Syah (1781-1791)
8. Sultan Abdul Jalil Saifuddin (1791-1811)
9. Sultan Abdul Jalil Khaliluddin (1811-1827)
10. Sultan Abdul Jalil Jalaluddin (1827-1864)
11. Sultan Syarif Kasim I (1864-1889)
12. Sultan Syarif Hasyim (1889-1908)
13. Sultan Syarif Kasim II (1915-1945)

12

Kerajaan Kampar

Kerajaan Kampar dibawah kekuasaan Kerajaan Malaka sejak abad ke-15. Raja pertamanya adalah Sultan Munawar Syah. Kerajaan ini memiliki lokasi yang sangat strategis, karena merupakan jalur lalu lintas pengiriman emas dan lada dari Minangkabau.

Tahun : 1505 M
Letak : Sumatera, Kabupaten Pelalawan
Ibukota : Provinsi Riau
Pendiri : Sultan Munawar Syah



LATAR BELAKANG KERAJAAN

Dalam Sejarah Melayu diberitakan bahwa kakak Sultan Mahmudsyah Melaka, yaitu Sultan Munawar Syah, telah diangkat menjadi Raja Kampar tahun 1505 M. Dia kemudian diangkat dan digantikan oleh putranya yang bergelar Sultan Abdullah Kampar yang kemudian menjadi menantu Sultan Mahmud Syah Melaka. Meski menantu, dia tidak setia. Saat Portugis menyerang dan menguasai Melaka tahun 1511 M dan mertuanya menjadi buronan Portugis, Sultan Abdullah malah berbalik dengan Portugis dan mengangkatnya sebagai Bendahara orang-orang asing di Melaka.

Masa pemerintahannya, Kerajaan Kampar tidak mau menghadap Sultan Mahmud Syah I di Bintan (Pemegang kekuasaan Kemaharajaan Melayu) akibatnya Sultan Mahmud Syah I mengirim pasukan ke Kampar. Sultan Abdullah meminta bantuan Portugis dan Kampar berhasil dipertahankan.



Peta Kerajaan Kampar



Rumah Lantik
Rumah adat yang berada di daerah Riau. Rumah ini ditinggali masyarakat Kampar

13

Peninggalan



Makam Raja Gunung
Salahan



Masjid Qubro
Masjid peninggalan Sultan Masjid dengan cap mahor / stempel sultan yang di pegang oleh turunan pemangku adat setempat



Museum Kendil Kemilau
Eras
Museum ini berlokasi di Pulau Belimbing Kecamatan Bangkinang. Diresmikan pada 22 Mei 1988 berada di Pulau Belimbing Kuok, Bangkinang. Museum ini adalah sebuah rumah berbentuk Rumah Adat Lima Kata Kampar yang dibangun sekitar tahun 1900 oleh almarhum Haji Hamid

Kerajaan Kampar dibawah pembesar kerajaan (Mangkubumi Tun Perkas) sewaktu Sultan Abdullah dibawa ke Malaka oleh Portugis. Mangkubumi Tun Perkas mengirim utusan ke Kemaharajaan Melayu dibawah pimpinan Sultan Abdul Jalil Syah I memohon agar Kampar ditempatkan raja. Lalu dikirimlah Raja Abdurrahman bergelar Maharaja Dinda I.

Setelah Maharaja Dinda I wafat diganti Maharaja Dinda II. Tahun 1725 memindahkan ibu kota Kerajaan Kampar ke Pelalawan lalu mengganti Kerajaan Kampar menjadi Kerajaan Pelalawan.

MASA KEJAYAAN

Lokasi kerajaan Kampar yang strategis karena merupakan jalur lalu lintas pengiriman emas dan lada dari Minangkabau

MASA KEMUNDURAN

- Kerajaan Kampar ditaklukkan oleh Malaka dibawah pimpinan Tun Mutahir dan harus menerima instruksi langsung dari Malaka.
- Pada tahun 1946 Sultan Syarif Harun mendarma baktikan kampar kepada Pemerintah Indonesia Setelah kemerdekaan Indonesia diproklamasikan, Sultan Syarif Harun bersama Orang-orang Besar bersepakat menyatakan diri dan seluruh Rakyat Pelalawan ikut ke dalam Pemerintahan Republik Indonesia, dan siap sedia membantu perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia.

NAMA RAJA KERAJAAN KAMPAR

1. Munawar Syah (1505-1511)
2. Raja Abdullah (1511-1515)
3. Sultan Mahmud Syah I (1526-1528)
4. Raja Ali (1528-1530)
5. Tun Perkas (1530-1551)
6. Tun Hitam (1551-1575)
7. Tun Megat (1557-1590)
8. Maharaja Dinda (1590-1630)
9. Maharaja Lela I (1630-1650)
10. Maharaja Lela Bangswan (1650-1675)

14

Kerajaan Indragiri

Kerajaan Indragiri berdiri pada tahun 1298 oleh Raja Kecil Mambang atau Raja Merlang. Terletak di Kabupaten Indragiri Hilir, dan Kabupaten Indragiri Hulu, Riau. Kerajaan ini tumbuh menjadi kerajaan bercorak Islam pada abad ke-15.

Tahun : 1298 M
Letak : Kabupaten Indragiri Hilir dan Indragiri Hulu, Provinsi Riau
Ibukota : Rengat
Pendiri : Raja Merlang I



Peta Kerajaan Indragiri

LATAR BELAKANG KERAJAAN

Kerajaan Indragiri berada dibawah pengaruh Kesultanan Malaka karena memiliki hubungan darah dengan Sultan Malaka. Pada 1615 Kerajaan Indragiri mengadakan hubungan dagang dengan kompani Belanda, tetapi pada 1622 loji dagang kompani di Indragiri ditutup karena adanya persaingan keras dari Portugis. Ketika Malaka-Portugis dikuasai oleh Batavia, Sultan Jamaluddin Kramat Syah berusaha menghidupkan kembali perdagangannya dengan Belanda. Karena Kerajaan Melayu berhubungan baik dengan kompani, Indragiri dibebaskan mengadakan hubungan dagang dengan kompani. Kompani Belanda di Batavia menerima keinginan Sultan Jamaluddin dengan syarat Belanda memperoleh hak monopoli perdagangan lada dan mendapat kemurahan atas bea masuk-keluar barang-barang mereka. Permintaan ini diterima oleh Sultan Indragiri, sehingga terjalin kembali perdagangan antara Indragiri dan Batavia.



Istana Kerajaan Indragiri (tempo dulu)

“Sultan Hasan Salahuddin Kramat Syah kemudian mengadakan pembaharuan-pembaharuan dalam kesultanan. Ia menyempurnakan undang-undang Kerajaan Indragiri yang dasar-dasarnya telah disusun pada masa Sultan Abdul Jalil Syah”

15

Peninggalan



Masjid Penengat
Dibangun pada masa Yang Dipertuan Muda VII Raja Abdurrahman 1832. Masjid ini dibuat dari putih telur yang dijadikan sebagai bahan perekat.



Masjid An-Rahman 1895



Masjid Raya Rengat



Makam Raja & Menteri Kerajaan Indragiri



Rumah Menteri Kerajaan Indragiri

Pada masa pemerintahan Sultan Hasan Salahuddin, Sultan Indragiri yang ke-17, Minangkabau melancarkan ekspansinya ke Indragiri. Untuk melawan serbuan Minangkabau ini, Sultan Salahuddin meminta bantuan Melayu. Lalu dikirimlah Raja Haji dan serbuan Minangkabau berhasil mundur.

Pada tahun 1765 ibu kota kerajaan dipindahkan dari Rengat ke Jayapura. Lalu tanggal 5 Januari 1815 dipindahkan lagi ke Rengat oleh Sultan Ibrahim atau Raja Indragiri XVII. Pada 27 September 1838 ada Tractat van Vrede en Vriend-Schap antara kerajaan Indragiri dan Belanda, menyebabkan hilangnya kekuasaan politik kerajaan Indragiri. Raja Hussein yang naik takhta kerajaan pada tahun 1876 juga menandatangani kontrak dengan Belanda, bahkan memberikan sebidang tanah di Rengat sebagai ekstra-teritorial.

MASA KEJAYAAN

Mengadakan pembaharuan-pembaharuan dalam kerajaan Indragiri seperti menyempurnakan undang-undang kerajaan Indragiri.

MASA KEMUNDURAN

- Adanya Tractat van Vrede en Vriend-Schap antara kerajaan Indragiri dan Belanda menyebabkan hilangnya kekuasaan politik kerajaan Indragiri
- Raja-raja Indragiri selalu menandatangani kontrak dengan Hindia Belanda menyebabkan kerajaan jatuh sepenuhnya ke dalam kekuasaan Hindia Belanda

NAMA RAJA KERAJAAN INDRAGIRI

1. Raja Merlang I (1298-1337)
2. Raja Nara Singa I (1337-1400)
3. Raja Merlang II / Sultan Jamaluddin (1400-1473)
4. Raja Nara Singa II (1473-1532)
5. Sultan Usulluddin Hasansyah (1532-1557)
6. Sultan Mohamadsyah (1557-1599)
7. Sultan Jammalludin Keramatsyah (1559-1658)
8. Sultan Jammalludin Suleimansyah (1658-1669)
9. Sultan Jammalludin Mudoyatsyah (1669-1676)
10. Sultan Usulluddin Ahmadsyah (1676-1687)

16

Kesultanan Jambi

Kesultanan Jambi adalah kerajaan Islam yang berkedudukan di provinsi Jambi sekarang. Kerajaan ini berbatasan dengan Kerajaan Indragiri dan kerajaan-kerajaan Minangkabau seperti Siguntur dan Lima Kota di utara.

Tahun : 1500 M
Letak : Provinsi Jambi
Ibukota : Kota Jambi
Pendiri : Orang Kayo Hitam



Peta Kesultanan Jambi



Masjid Batu Al-Rahmaniyah



Ilustrasi Pelayaran dan perdagangan rempah Sumatera

LATAR BELAKANG KERAJAAN

Kesultanan Jambi terletak di Sumatera, Provinsi Jambi. Diperkirakan Islam datang pada abad ke-9 atau abad ke-10 sampai abad ke-13 dibawa oleh para pedagang Islam yang singgah di berbagai pelabuhan sepanjang pesisir timur Sumatera, yang merupakan jalur paling strategis pelayaran perdagangan. Proses islamisasi masih perseorangan. Proses islamisasi secara besar-besaran di Jambi terjadi ketika tumbuh dan berkembangnya kerajaan Islam di Jambi sekitar 1500 M dibawah pemerintahan Orang Kayo Hitam yang meluaskan "Bangsa XII" dari "Bangsa IX" (anak Datuk Berhala).

Pengganti Datuk Paduka Berhala adalah Orang Kayo Hitam beristri salah seorang putri dari saudara ibunya yaitu Putri Panjang Rambur. Pengganti Orang Kayo Hitam adalah Panembahan Ilang di Aer, setelah wafat dimakamkan di Kapas dan dikenal beliau sebagai Panembahan Rantau Kapas. Menurut Undang-undang Jambi, Datuk Paduka Berhala adalah orang Turki yang terdampar di Pulau Berhala kemudian dikenal sebagai Ahmad Salim. Ia menikahi dengan putri Salaro Pinang Masak seorang Muslim. Turunan raja-raja Pagaru yang lalu melahirkan Orang Kayo Hitam (Sultan Kerajaan Jambi yang terkenal).

17



Antonio van Diemen



Ilustrasi Kantor Dagang VOC

Peninggalan



Istana Sultan Thaha Saifuddin



Kediaman Sultan Jambi 1877-1879

Masa pemerintahan Sultan Abdul Kahar, VOC datang untuk menjalin hubungan perdagangan. VOC membeli hasil bumi kerajaan Jambi terutama lada. Tahun 1616, pelabuhan Jambi sudah digadangkan sebagai pelabuhan terkaya ke-2 di Sumatera & Aceh dan sultan Jambi mengizinkan VOC mendirikan lojinya di Muara Kompeh, tapi beberapa tahun kemudian loji ditinggalkan rakyat karena Jambi tidak mau menjual hasil buminya lagi pada VOC. Akibatnya hubungan kerajaan Jambi dan VOC renggang ditambah pada 1642 Gubernur Jenderal VOC Antonio van Diemen menuduh Jambi bekerjasama dengan Mataram.

MASA KEJAYAAN

- Kesultanan Jambi kaya akan hasil bumi khususnya lada
- Pelabuhan kesultanan Jambi disebut sebagai pelabuhan terkaya ke-2 di Sumatera dan Aceh

MASA KEMUNDURAN

- Mundurnya perekonomian dan perdagangan kesultanan Jambi karena bandar-bandar pentingnya melepaskan diri
- Kerajaan taklukan Jambi (Ligor, Tanah Genteng Kra, dll) banyak yang melepaskan diri dari kerajaan Jambi
- Adanya serangan dari kerajaan Majapahit
- Pengkhianatan yang dilakukan oleh VOC

NAMA RAJA KESULTANAN JAMBI

1. Datuk Paduka Berhala & Putri Pinang Masak (1460)
2. Orang Kayo Pingai (1480)
3. Orang Kayo Pedataran (1490)
4. Orang Kayo Hitam (1500)
5. Panembahan Rantau Kapas (1500-1540)
6. Panembahan Rengas Pandak (1540)
7. Panembahan Bawah Sawah (1565)
8. Panembahan Kota Baru (1590)
9. Pangeran Keda / Sultan Abdul Kahar (1615)

18

Kerajaan Palembang

Kerajaan Palembang terletak di sekitar kota Palembang, Sumatera Selatan sekarang. Berdirinya Kesultanan Palembang Darussalam tidak terlepas dari keberadaan Kerajaan Sriwijaya.

Tahun : 1659 M
Letak : Sumatera Selatan
Ibukota : Palembang
Pendiri : Sri Susuhunan Abdurrahman



Peta Letak Kerajaan Palembang



LATAR BELAKANG KERAJAAN

Sejarah kerajaan Palembang atau kesultanan Palembang terjadi dalam abad ke-17 M dan ke-18 M sampai dengan awal abad ke-19 M. Tempatnya adalah di kota Palembang dan sekitarnya, baik disebelah sungai Musi maupun di hulu dan anak-anaknya, yang dikenal dengan Batanghan Sembilan. Letaknya tidak terlalu jauh dan Kuala (90 KM) yang bermuara di selat Bangka. Susuhunan Sultan Abdurrahman Khalifat al-Mukminin Sayyid al-Iman adalah sultan pertama di Kerajaan Palembang (1659-1796).

Tahun 1610 pertama kali Kesultanan Palembang kontak dengan VOC, tapi karena kepentingan VOC tidak dipedulikan terjadi kerengangan. Lalu tahun 1658, wakil dagang VOC Ockersz dan pasukannya dibunuh dan dua kapalnya (Wachter & Jacatra) dirampas. Akibatnya pada 4 November 1659 terjadi perang antara kesultanan Palembang dan VOC dibawah pimpinan Joan van der Laen. Kesultanan Palembang, Kuta, dan Pemukiman penduduk (Cina, Portugis, Arab, bangsa sekitar) dibakar.



Ilustrasi Berteng Palembang

Silsilah Sultan Kerajaan Palembang

Sri Susuhunan Abdurrahman (1659-1796) Sultan Mahmud Badaruddin I (1724-1752)

19



Ilustrasi Perang Palembang



Jenderal de Kock

Peninggalan



Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin II



Masjid Lawang Kidul Berperan penting dalam perkembangan Islam di Palembang

Sejak pemerintahan Sultan Mahmud Badaruddin II mendapat serangan dari pasukan Hindia Belanda pada Juli 1819 atau yang dikenal sebagai Perang Menteng (diambil dari kata Muntinghe) dipimpin oleh J.C. Wolterbock. Pada Oktober 1819 dapat dipaksa mundur oleh prajurit Kesultanan Palembang Tapi pada Juni 1821 Belanda menyerang dengan banyak armada dipimpin oleh Panglima Jenderal de Kock. Sultan Mahmud Badaruddin II ditangkap dan dibawa ke Ternate. Akibatnya pada 7 Oktober 1823 Kesultanan Palembang dihapus dan daerah Palembang dikuasai oleh Pemerintah Hindia Belanda dipimpin Residen Jon Cornelis Reijnt. Sultan Ahmad Najaruddin Prabu Anom memberontak akhirnya ditangkap kemudian diasingkan ke Banda, lalu dipindahkan ke Menado.

MASA KEJAYAAN

- Masa Sultan Susuhunan Mahmud Badaruddin II perdagangan berkembang pesat khususnya timah yang memperkaya kerajaan
- Selain pajak, pendapatan lain kerajaan ini dibantu dengan perdagangan monopoli primitif yang tidak berdasarkan pengertian melayu
- Keuntungan dari hasil jual beli digunakan oleh sultan untuk membangun kembali keraton

MASA KEMUNDURAN

- Dengan kemerosotan VOC pada akhir abad ke-18 praktis monopoli di Palembang tidak dapat dipertahankan lagi dan faktor lainnya di tempat itu hampir lenyap
- Krisis ekonomi dan politik yang dihadapi VOC dan kemudian pemerintah Belanda mempercepat peralihan kekuasaan ke tangan Inggris dan akhirnya Palembang jatuh ke tangan ekspedisi Inggris Gillespie pada tanggal 24 April 1812
- Eksploitasi feodalistis dikalangan keluarga sultan merajalela, banvak perampokan dalam kekosongan kekuasaan di daerah, dan akhir situasi mirip dengan anakri

Sultan Ahmad Najaruddin I (1757-1774) Sultan Muhammad Baharuddin (1776-1803) Sultan Mahmud Badaruddin II (1804-1812, 1813, 1818-1821) Sultan Ahmad Najaruddin II (1812-1813, 1813-1818) Sultan Ahmad Najaruddin III (1821-1823)

20

Kerajaan Pagaruyung

Kerajaan Pagaruyung terletak di Pagaruyung, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Diperkirakan Islam datang ke Sumatera Barat pada akhir abad ke-14 atau abad ke-15 dan memperoleh pengaruhnya di kerajaan besar Minangkabau.

Tahun : 1347 M
 Letak : Provinsi Sumatera Barat
 Ibu kota : Pagaruyung
 Pendiri : Adityawarman



Peta Letak Kerajaan Pagaruyung



LATAR BELAKANG KERAJAAN

Kerajaan Pagaruyung didirikan oleh Adityawarman pada tahun 1347 seperti yang tertulis pada bagian belakang Archa Amoghapasa. Adityawarman adalah putra dari Mahesa Anabrang, yang merupakan panglima perang Kerajaan Sriwijaya dan Dara Jingga, putri dari Kerajaan Dharmasraya. Ada 3 raja di Kerajaan Pagaruyung yaitu raja adat (adat), raja ibadat (keagamaan), raja alam (urusan sehari-hari). Kerajaan ini menghasilkan barang-barang perdagangan seperti emas, sutra, damar, lilin, madu, kampak, dan kapur barus.

Setelah masa Adityawarman dilanjutkan oleh Ananggawarman. Kerajaan Pagaruyung memasuki masa kejayaannya, terbukti dengan bertumbuh pesatnya usaha pertanian, menjadi pusat pendulangan dan perdagangan emas dan menjalin kerjasama dengan kerajaan-kerajaan diluar Sumatera Barat.



Istana Basa Pagaruyung

“ Masa pemerintahan Adityawarman berusaha melepaskan diri dari kerajaan Majapahit lalu terjadi peperangan di daerah Sibusuk, Padang ”



Perlawanan Kaum Padri dalam perang Padri



Tuanku Imam Bonjol (Pemimpin Kaum Padri)

Peninggalan



Batu Kasur dan Baringin Minang



Makam Raja Pagaruyung

Pada abad ke-6 sampai abad ke-9 kaum adat dan kaum ulama (padri) terlihat damai, tetapi diperkembangannya selanjutnya kehidupan masyarakatnya mulai melakukan kebiasaan berjudi dan sabung ayam, hal ini membuat kaum padri mengancam.

Sultan Alam Muning Syah (sultan Kerajaan Minangkabau berpusat di Pagaruyung). Ketika pertemuan, tiba-tiba keadaan memanas terjadi pertempuran dan kerajaan kalah. lalu Belanda memanfaatkan situasi itu dengan berpura-pura menawarkan bantuan pada pihak kerajaan.

Akhirnya Belanda masuk, raja kerajaan diganti Sultan Alam Bangsar Syah (raja kecil di Tanah Datar). Tahun 1837 seorang pemimpin padri (Tuanku Imam Bonjol) ditangkap dan dibuang ke Cianjur, lalu ke Minahasa. Akibatnya Minangkabau menjadi bagian dari Hindia Belanda.

MASA KEJAYAAN

- Berkembangnya usaha pertanian rakyat secara signifikan
- Daerah Sumatera Barat sempat menjadi pusat pendulangan dan perdagangan emas
- Kerajaan Pagaruyung menjalin kerjasama dengan kerajaan-kerajaan lain sampai keluar Sumatera Barat

MASA KEMUNDURAN

- Daerah-daerah di Pesisir barat jatuh ke pengaruh Aceh
- Terjadi konflik antara kaum Padri dan kaum Adat

NAMA RAJA KERAJAAN PAGARUYUNG

Silsilah Raja yang dipertuan Agung Pagaruyung :

- Sultan Ahmadsyah (1668-1674)
- Sultan Indermasyah (1674-1730)
- Sultan Arifin Muningsyah (1730-1821)

Silsilah Raja dibawah Belanda :

- Sultan Tunggal Alam Bagagar (1821-1833)
- Tuan Gading di Batipuh (1833-1841)

KERAJAAN Islam di Jawa

DITEMUKAN JUGA RATUSAN MAKAM Islam kuno di Mojokerto berangka tahun 1374 M. Islam sudah lama masuk ke Pulau Jawa sebelum bangsa Barat datang ke Indonesia. KERAJAAN-KERAJAAN Islam yang ada di Jawa adalah KERAJAAN DEMAK, MATARAM, BANTEN, CIREBON

Kerajaan Demak

Kerajaan Demak berdiri tahun 1475 dan runtuh tahun 1554. Terletak di Jawa Tengah dan merupakan kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa yang awalnya mendapat bantuan dari para bupati daerah pesisir Jawa Tengah dan Jawa Timur yang telah menganut Islam.

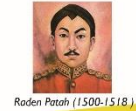
Tahun : 1475 M
 Letak : Jawa Tengah
 Ibu kota : Bintara, Demak
 Pendiri : Raden Patah



LATAR BELAKANG KERAJAAN

Sebelumnya Demak bernama Bintoro merupakan daerah bawahan Kerajaan Majapahit. Karena semakin lemahnya pengaruh Kerajaan Majapahit, hal tersebut mengakibatkan beberapa penguasa daerah mulai membangun wilayah kekuasaannya sendiri, termasuk penguasa Islam di pesisir pantai Jawa. Mereka membangun wilayah kekuasaan Islam dengan menunjuk Raden Patah sebagai raja dari Kerajaan Islam pertama di pulau Jawa ini. Setelah diangkat menjadi raja, Raden Patah mendapat gelar Senopati Jimbun Ngabdurrahman Panembahan Palembang Sayyidina Panatagama.

“Masa pemerintahan Adityawarman berusaha melepaskan diri dari kerajaan Majapahit lalu terjadi peperangan di daerah Sibusuk, Padang”



Raden Patah (1500-1518)

20



Adipati Unus (1518-1521)



Sultan Trenggono (1521-1546)

Kerajaan Demak berhasil ke puncak kejayaan. Pada masa itu, Sunda Kelapa, Tuban, Surabaya, Pasuruan, Malang, dan Blambangan, berhasil dikuasai. Tidak heran, Kerajaan Demak menjadi kerajaan terkkuat di Jawa pada awal abad ke-16.

Peninggalan



Masjid Agung Demak



Bedug dan Kentongan

Raden Patah wafat pada tahun 1518 dan pemerintah dipimpin oleh Pati Unus, putranya. Pati Unus menginginkan Kerajaan Demak menjadi kerajaan dengan kekuatan maritim yang kuat. Hal ini ditandai dengan kuatnya armada laut Kerajaan Demak.

Portugis yang selalu berusaha memonopoli perdagangan, merasa terganggu. Hingga beberapa kali Kerajaan Demak melakukan pertempuran dengan Portugis di Selat Malaka. Setelah kematian Pati Unus pada saat pertempuran melawan Portugis, Kerajaan Demak dipimpin oleh Sultan Trenggono (1521-1546).

Sultan Trenggono gugur setelah pertempuran menaklukkan Pasuruan pada 1946, dan posisinya digantikan Sunan Prawoto. Kekacauan di Demak mulai terjadi setelah Sultan Trenggono wafat. Banyak sejumlah keturunan raja bertikai ingin memperebutkan tahta Kerajaan Demak.

MASA KEJAYAAN

- Letaknya strategis di daerah pantai, sehingga terbuka hubungan dengan dunia luar
- Pelabuhan Bergota di Semarang merupakan pelabuhan ekspor-impor yang penting bagi Demak
- Memiliki sungai sebagai penghubung daerah pedalaman, sehingga pengangkutan hasil pertanian beras sebagai komoditas ekspor utama
- Runtuhnya Majapahit

MASA KEMUNDURAN

- Adanya perselisihan dalam perebutan kekuasaan dalam keluarga kerajaan menyebabkan munculnya pemberontakan dari daerah kekuasaan Demak
- Arya Penangsang membunuh Pangeran Surowito menjadi penyebab pembunuhan terhadap Sunan Prawita (pengganti Sultan Trenggono) dan istrinya
- Joko Tingkir memberontak dan berhasil membunuh Arya Penangsang.

NAMA RAJA KERAJAAN DEMAK

Raden Patah (1478-1518)	Pati Unus (1518-1521)	Sultan Trenggono (1521-1546)
-------------------------	-----------------------	------------------------------

20

Kerajaan Pajang

Kerajaan Pajang sebuah kerajaan di wilayah Jawa Tengah sebagai kelanjutan dari suatu Kerajaan Demak.

Tahun : 1568 M
 Letak : Jawa Tengah
 Ibu kota : Pajang
 Pendiri : Jaka Tingkir / Hadiwijaya



LATAR BELAKANG KERAJAAN

Kerajaan Pajang merupakan kelanjutan dari Kerajaan Islam Demak. Didirikan tahun 1568 oleh Sultan Adi Wijaya (Jaka Tingkir) yang berasal dari Pengging di lereng Gunung Merapi. Ia adalah menantu Sultan Trenggono yang diberi kekuasaan di Pajang. Pasca membunuh dan merebut kekuasaan Demak dari Arya Penangsang, seluruh kekuasaan dan benda pusaka Demak dipindahkan ke Pajang. Ki Ageng Pemanahan menerima penghargaan tanah di wilayah Mataram (Alas Mentaok). Kemudian Ki Penjawi yakni telah dianugerahi sebuah hadiah di wilayah tersebut. Bupati Surabaya, yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap penindasan di Jawa Timur.



Peninggalan



Masjid Laweyan sejak 1546 M Masjid ini adalah bangunan pura tempat ibadah orang pemeluk agama Hindu di Pajang masa itu



Pasar Laweyan Merupakan tempat penting sejak penduduk Laweyan memproduksi batik pada 1546 M



Makam para Tokoh Penting dalam Kerajaan Pajang yang berisikan 9 tokoh

Sementara dalam Sutawijaya yakni termasuk seorang putra Ki Ageng Pemanahan, telah diangkat dengan menjadi putra angkat Sultan Adiwijaya dan menjadi saudara lelaki Pangeran Benawa. Pangeran Benawa seorang putra mahkota Kesultanan Pajang. Sutawijaya adalah termasuk seorang pemuda yang sangat pandai dan terampil dalam suatu bidang peperangan dan militer. Ketika Ki Ageng Pemanahan telah meninggal dalam 1575.

Ketika Sultan Adiwijaya telah meninggal dalam tahun 1582, ia telah dikatakan untuk menggantikan seorang Pangeran Benawa. Namun dia tersingkir dengan Arya Pangiri. Arya Pangiri segera naik takhta dan menjadi Sultan Pajang pada tahun 1582 hingga 1586. Sementara dalam seorang Pangeran Benawa hanya diangkat menjadi Adipati di Jipang. Ketika dia menjadi sultan, tindakan Arya Pangiri sangat mengganggu bagi masyarakat, karena mereka menyita sepertiga sawah rakyat sebagai diberikan kepada para pengikutnya di wilayah Demak.

MASA KEJAYAAN

- Kerajaan Islam yang pertama di wilayah pedalaman Jawa oleh Syekh Sici Jenar dan Sultan Tembayat
- Pada masa pemerintahan Hadiwijaya mulai dikenal kesusastraan dan kesenian dari keraton yang sebelumnya berkembang disepanjang pantai utara kemudian menyebar di pedalaman

MASA KEMUNDURAN

- Terjadi persaingan antara menantu dan putranya, yakni Arya Pangiri dan Pangeran Benawa dan raja berikutnya Arya Pangiri akhirnya naik tahta 1583
- Pemerintahan Arya Pangiri sibuk balas dendam pada Mataram. Kehidupan orang-orang di Pajang diabaikan. Ini mengkhawatirkan bahwa Pangeran Benawa meninggalkan Jipang. Pada 1586, Pangeran Benawa telah bersekutu dengan Sutawijaya untuk menyerang Pajang.

NAMA RAJA KERAJAAN PAJANG

Hadiwijaya (1568-1583)	Arya Pangiri (1583-1586)	Pangeran Benawa (1586-1587)
------------------------	--------------------------	-----------------------------

20

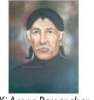
Kerajaan Mataram

Kerajaan Mataram Islam terletak di wilayah Kotagede yang merupakan hadiah pemberian dari Sultan Hadwijaya untuk Ki Ageng Pamanahan.

Tahun : Abad ke-16 (1556 M)
 Letak : Kota Gede Yogyakarta
 Ibu kota : Kuthagedhe
 Pendiri : Ki Ageng Sela dan Ki Ageng Pamanahan



Peta Letak Kerajaan Mataram



Ki Ageng Pamanahan



Ilustrasi Kehidupan Ekonomi Kerajaan Mataram Islam

LATAR BELAKANG KERAJAAN

Mataram Islam adalah negara Islam berbentuk kesultanan di Pulau Jawa pada abad ke-17. Kerajaan ini sudah didirikan sejak abad ke-16 namun baru menjadi sebuah negara berdaulat di abad ke-17 yang dipimpin suatu dinasti keturunan Ki Ageng Sela dan Ki Ageng Pamanahan atau disebut Wangsa Mataram. Kerajaan Pajang berkembang dibawah pimpinan Sultan Hadwijaya setelah kerajaan Demak berakhir. Kerajaan berkembang pesat dan berhasil mengalahkan Arya Penangsang yang berusaha merebut kekuasaannya dibantu Ki Ageng Pamanahan, Raden Bagus (Danang) Sutawijaya diangkat anak oleh Sultan Hadwijaya dan dibesarkan di istana dan dipersaudarakan dengan putra mahkota, Pangeran Benowo. Lalu Sutawijaya memindahkan pusaka kerajaan Pajang ke Mataram.

Ki Ageng Pamanahan (1556-1584)

23

Peninggalan



Masjid Katagede Yogyakarta (1640 M)



Masjid Agung Kauman Yogyakarta (1773 M)



Masjid Pashok Negara Sulthoni Plosokuning Yogyakarta



Panembahan Senopati



Amangkurat I

la menjadi raja pertama Kerajaan Mataram bergelar Panembahan Senopati ing Alaga Sayidin Panatagama dengan pusat kerajaan di Kota Gede (Yogyakarta). Panembahan Senopati digantikan oleh putranya, Mas Jolang (1610-1613). Mas Jolang digantikan oleh putranya, Mas Rangsang atau lebih dikenal dengan nama Sultan Agung Hanyokokusumo (1613-1645). Pada masa pemerintahannya Mataram mencapai zaman keemasan dalam berbagai bidang. Kerajaan Mataram terus memperluas wilayah kekuasaannya hingga ke seluruh Jawa tetapi tidak semua usahanya lancar.

Ketika Sultan Agung menyerang untuk menguasai Batavia dari Belanda, Mataram mengalami kekalahan, akibatnya perekonomian memburuk. Ketika pasukan Sriwijaya menyerang Mataram kalah dalam perang. Ketika Amangkurat I memerintah kondisi semakin buruk, ia memindah lokasi keraton ke Plered (1647). Lalu muncul pemberontakan dipimpin Trunajaya, akibatnya Amangkurat I bersekongkol dengan VOC. Kekuasaan pindah ke Amangkurat II dan tidak sebaik. Istru ia tunduk dengan VOC hingga ada pemberontakan dan keraton dipindah ke Kartasura.

MASA KEJAYAAN

- Wilayah kekuasaan kerajaan mencakup Pulau Jawa (kecuali Banten dan Batavia), Pulau Madura, serta daerah Sukadana di Kalimantan Barat
- Adanya kekuatan militer kerajaan Mataram

MASA KEMUNDURAN

- Raja baru kurang kompeten dan
- Ada perang saudara yang menimbulkan perpecahan dan timbul berbagai pemberontakan
- Terjadi krisis politik dan campur tangan VOC dalam pemerintahan kerajaan

NAMA RAJA KERAJAAN MATARAM

Panembahan Senopati (1584-1601) Raden Mas Jolang (1601-1613) Raden Mas Rangsang (1613-1645) Amangkurat I (1646-1676) Amangkurat II (1677-1703)

30

Kesultanan Banten

Kerajaan Banten merupakan salah satu kerajaan yang memiliki peranan penting dalam penyebaran Islam di Tanah Jawa

Tahun : 1526 M
 Letak : Tatar Pasundan, Provinsi Banten
 Ibu kota : Surosowan, Banten Lama, Kota Serang
 Pendiri : Sultan Maulana Hasanuddin



Peta Letak Kesultanan Banten



Ilustrasi Pelabuhan Banten

LATAR BELAKANG KERAJAAN

Secara geografis, Kerajaan Banten terletak di provinsi Banten. Wilayah kerajaan ini meliputi bagian barat Pulau Jawa, seluruh bagian Lampung dan sebagai wilayah di bagian selatan Jawa Barat. Hal ini yang menjadikan Kerajaan Banten sebagai penguasa jalur pelayaran dan perdagangan yang melewati Selat Sunda. Berdiri sekitar 1526 sewaktu kerajaan Demak memperluas pengaruhnya ke kawasan pesisir barat pulau Jawa dengan menaklukkan beberapa kawasan pelabuhan, lalu dijadikan pangkalan militer & kawasan perdagangan. Putra Sunan Gunung Jati (Maulana Hasanuddin) berperan dalam penaklukan itu. Lalu ia

Ilustrasi Banten di Tahun 1600 M

Sultan Maulana Hasanuddin (1552-1570)

31



Ilustrasi perdagangan di Banten

Peninggalan



Masjid Agung Banten



Istana Keraton Kaibon



Istana Keraton Surosowan



Benteng Speelwijk

memdirikan benteng pertahanan bernama Surosowan, kemudian menjadi pusat pemerintahan yaitu Kesultanan Banten.

Sultan Hasanuddin berhasil membuat Banten sebagai pusat perdagangan dengan memperluas sampai ke daerah Lampung penghasil lada di Sumatera Selatan. Tahun 1570 Sultan Hasanuddin meninggal kemudian dilanjutkan anaknya, Maulana Yusuf (1570-1580) yang berhasil menaklukkan Kerajaan Pajajaran pada tahun 1579. Setelah itu, dilanjutkan oleh Maulana Muhammad (1585-1596) yang meninggal pada penaklukan Palembang sehingga tidak berhasil mempersatukan gerakan Portugis di Nusantara.

MASA KEJAYAAN

- Keruntuhan Majapahit
- Dukungan para ulama
- Lokasi pelabuhan Banten yang strategis dan merupakan salah satu daerah penghasil lada terbesar
- Jatuhnya Malaka ke tangan Portugis

MASA KEMUNDURAN

- Terjadinya perang saudara antara Sultan Haji dan Sultan Ageng Tirtayasa
- Adanya ekspansi Belanda dan politik yang terpecah belah
- Adanya pertentangan antar kaum penerus dengan Islam
- Meninggalnya Sultan Haji



NAMA RAJA KESULTANAN BANTEN

Maulana Yusuf (1570-1580) Maulana Muhammad (1580-1596) Abdul Mufkir (1596-1651) Sultan Abdul al-Mali (1647-1651) Sultan Ageng Tirtayasa (1651-1682)

32

Kesultanan Cirebon

Kesultanan Cirebon merupakan sebuah kerajaan bercorak Islam temama yang berasal dari Jawa Barat.

Tahun : Abad ke-15 (1445 M)
 Letak : Pantai utara pulau Jawa
 Ibu kota : Cirebon
 Pendiri : Sunan Gunung Jati



Peta Letak Kesultanan Cirebon



Sunan Gunung Jati

LATAR BELAKANG KERAJAAN

Kesultanan Cirebon terletak di pantai utara Jawa Barat dan berbatasan dengan Jawa Tengah. Didirikan oleh Syarif Hidayatullah sekitar abad ke-15. Syarif Hidayatullah lebih dikenal sebagai Sultan Gunung Jati (Walisanga). Pada masa pemerintahannya ia sangat dihormati raja-raja di Jawa karena salah satu dari Wali Songo. Ia juga berhasil menyebarkan Islam ke Kuningan, Talaga, dan Galuh antara tahun 1518-1530 dan menjadikan Cirebon sebagai kerajaan Islam dan juga berusaha meruntuhkan Padjajaran karena belum memeluk Islam. Tahun 1527 ia mendorong menantunya (panglima Kerajaan Demak) untuk menyerang Sunda Kelapa yang dikuasai Kerajaan Sunda yang mengadakan hubungan dengan Portugis.



Peninggalan



Keraton Kasepuhan Cirebon



Keraton Kanoman Cirebon



Masjid Agung Sang Cipta Rasa



Makam Sunan Gunung Jati

“Menjelang abad ke-17 keberadaan Kesultanan Cirebon diwarnai perjanjian-perjanjian dengan VOC, seperti perjanjian tanggal 7 Januari 1681, akibatnya kesultanan Cirebon mulai dicampuri politik kolonial VOC”

Lalu pemerintahan Banten diserahkan kepada anaknya bernama Sultan Hasanudin yang mana sultan inilah yang nantinya menurunkan raja-raja Banten yang lain hingga akhirnya kerajaan Padjajaran runtuh oleh raja Banten Sunan Gunung Jati wafat pada tahun 1568 M yang kemudian kemudian estafet kepemimpinannya digantikan oleh cicitnya yang bernama Pangeran Ratu atau Panembahan Ratu. Pada masa pemerintahannya, hubungan dengan kerajaan Mataram terjalin baik melalui pernikahan diantara keluarga kerajaan.

Panembahan Ratu wafat pada 1650 M dan digantikan oleh anaknya yang bernama Panembahan Gerilya. Kejayaan Kerajaan Cirebon berakhir pada masa Panembahan Gerilya yang sepeninggalnya Kerajaan Cirebon dibagi kepada kedua putranya yakni Panembahan Sepuh atau Martawijaya yang akan memimpin Kesultanan Kasepuhan dan Panembahan Anom atau Kartawijaya yang akan memimpin Kesultanan Kanoman.

MASA KEJAYAAN

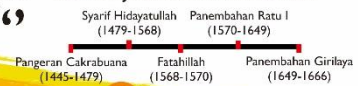
- Letaknya yang strategis menjadikannya salah satu kota dagang dan pelabuhan ekspor-impor baik di Nusantara maupun internasional
- Adanya sumber daya alam yang melimpah di daerah pedalaman

MASA KEMUNDURAN

- Kesultanan di bagi menjadi dua kekuasaan yaitu kesultanan Kasepuhan dan kesultanan Kanoman
- Terjadi perselisihan antara kedua kesultanan dan adanya campur tangan politik VOC Belanda

“Dibidang ekonomi perdagangan VOC mendapat hak monopoli (pakaian dan opium). Komoditas lada, beras, kayu, gula berada ditangan VOC”

NAMA RAJA KESULTANAN CIREBON



KERAJAAN ISLAM di KALIMANTAN

Di KALIMANTAN TERDAPAT beberapa kerajaan yang bercorak Islam. Kerajaan-kerajaan Islam yang ada adalah KESULTANAN PONTIANAK dan BANJAR



Kerajaan Pontianak

Kerajaan Pontianak terletak di daerah Kalimantan Barat antara lain Tanjung Pura dan Lawe, yang mana menghasilkan komoditi seperti emas, berlian, padi dan banyak bahan makanan.

Tahun : 1771 M
 Letak : Kalimantan Barat
 Ibu kota : Pontianak
 Pendiri : Sultan Syarif Abdurrahman



Peta Letak Kerajaan Pontianak

LATAR BELAKANG KERAJAAN

Kerajaan Pontianak didirikan pada 23 Oktober 1771 oleh Sultan Syarif Abdurrahman ibni Al Habib Hussein bin Ahmad Alkadrie ditandai dengan membuka hutan di persimpangan Sungai Landak, Sungai Kapuas Kecil dan Sungai Kapuas Besar untuk mendirikan balai dan rumah sebagai tempat tinggal. Tahun 1778 Syarif Abdurrahman dikukuhkan menjadi Sultan Pontianak.

Kehadiran Islam di Pontianak tidak diketahui pasti, tetapi ada pemberitaan abad ke-18 (1720) ada rombongan pendakwah dari Tarim (Hadramaut) bernama Syarif Idrus bersama anak buahnya pergi ke Mempawah mengajarkan membaca Al-quran, ilmu fikih, ilmu hadis. Mereka pergi menelusuri sungai Kapuas kecil dan sampai disebut daerah (cikal bakal kota Pontianak).



Sultan Syarif Abdurrahman Alkadrie



Keratan Kadriah

37



Sultan Syarif Yusuf Alkadrie

Peninggalan



Masjid Sultan Syarif Abdurrahman



Tugu Katulistiwa



Makam Batu Layang

Lalu Syarif Idrus diangkat menjadi pimpinan bergelar Syarif Idrus bin Abdurrahman al-Aydrus. Berita lain bahwa pendakwah dari Tarim mengajarkan Islam dan datang ke Kalimantan Barat terutama ke Sukadana adalah Habib Husin al-Gadri. Awalnya beliau singgah di Aceh, lalu ke Jawa sampai Semarang bertemu pedagang Arab bernama Syekh. Habib Husin al-Gadri berlayar ke Sukadana dan mendapat banyak simpati dari raja (Sultan Matan) dan rakyatnya. Lalu ia pindah dari Matan ke Mempawah untuk mensyarkan Islam. Setelah beliau wafat, digantikan putranya, Pangeran Sayid Abdurrahman Nurul Alam. Lalu beliau pergi ke suatu tempat dan diberi nama Pontianak. Beliau mendirikan masjid agung dan keraton.

MASA KEJAYAAN

Masa pemerintahan Syarif Idrus memindahkan kota dengan pembuatan benteng atau kubu dari kayu-kayuan untuk pertahanan dan mengalami kemajuan di bidang perdagangan dan keagamaan, sehingga banyak pedagang berdatangan dari berbagai negeri

MASA KEMUNDURAN

Masa pemerintahan Sultan Syarif Kasim Al Qadri keadaan politik kerajaan mengalami guncangan karena adanya pertentangan antar kerajaan dan golongan. Dalam waktu singkat, Inggris menguasai Pontianak, namun telah memberikan perbaikan dalam perdagangan melalui aktifitas para perompak di Pontianak. Keadaan ini mengakibatkan terjadinya pergolakan bagi Kerajaan Pontianak dan para perompak yang telah mendapat dukungan dari kerajaan-kerajaan sekitarnya.

NAMA RAJA KERAJAAN PONTIANAK



38

Kerajaan Banjar

Kerajaan Banjar adalah kerajaan Islam di pulau Kalimantan yang wilayah kekuasaannya meliputi sebagian besar daerah Kalimantan pada saat sekarang ini.

Tahun : 1520 M
 Letak : Provinsi Kalimantan Selatan
 Ibu kota : Banjarmasin
 Pendiri : Sultan Suriansyah



Peta Letak Kerajaan Banjar

LATAR BELAKANG KERAJAAN

Terletak di daerah Kalimantan Selatan, pusatnya di daerah hulu Sungai Negara di Amuntai. Pada akhir abad ke-15, orang-orang Islam dari Jawa telah banyak menetap di Kalimantan. Pada masa itu, Kalimantan Selatan masih dibawah Kerajaan Daha, yang pada saat itu dipimpin oleh Pangeran Sukarima. Kerajaan Banjar berdiri pada pertengahan abad ke-16. Masa Sultan Mustain Billah pusat kesultanan Banjar pindah ke Kayuwangi, Martapura dan mengalami masa kejayaan pada abad ke-17. Ketika Belanda datang timbul kekacauan dan kesultanan Banjar mengalami kerugian akibatnya Ibu kota dipindah ke Amuntai lalu ke Tambangan.

Sultan Suriansyah (1520-1546 M) Raja Banjar pertama, beliau meluaskan kekuasaan kerajaan Banjar hingga ke Sambas, Batanglawai, Sukadana, Kotawaringin, Sampit, Madawi, Sumbangan

Sultan Rahmatullah (1546-1570 M) Anak tertua Sultan Suryanullah, beliau masih membayar upeti pada Demak (sudah menjadi Kerajaan Pajang)

39

Sultan Mustain Billah (1595-1641 M) Seorang raja yang disegani, memindah ibukota ke Amuntai memiliki 50.000 prajurit, tahun 1607 terjadi perselisihan dengan Belanda lalu kerajaan Banjar diserang dan pindah ke Kayu Tangi oleh Sultan Mustain

Peninggalan



Masjid Sultan Suriansyah merupakan sebuah masjid tertua di Kalimantan Selatan Masjid ini dibangun masa pemerintahan Sultan Suriansyah (1526-1550)



Candi Agung Amuntai Diperkirakan berusia 740 tahun. Bahan material Candi Agung ini didominasi oleh batu dan kayu

Awalnya hubungan kesultanan Banjar dan pemerintah Belanda baik tetapi karena Belanda ikut campur dalam urusan kerajaan, menyebabkan pertempuran untuk mempertahankan kekuasaan (Perang Banjar). Peperangan berlangsung hampir setengah abad (1859-1863 dan 1863-1905) berakhir dengan kekalahan dipihak kesultanan Banjar pada tahun 1905. Dari sini muncul tokoh-tokoh perlawanan seperti Pangeran Antasari, Pangeran Demang Leman, dan Haji Nasrun

MASA KEJAYAAN

- Memiliki komoditas lada yang melimpah
- Memiliki modal untuk menghadapi ancaman dari serangan dari kerajaan-kerajaan dari Jawa

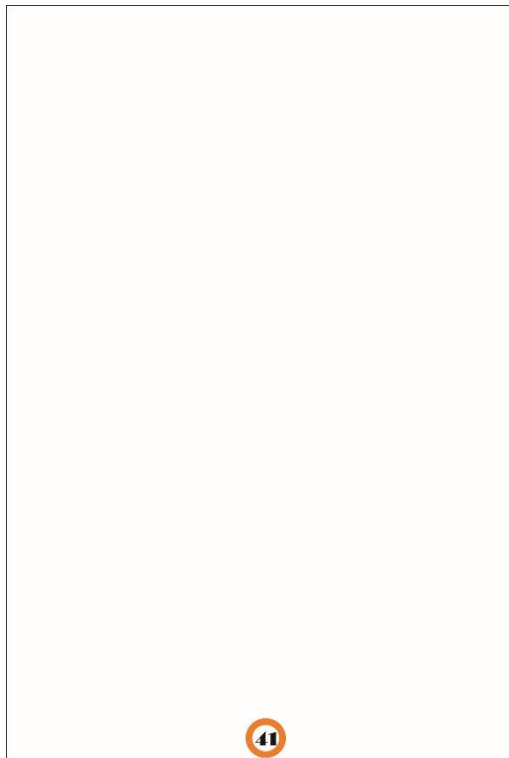
MASA KEMUNDURAN

- Masa pemerintahan Sultan Adam terjadi banyak perselisihan baik intern kerajaan maupun pihak Belanda dan Inggris
- Sejak Sultan Adam wafat, Belanda mencampuri urusan kerajaan seperti menentukan pergantian kekuasaan, berakibat pertentangan di anggota kerajaan dan keresahan para tokoh & masyarakat Banjar hingga timbul perlawanan kepada Belanda.

NAMA RAJA KERAJAAN BANJAR

- Sultan Suriansyah (1520-1546)
- Sultan Rahmatullah (1546-1570)
- Sultan Hidayatullah (1570-1595)
- Sultan Mustain Billah (1595-1620)
- Ratu Agung (1620-1637)
- Sultan Saidullah (1637-1642)
- Adipati Halid (1642-1660)
- Amirullah Bagus Kesuma (1660-1663)
- Pangeran Adipati Anum (1663-1679)
- Sultan Tahliullah (1679-1700)
- Sultan Tahmidullah (1700-1734)
- Pangeran Tamjid (1734-1759)
- Pangeran Muhammad Aliuddin A (1761-1801)
- Sultan Suleman Al Mutamidullah (1801-1825)
- Sultan Adam Al Wasikh Billah (1825-1857)

40



KERAJAAN ISLAM di SULAWESI

MUNCULNYA kerajaan Islam di SULAWESI tidak TERLEPAS dari perdagangan yang BERLANGSUNG pada waktu itu. Ada beberapa kerajaan Islam di SULAWESI seperti kerajaan GOWA-TALLO dan kerajaan WAJO

Kerajaan Gowa-Tallo

Kerajaan Gowa Tallo sebenarnya adalah dua kerajaan yang kedua pemimpinnya mengambil keputusan untuk menyatukan wilayahnya menjadi satu.

Tahun	: 1605 M
Letak	: Sulawesi Selatan
Ibukota	: Sungguminasa
Pendiri	: Sultan Alauddin

LATAR BELAKANG KERAJAAN

Kerajaan Gowa Tallo atau ada juga yang menuliskannya Goa dan Tallo adalah kerajaan yang berdiri pada tahun 1605 tepatnya di provinsi Sulawesi Selatan pada saat ini. Pada awalnya dua kerajaan ini berdiri sendiri dipimpin masing-masing oleh Daeng Manrabia yang memimpin kerajaan Gowa dan Karaeng Matoaya memimpin kerajaan Tallo.

Proses Islamisasi di Sulawesi Selatan makin mantap dengan adanya para mubaligh / datto tallo (tiga datuk) yaitu Datuk ri Bandang (Abdul Makmur atau Khatib Tunggal), Datuk ri Pattimang (Datuk Sulaeman atau Khatib Sulung), Datuk ri Tiro (Abdul Jawad alias

Peta Letak Kerajaan Gowa-Tallo

Sultan Hasanuddin

Benteng Somba Opu

Peninggalan

Museum Balla Lompoa

Benteng Fort Rotterdam
Dibangun tahun 1545

Kompleks Makam Raja Gowa-Tallo

Masjid Al Hilal Katangka di Gowa
Merupakan masjid tertua

Khatib Bungsu), Ketiganya berasal dari Kolo Tengah, Minangkabau. Raja pertama kerajaan Gowa Tallo adalah Karaeng Tunjallo yang bergelar Sultan Alauddin. Pusat Kerajaan Gowa-Tallo terletak di Sombaopu, Makassar, Sulawesi Selatan. Kerajaan ini merupakan kerajaan Maritim. Raja Gowa yang bernama Sultan Alauddin mengajak raja-raja Bone, Soppeng, dan Wajo untuk memeluk agama Islam. Pada tahun 1638 Sultan Alauddin wafat dan digantikan oleh Sultan Hassanuddin.

Pemerintahan sultan hasanuddin. Masyarakat Gowa bermata pencaharian dari perdagangan rempah-rempah. Pada masa Sultan Hassanuddin Belanda mulai memonopoli perdagangan rempah di wilayah nusantara termasuk Gowa. Praktik dagang kolonial ini mendapatkan reaksi dari Sultan Hassanudin yang pada saat itu melakukan peperangan dengan Makassar 1666 sampai pada tahun 1669 terhadap Belanda yang dibantu oleh kerajaan Bone yang berasal dari suku Bugis raja yang bernama Arung Palakka.

MASA KEJAYAAN

- Berhasil memperluas wilayah kekuasaannya yaitu dengan menguasai daerah-daerah yang subur yang dapat menunjang keperluan perdagangan
- Menguasai seluruh jalur perdagangan di Indonesia Timur

MASA KEMUNDURAN

- Belanda melakukan politik adu domba antara Makasar dengan kerajaan Bone membuat kerajaan Bone melepaskan diri dari Makasar dan bersekutu dengan VOC untuk menghancurkan Makasar
- Belanda menguasai ibukota kerajaan Makasar dan menandatangani perjanjian Bongaya tahun 1667

NAMA RAJA KERAJAAN GOWA-TALLO

- Sultan Alauddin (1591-1639)
- Sultan Muhammad Said (1639-1653)
- Sultan Hassanuddin (1653-1669)
- Raja Mapasomba / Sultan Amir Hamzah

Kerajaan Wajo

Kerajaan Wajo didirikan pada akhir abad ke-15. Terletak di wilayah yang menjadi Kabupaten Wajo saat ini di Sulawesi Selatan. Penguasanya disebut "Matua Wajo". Wajo adalah belanjutan dari kerajaan sebelumnya yaitu Cinnotabi.

Tahun : 1399 M
 Letak : Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan
 Ibukota : Tosora
 Pendiri : -



LATAR BELAKANG KERAJAAN

Wajo memeluk Islam secara resmi pada tahun 1610 pada pemerintahan La Sangkuru patau mulajaji sultan Abdurrahman dan Dato Sulaiman menjadi Qadhi pertama Wajo. Setelah Dato Sulaiman kembali ke Luwu melanjutkan dakwah yang telah dilakukan sebelumnya. Dato ri Tiro melanjutkan tugas Dato Sulaiman. Setelah selesai Dato ri Tiro ke Bulukumba dan meninggal di sana. Wajo terlibat Perang Makassar (1660-1669) disebabkan karena persoalan geopolitik di dataran tengah Sulawesi yang tidak stabil dan posisi Arung Matowa La Tenrilai To Sengeng sebagai menantu Sultan Hasanuddin. Kekalahan Gowa tidak menyebabkan La Tenrilai rela untuk menandatangani perjanjian Bungaya, sehingga Wajo diserang oleh

Ilustrasi Peperangan

Peninggalan



Situs Tosora



Makam Lissalewangeng Tenrilaiwa

Nama-Nama Raja

Kerajaan Wajo

1. La Sangkuru Patau' Mulajaji (1607-1610)
2. La Mappepulu To Appamole (1612-1616)
3. La Samalewa To Appaku (1616-1621)
4. La Pakalangi To Allinrung (1621-1626)
5. La Mappasaunge' (1627-1628)
6. La Pakalangi To Allinrung (1628-1636)
7. La Tenri Lai To Addumenang (1636-1639)
8. La Isigiang To Bunne (1639-1643)
9. La Makkaraka To Patemmul (1643-1648)
10. La Temmasonge Paanna (1648-1651)
11. La Paremma To Rewo (1651-1658)
12. La Tenri Lai To Sengeng (1658-1670)
13. La Palli To Mallu (1670-1679)
14. La Pariasi Dateng M. (1679-1699)
15. La Tenri Sestu Tamoe (1699-1702)

pasukan gabungan setelah terlebih dahulu Lamuru yang juga berpihak ke Sultan Hasanuddin juga diserang. Kekalahan Wajo menyebabkan banyak masyarakatnya pergi meninggalkan Wajo dan membangun komunitas sosial ekonomi di daerah rantauannya. La Mohang Daeng Mangkona salah satu panglima perang Wajo yang tidak terima kekalahan merantau ke Kutai dan membuka lahan yang kini dikenal sebagai Samarinda.

Pada pemerintahan La Salewangeng to tenrilai Arung Matowa ke 30, ia membangun Wajo pada sisi ekonomi dan militer dengan cara membentuk koperasi dan melakukan pembelian senjata serta melakukan pelatihan penggunaan senjata. Ada zamannya ia memajukan posisi wajo secara sosial politik di antara kerajaan-kerajaan di sulsel. La Koro Arung Padali, memodernisasi struktur kerajaan Wajo dengan membentuk jabatan militer Jenderal (Jendral), Koronele (Kolone), Manyoro (Mayor), dan Kapiteng (Kapten). Dia juga menandatangani Large Veklaring sebagai pembaruan dari perjanjian Bungaya.

MASA KEJAYAAN

Wajo mengalami perubahan struktural pasca Perjanjian Lapadappa yang berisi pengakuan hak-hak kemerdekaan orang Wajo. Posisi Batara Wajo yang bersifat monarki absolut diganti menjadi Arung Matowa yang bersifat monarki konstitusional. Pada masa pemerintahan La Tadampare Puangrimagalung Wajo menjadi anggota persekutuan Tellumpoccoe (saudara tengah, Bone (saudara tua) dan Soppeng (saudara bungsu))

MASA KEMUNDURAN

Wajo terlibat perang Makassar (1660-1669) disebabkan persoalan geopolitik yang tidak stabil tetapi mengalami kekalahan. Kekalahan ini tidak membuat La Tenrilai rela menandatangani perjanjian Bungaya sehingga Wajo diserang oleh pasukan gabungan. Banyak masyarakat yang meninggalkan Wajo dan membangun komunitas sosial ekonomi di daerah rantauannya.

KERAJAAN ISLAM di Maluku

Kepulauan Maluku merupakan penghasil rempah-rempah terbesar dan memiliki posisi strategis dalam perdagangan dunia di Timur Nusantara dan menjadi wilayah rebutan bangsa Spanyol, Belanda, Portugis. Di Maluku terdapat dua kerajaan besar bercorak Islam yaitu kerajaan Ternate dan Tidore

Kerajaan Ternate

Kerajaan Ternate merupakan salah satu kerajaan tertua di Nusantara. Kerajaan Ternate didirikan oleh Baob Mashur Malamo pada abad ke-13 atau tahun 1257 dengan ibu kotanya di Sampalu (Pulau Ternate).

Tahun : 1257 M
 Letak : Kepulauan Maluku
 Ibu kota : Ternate
 Pendiri : Baob Mashur Malamo



Peta Letak Kerajaan Ternate



Ilustrasi Wilayah Ternate

LATAR BELAKANG KERAJAAN

Kerajaan Ternate termasuk sangat maju karena menghasilkan rempah-rempah, kekuatan militernya dan banyak didatangi pedagang dari Jawa, Melayu, Cina, Arab antara abad ke-13 sampai abad ke-19. Raja pertama di Maluku memeluk agama Islam adalah Raja Ternate Gapi Baguna atau Sultan Marhum, karena menerima pengaruh dakwah dari Datuk Maulana Husin. Pada masa jaya kekuasaannya membentang mencakup wilayah Maluku, Sulawesi bagian utara, timur dan tengah, bagian selatan kepulauan Filipina hingga sejauh Kepulauan Marshall di Pasifik. Kedatangan Portugis pada 1512 menjadi fase berikutnya bagi Kesultanan Ternate.

“Uli Lima (Persekutuan Lima Bersaudara) yang diketuai oleh Ternate meliputi Bacan, Seram, Obi, Ambon”

49

Peninggalan



Majlis Kerajaan Ternate



Benteng Kerajaan Ternate dibangun pada tahun 1540 oleh Francisco



Istana Kerajaan Ternate



Makam Sultan Baabullah



Sultan Zainal Abidin

Orang-orang dari Eropa itu semula datang untuk berdagang, namun kemudian justru berambisi menguasai pasar rempah-rempah, bahkan menaklukkan wilayah Maluku Utara. Campur-tangan Portugis kerap menyebabkan Kesultanan Ternate mengalami konflik antara sesama anggota kerajaan, bahkan hingga terjadi perang saudara demi memperebutkan takhta. Selain itu, Moloku Kie Raha juga turut goyah akibat pengaruh licik Portugis. Hingga akhirnya, di bawah kepemimpinan Sultan Baabullah (1570-1583), Portugis berhasil diusir dari wilayah Ternate pada 1575. Bahkan, sang sultan sukses membawa Kesultanan Ternate meraih masa keemasan.

MASA KEJAYAAN

- Kerajaan Ternate banyak menghasilkan rempah-rempah, kekuatan militernya dan banyak didatangi pedagang dari Jawa, Melayu, Cina, Arab
- Wilayah kekuasaannya membentang mencakup wilayah Maluku, Sulawesi bagian utara, timur dan tengah, bagian selatan kepulauan Filipina hingga sejauh Kepulauan Marshall di Pasifik

MASA KEMUNDURAN

- Kedatangan orang-orang Eropa yang semula berdagang berubah ingin menguasai pasar rempah-rempah, bahkan menaklukkan wilayah Maluku Utara
- Adanya campur tangan Portugis yang membuat Kerajaan Ternate mengalami konflik antar sesama anggota kerajaan
- Terjadi perang saudara demi memperebutkan takhta

NAMA RAJA KERAJAAN TERNATE

1. Kalano Baob Mashur Malamo (1257-1272)
2. Kalano CiliAya (1322-1331)
3. Kalano Marhum (1465-1486)
4. Sultan ZainalAbidin (1486-1500)
5. Sultan Bayanullah (1500-1521)
6. Pangeran Taruwese
7. Pangeran Tabarji
8. Sultan Khairun (1534-1570)
9. Sultan Baabullah (1570-1583)

50

Kesultanan Tidore

Kesultanan Tidore adalah kerajaan Islam yang berpusat di wilayah kota Tidore, Maluku Utara, Indonesia sekarang.

Tahun : 1081 M
 Letak : Maluku Utara
 Ibu kota : Tidore
 Pendiri : Muhammad Naqil



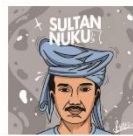
Peta Letak Kerajaan Tidore

“Uli Siwa (Persekutuan Lima Bersaudara) yang diketuai oleh Tidore meliputi Halmahera, Jailao, sampai Papua”

LATAR BELAKANG KERAJAAN

Raja pertama kesultanan Tidore adalah Syahadati alias Muhammad Naqil yang naik takhta pada 1081. Islam masuk ke Tidore sekitar tahun 1471 (catatan Portugis). Tahun 1521 raja Jailolo sudah masuk Islam dan mengganti namanya menjadi Sultan Hasanuddin. Pada masa kejayaannya (sekitar abad ke-16 sampai abad ke-18), kerajaan ini menguasai sebagian besar Pulau Halmahera selatan, Pulau Buru, Pulau Seram, dan banyak pulau-pulau di pesisir Papua barat. Kerajaan Tidore mengikuti jejak Ternate dengan memperluas wilayah dan membentuk persekutuan Uli Siwa. Kerajaan Tidore penghasil cengkih terbesar dan sangat laku dipasaran Eropa sehingga banyak bangsa Eropa datang ke Tidore.

51



Sultan Nuku

Masa pemerintahan Sultan Nuku (1789-1805) Kerajaan Tidore mencapai kejayaan belau seorang penguasa yang berani dan cerdas



Sultan Saifuddin 1657-1689

Peninggalan



Istana Kesultanan Tidore (Kadato Kie)



Benteng Tore

Kerajaan Ternate dan Tidore awalnya rukun, tapi setelah bangsa Eropa datang, terjadi pertentangan, bersaing menawarkan harga rempah-rempah, mendirikan benteng untuk hadiah pembeli. Permusuhan ini muncul sejak Portugis dan Spanyol masuk Maluku 1512. Dimana Portugis memilih Ternate dan Spanyol memilih Tidore. Portugis dibantu Ternate dan Bacan menyerang Tidore dan Spanyol pada 1529, dan Portugis menang menguasai perdagangan rempah-rempah seluruh Maluku. Setelah itu kedua kerajaan ini menyadari keduanya harus bersatu dan mengusir penjajahan Portugis. Portugis pindah ke Ambon pada 1575.

MASA KEJAYAAN

- Masa pemerintahan Sultan Nuku berhasil menyatukan Ternate dan Tidore
- Sultan Nuku berhasil mengadu domba Belanda dan Inggris hingga Belanda dapat diusir dari Tidore. Setelah terusir Inggris tidak dapat apa-apa kecuali hubungan dagang biasa.
- Pelayaran dan perdagangan maju pesat hingga Maluku khususnya cengkih dan tidak terikat bangsa manapun

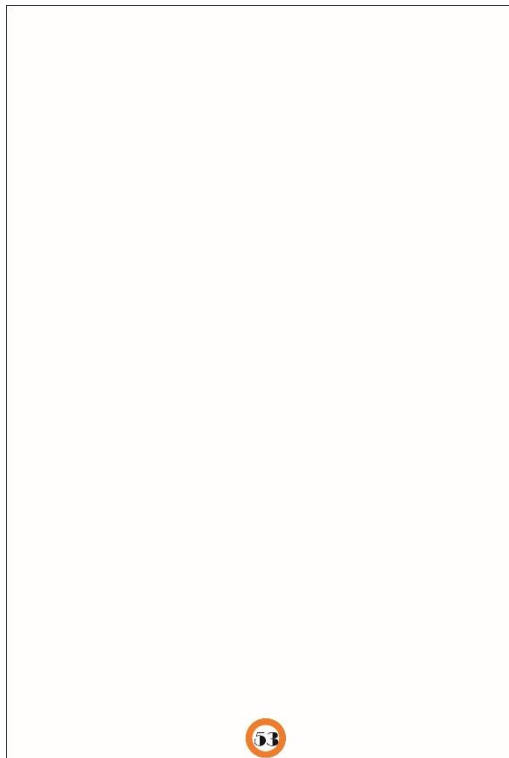
MASA KEMUNDURAN

- Bangsa Eropa datang, terjadi pertentangan bersaing menawarkan harga rempah-rempah, mendirikan benteng untuk hadiah pembeli
- Portugis dibantu Ternate dan Bacan menyerang Tidore dan Spanyol untuk menguasai perdagangan rempah dan dimenangkan oleh Portugis

NAMA RAJA KESULTANAN TIDORE

1. Kolano Syahjati / Muhammad Naqil
2. Kolano Bosamawange
3. Kolano Syuhud / Subu
4. Kolano Balbunga
5. Kolano Duko Adoya
6. Kolano Kie Matiti
7. Kolano Seli
8. Kolano Matagena
9. Kolano Nuruddin (1334-1372)

52



KERAJAAN ISLAM di PAPUA

**BERDASARKAN bukti sejarah,
di PAPUA TERDAPAT SEJUMLAH
KERAJAAN-KERAJAAN ISLAM yaitu
KERAJAAN WAIGEO, MISOOL,
SALAWATI, SAILOLOF, FATAGAR,
RUMBATI, KOWIAI, AIDUMA,
KAIMANA. TERDAPAT beberapa
pendapat bahwa proses
islamisasi di Papua pada abad
ke-15 dipengaruhi kerajaan
Islam di Maluku**

Kerajaan di Papua

Bukti sejarah menyatakan di Papua terdapat sejumlah kerajaan Islam yaitu Kerajaan Waigeo, Kerajaan Misool, Kerajaan Salawati, Kerajaan Sailolof, Kerajaan Fatagar, Kerajaan Rumbati (Kerajaan Atiati, Sekar, Patipi, Wertuar), Kerajaan Kowiai (Namatota), Kerajaan Aiduma, Kerajaan Kaimana.



BEBERAPA PENDAPAT KEDATANGAN ISLAM DI PAPUA

Sumber Lisan oleh putra bungsu raja Rambati ke-16 (Muhammad Sidiq Bauw) : Tahun 1360 Islam datang ke Papua disebarkan oleh Mubaligh asal Aceh, Abdul Ghafar. Berdakwah selama 14 tahun (1360-1374). Beliau wafat dan dimakamkan di belakang



Peta Letak Papua

Peninggalan



Masjid Patimburak.
Masjid yang diberi nama
Al-Yassin ini terletak di
Patimburak, Distrik Kokas,
Kabupaten Fakfak, Papua
Barat

Merupakan salah satu masjid
tua peninggalan sejarah
Islam di Papua
dibangun pada tahun 1870
oleh Abuhari Kilan



Masjid Raya Al Akbar Sorong
Merupakan sebuah masjid
yang berada di Kota Sorong,
Papua Barat

Terdapat ruang pertemuan,
masjid ini adalah masjid
terbesar di Sorong

masjid kampung Rumbati 1374.

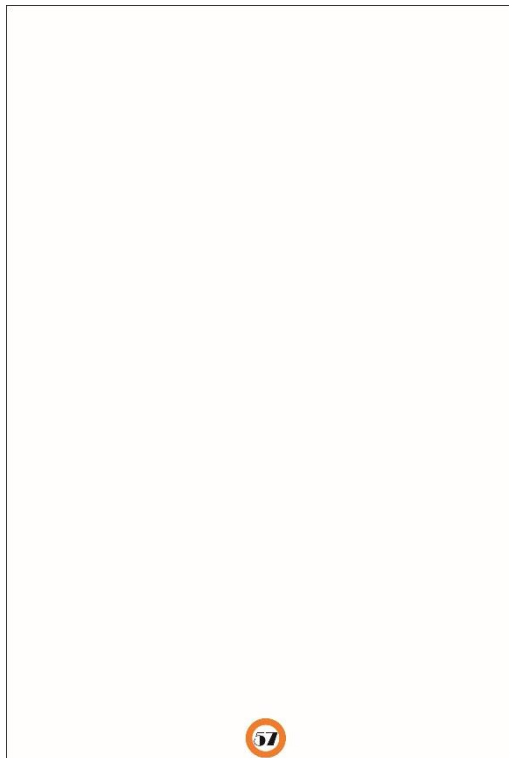
Islam pertama kali diperkenalkan di Papua Jaziah Onin (Patinumin-Fakfak) oleh seorang sufi bernama Syarif Muaz al-Qadhi bergelar Syekh Jubah Biru dari Negeri Arab. Pengislaman terjadi pertengahan abad ke-16, buktinya Masjid Tunasgini berumur 400 tahun dan dibangun sekitar 1587.

Islamisasi di Papua (Fakfak) oleh pedagang-pedagang Bugis melalui Banda dan Seram Timur oleh seorang pedagang Arab bernama Haweten Attamini yang lama menetap di Ambon. Pengislaman dengan cara khitanan

Islam di Papua berasal dari Bacan, Kesultanan Bacan masa pemerintahan Sultan Mohammad al-Bakir mencanangkan syair Islam ke seluruh penjuru (Sulawesi, Filipina, Kalimantan, Nusa Tenggara, Jawa, Papua). Menurut Thomas Arnold, raja Bacan pertama kali masuk Islam adalah Zainal Abidin yang memerintah pada 1521. Bacan telah menguasai suku-suku di Salawati. Lalu Bacan meluaskan kekuasaannya sampai ke Semenanjung Onin Fakfak (barat Papua) pada 1606. Karena pengaruhnya dan pedagang muslim, pemuka masyarakat dipulau-pulau kecil memeluk Islam. Meski sampai pesisir menganut Islam, tapi sebagian besar penduduk asli di pedalaman masih animisme.

Islam di Papua berasal dari Maluku Utara (Ternate dan Tidore). Kesultanan Tidore 1443 Sultan Ibnu Mansur (Sultan Tidore X atau Sultan Papua I) memimpin ekspedisi ke daratan tanah besar (Papua). Lalu tiba di pulau Misool dan Raja Ampat. Sultan Ibnu Mansur mengangkat Kacil Patrawar putra Sunan Bacan bergelar Komalo Gurabesi (Kapita Gurabesi) dan dinikahkan dengan putrinya bernama Boki Tayyiban. Lalu berdiri 4 kerajaan di Kepulauan Raja Ampat.

Proses Islamisasi di Papua (daerah pesisir barat) pada pertengahan abad ke-15 dipengaruhi oleh kerajaan-kerajaan Islam yang ada di Bacan, Ternate, Tidore. Didukung faktor letak yang strategis sebagai jalur perdagangan rempah-rempah dunia.



KERAJAAN ISLAM di NUSA TENGGARA

**Diperkirakan Islam hadir di
NUSA TENGGARA abad ke-16.
Terdapat kerajaan bercorak
Islam yang ada di NUSA
TENGGARA diantaranya kerajaan
SELAPARANG dan kerajaan
BIMA.
Di NTB terdapat ajaran
Wektu Telu yakni mengajarkan
sholat sebanyak 3kali dalam
sehari. Dapat ditemui di
PULAU LOMBOK, diantara suku
Sasak.**

Kerajaan Selaparang

Kerajaan Selaparang adalah pusat kerajaan Islam di Lombok, yang terletak di desa Selaparang, kecamatan Suwela, kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Kerajaan ini dipimpin oleh Prabu Rangkesari.

Tahun	: 1550 M
Letak	: Lombok, Nusa Tenggara Barat
Ibukota	: Selaparang
Pendiri	: Prabu Tunggul Ametung



Peta Letak
Kerajaan Selaparang



Menteri Besar Kerajaan
Lombok 1865

LATAR BELAKANG KERAJAAN

Sejak abad ke-16 Islam hadir di Nusa Tenggara (Lombok), diperkenalkan oleh Sunan Perapen (putra Sunan Giri), melalui dakwah para mubaligh dari Makassar antara 1540-1550, lalu berkembang kerajaan Islam di Lombok salah satunya Kerajaan Selaparang. Dari Lombok Islam disebarkan ke Pejanggik, Parwa, Sokong, Bayan, daerah lain.

Kerajaan Selaparang merupakan pusat kerajaan Islam di Lombok. Di bawah pimpinan Prabu Rangkesari, mengalami masa zaman keemasan dan memegang hegemoni seluruh Lombok. Selaparang mengembangkan hubungan dengan beberapa negeri khususnya Demak. Abad ke-17 seluruh kerajaan Islam di Lombok dibawah pengaruh kekuasaan kerajaan Gowa.

Peninggalan



Masjid Pusaka Kerajaan Selaparang

Ditalem gedung tersimpan Al-Qur'an bertulis tangan, Keris, Perisai, Sabuk Belo, dan peralatan perang Kerajaan Selaparang lainnya



Makam Raja Selaparang



Makam yang ditemukan warga di Lendang Nangka yang diduga makam puitera malikata Kerajaan Selaparang



Gedeng Datu atau Gedeng Ketangan salah satu Kedaton Selaparang

Tahun 1633 kerajaan Bima ditaklukkan lalu Selaparang ditaklukkan pada 1640. Hubungan kerajaan Gowa dan Lombok dipererat dengan pernikahan. Setelah perjanjian Bongaya 18 November 1667, kerajaan di Nusa Tenggara mengalami tekanan dari VOC. Lalu kerajaan Lombok dipindah ke Sumbawa pada 1673, tujuannya agar mempertahankan kedaulatan kerajaan-kerajaan Islam di pulau tersebut dengan dukungan pengaruh kekuasaan Gowa. Alasan kerajaan Lombok dipindah karena Sumbawa lebih strategis daripada di Selaparang dan mengingat ada ancaman & serangan VOC yang terjadi.

MASA KEJAYAAN

- Kerajaan Selaparang tergolong kerajaan yang kuat, baik di darat maupun di laut. Laskar lautnya telah berhasil mengusir Belanda dan mematahkan serangan yang dilancarkan oleh Kerajaan Gelgel (Bali) dua kali
- Kerajaan Selaparang memperkuat sektor agraris

MASA KEMUNDURAN

- Perbedaan pandangan antara Raja dan seorang tokoh penting bernama Arya Banjar Getas soal posisi perbatasan wilayah kerajaan Selaparang dan Pejanggik
- Adanya ekspedisi militer Arya Banjar Getas hingga semuanya hancur dan keluarga raja terbunuh

NAMA RAJA KERAJAAN SELAPARANG

```

    Prabu Tunggul Ametung
    ↓
    Kaesari ←
    ↓
    Demung Mumbul
    ↓
    Prabu Indrajaya
    ↓
    Raden Mas Panji
    ↓
    Raden Mas Panji Anom
    ↓
    Raden Mas Panji Tilar Negara ←
    
```


Kesultanan Bima

Kesultanan Bima adalah pusat pemerintahan atau kerajaan Islam yang menonjol di Nusa Tenggara.

Tahun : 1620 M
Letak : Nusa Tenggara Barat
Ibukota : Bima
Pendiri : Sultan Abdul Kahir



Peta Letak
Kesultanan Bima



Kesultanan Bima



Istana Asri Kalende
(Istana Kerajaan Bima)

LATAR BELAKANG KERAJAAN

Kerajaan Bima berdiri sejak abad ke-13 yang awalnya bercorak Hindu lalu Islam masuk ke kerajaan Bima sekitar abad ke-17, dengan nama rajanya yang pertama masuk Islam ialah Ruma Ta Ma Bata Wada yang bergelar Sultan Bima I atau Sultan Abdul Kahir. Sejak itu pula terjalin hubungan erat antara Kerajaan Bima dengan Kerajaan Gowa, lebih-lebih sejak perjuangan Sultan Hasanuddin kandas akibat perjanjian Bongaya. Setelah Kerajaan Bima terus menerus melakukan perlawanan terhadap masuknya politik dan monopoli perdagangan VOC akhirnya juga tunduk di bawah kekuasaannya.

61

Peninggalan



Masjid Kesultanan Bima



Meriam Peninggalan Belanda



Makam Sultan Dana Taraha

NAMA RAJA KESULTANAN BIMA

1. Sultan Abdul Kahir (1620-1640)
2. Sultan Abil Khair S (1640-1682)
3. Sultan Nuruddin (1682-1687)
4. Sultan Jamaluddin (1687-1696)
5. Sultan Hasanuddin (1696-1731)
6. Sultan Alauddin (1731-1748)
7. Sultanah Kamalat Syah (1748-1751)
8. Sultan Abdul Kadim (1751-1773)
9. Sultan Abdul Hamid (1773-1817)
10. Sultan Ismail Muhammad Syah (1817-1854)
11. Sultan Abdullah (1854-1868)
12. Sultan Abdul Aziz (1868-1881)
13. Sultan Ibrahim (1881-1915)
14. Sultan Muhammad Salahudin (1915-1951)

Ketika VOC mau memperbaharui perjanjiannya dengan Bima pada 1668 ditolak oleh Raja Bima, Tureli Nengampo, ketika Tambora merampas kapal VOC pada 1675 maka Raja Tambora, Kalongkong dan para pembesarnya diharuskan menyerahkan keris-keris pusakanya kepada Holsteijn. Pada 1691, ketika permaisuri Kerajaan Dompur terbunuh, Raja Kerajaan Bima ditangkap dan diasingkan ke Makassar sampai meninggal dunia di dalam penjara. Di antara kerajaan-kerajaan di Lombok, Sumbawa, Bima, dan kerajaan-kerajaan lainnya sepanjang abad ke-18 masih menunjukkan pemberontakan dan peperangan, karena pihak VOC senantiasa memaksakan kehendaknya dan mencampuri pemerintahan kerajaan-kerajaan, bahkan menangkapi dan mengasingkan raja-raja yang melawan.

Pertengahan abad ke-19 banyak peristiwa yang terjadi di Kesultanan Bima, yaitu ada letusan Gunung Tambora, ada serangan bajak laut, penobatan Sultan Ismail pada 26 November 1819, Sultan Abdul Hamid dan Wazir Abdul Nabi, pelayaran Sultan Abdul Hamid ke Makassar pada 1792, kontrak Bima pada 26 Mei 1792, penantikan Raja Bicara Abdul Nabi, serta kedatangan Sultan Ismail, Reinwardt, dan H. Zollinger yang mengunjungi Sumbawa dan menemui Sultan.

MASA KEJAYAAN

Pada masa pemerintahan Ruma Ta Ma Bata Wada atau Sultan Abdul Kahir terjalin hubungan dengan kerajaan Gowa.

MASA KEMUNDURAN

Terjadi pemberontakan dan peperangan karena pihak VOC memaksakan kehendak dan mencampuri pemerintahan kerajaan bahkan menangkapi dan mengasingkan raja-raja yang melawan

62

Daftar Pustaka

-----, 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah Jilid II*. Jakarta : PT Liharti Baru van Hoeve bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Badrika, IWayan. 2006. *Sejarah untuk SMA Kelas X*. Jakarta : Erlangga.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Sejarah Indonesia*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Poesponegoro, Marwati Djoened dkk. 1984. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid III*. Jakarta : Balai Pustaka.

- <https://www.berbagaireviews.com/2015/03/kerajaan-kerajaan-islam-di-indonesia.html?m=1>
<https://pngtree.com/back/down?id=NzUzMDU0&type=1>
<https://www.edukasinesia.com/2018/01/sepuluh-10-kerajaan-bercorak-islam-di-Indonesia-yang-pernah-ada.html>
<https://balubu.com/kerajaan-samudera-pasai/>
<https://www.goriatu.com/berita/baca/sejarah-berdirinya-kerajaan-siak-sri-indrapura.html>
<https://sultansinindonesieblog.wordpress.com/sumatera/pekatua-kampar-kerajaan-1505-1675-riau/>
<https://sultansinindonesieblog.wordpress.com/sumatera/kerajaan-jambi/>
<https://sultansinindonesieblog.wordpress.com/perang-belanda/palembang-perang-palembang-belanda-1818/>
<https://www.slideshare.net/AlyaAnnisa/tugas-sejarah-33258444>
<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/01/07/kerajaan-islam-di-jawa-kerajaan-pajang>
<https://www.yuksinau.id/kerajaan-mataram-islam/>
<https://salamadian.com/kerajaan-kesultanan-banten/>
<http://arismunandar150797.blogspot.com/2016/02/silsilah-kesultanan-kadriah-pontianak.html>
<https://www.dosenpendidikan.co.id/kerajaan-banjar/>
<https://www.pintarnesia.com/kerajaan-gowa-tallo/>
<https://www.attoriolong.com/2019/12/panggung-sejarah-berdirinya-kerajaan.html>
<https://sultansinindonesieblog.wordpress.com/lombok/raja-of-selaparang/>
https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Raya_Sultan_Riau
https://id.wikipedia.org/wiki/Wetu_Telu
<https://id.pinterest.com/pin/26036504084394974/>

63

RIWAYAT PENULIS



Jandra Putri Dewanti

Lahir di Tegal 17 April 1997, adalah anak kedua dari 2 bersaudara. Pernah mengenyam pendidikan Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Grogol, setelah itu melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 7 Tegal, dan melanjutkan di Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Tegal. Mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) jurusan Pendidikan Sejarah yang sedang menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar sarjana. Sempat aktif di organisasi bernama History Study Club (HSC). Booklet ini merupakan pengembangan bahan ajar yang dikembangkan diharapkan membawa dampak positif dalam pendidikan. Booklet ini digunakan untuk menunjang proses pembelajaran di kelas agar lebih menarik dan dapat melengkapi kekurangan bahan ajar pokok yang digunakan.

64

Lampiran 17. SURAT IZIN OBSERVASI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12
Laman: <http://fis.unnes.ac.id>, surel: fis@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/15300/UN37.1.3/LT/2019
Hal : Permohonan Izin Observasi

27 Desember 2019

Yth. Kepala SMA N 2 Tegal
Jalan Lumba-Lumba No. 24 Kelurahan Tegalsari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sandra Putri Dewanti
NIM : 3101416080
Program Studi : Pendidikan Sejarah, S1
Semester : Gasal
Tahun akademik : 2019/2020
Topik observasi : Pengembangan Booklet Sejarah Materi Kerajaan Islam di Indonesia
Sebagai Bahan Ajar Alternatif Bagi Siswa Kelas X SMA N 2 Tegal

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 2 Januari s.d 31 Januari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.


a.n. Dekan FIS
Wakil Dekan Bid. Akademik,
Prof. Dr. Wasino, M.Hum.
NIP 196408051989011001

Tembusan:
Dekan FIS;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 498 149 065 6

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-12-27 13:51:46)

Lampiran 18. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12
Laman: <http://fis.unnes.ac.id>, surel: fis@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/2862/UN37.1.3/LT/2020 09 April 2020
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMA Negeri 2 Tegal
Jl. Lumba-lumba No. 24, Tegalsari, Kec. Tegal Barat, Kota Tegal Prov. Jawa Tengah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sandra Putri Dewanti
NIM : 3101416080
Program Studi : Pendidikan Sejarah, S1
Semester : Genap
Tahun akademik : 2019/2020
Judul : Pengembangan Booklet Materi Kerajaan Islam di Indonesia Sebagai Bahan Ajar Alternatif Bagi Siswa Kelas X SMA N 2 Tegal

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 Mei - 30 Juni.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Prof. Dr. Wasino, M.Hum.
NIP 196408051989011001

Wakil Dekan FIS
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Tembusan:
Dekan FIS;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 294 921 543 2

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-04-09 13:20:38)

Lampiran 19. SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) 2
 Jalan Lumba-lumba Telp. (0283) 356816 Tegalsari Tegal
 Website : <http://www.sman2-tegal.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 42.3

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 2 Tegal menerangkan bahwa :

N a m a : **SANDRA PUTRI DEWANTI**
Jurusan/Prodi : Sejarah / Pendidikan Sejarah
Alamat : Jl. Candi Moncol, gg. Melati, Kelurahan Grogol, Kec. Dukuhturi,
 Kab Tegal

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian di SMA Negeri 2 Tegal yang dilaksanakan dari tanggal 1 Mei 2020 s/d 6 Juni 2020

Penelitian ini dilaksanakan guna keperluan Skripsi dengan judul “ **Pengembangan Booklet Materi Kerajaan Islam Di Indonesia Sebagai Bahan Ajar Alternatif Bagi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Tegal**”

Demikian untuk dapat diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya.

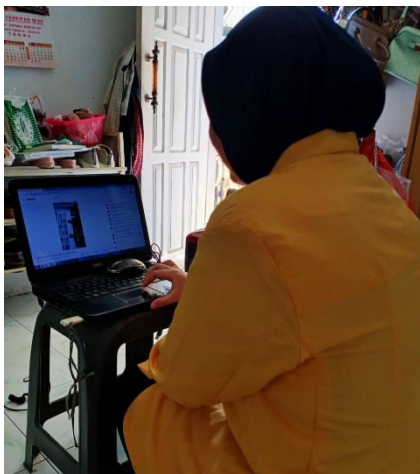
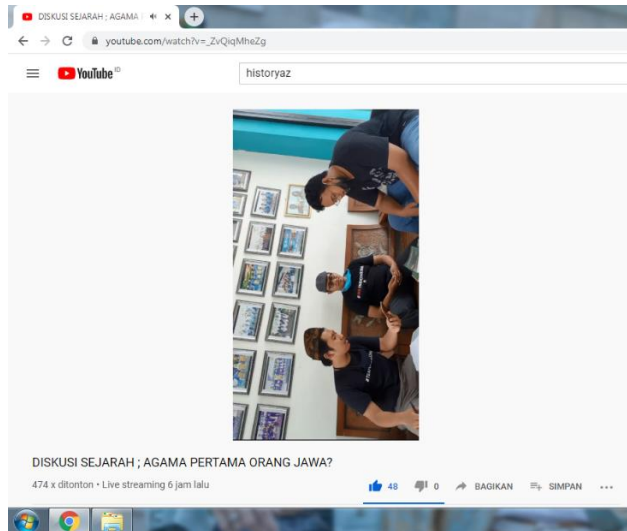
Tegal, 8 Juni 2020

Kepala Sekolah,



SRI NINGSIH, M. Pd
 NIP. 19750204 200701 2 009

Lampiran 20. DOKUMENTASI PENELITIAN



KBM SEJARAH INDONESIA X

13:00

KAMIS 14 Mei 2020

Mas Bagus Octa, M.Pd
Kesiswaan SMADA

Sandra Putri Dewanti
Mahasiswi Sejarah Unnes

Intan Wulandari
Mahasiswi Sejarah Unnes

AZ
Guru Mapel Sejarah

Sejarah Kerajaan Demak, Pajang dan Mataram Islam

3 Penanya Terbaik mendapatkan Booklet

LIVE HistoryAZ



